

**PROSES DAN MAKNA TAUBAT BAGI NARAPIDANA  
DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS I SURAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi  
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama



Oleh:

**NURUN NISA QURROTA A'YUUNI**

**NIM. 181131002**

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

#### PROSES DAN MAKNA TAUBAT BAGI NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS I SURAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi  
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Bidang Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

**NURUN NISA QURROTA A'YUUNI**  
NIM.18.11.31.002

Surakarta, 3 Februari 2023

Disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing Skripsi



**Ahmad Saifuddin, M.Psi., Psikolog**  
NIP. 19900802 201801 1 001

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

### SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NURUN NISA QURROTA A'YUUNI  
NIM : 181131002  
PROGRAM STUDI : TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS : USHULUDDIN DAN DAKWAH

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul **“PROSES DAN MAKNA TAUBAT BAGI NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS I SURAKARTA”** adalah hasil karya peneliti sendiri bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, peneliti bersedia untuk bertanggungjawab sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Surakarta, 3 Februari 2023



Nurun Nisa Qurrota A'Yuuni

## NOTA PEMBIMBING

Ahmad Saifuddin, M.Psi., Psikolog  
DOSEN PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

---

---

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Nurun Nisa Qurrota A'Yuuni

Lamp : -

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, bersama dengan surat ini saya beritahukan bahwa setelah membaca, memahami, menganalisis, membimbing, dan melakukan perbaikan seperti ini, kami mengambil keputusan skripsi dari saudari:

Nama : Nurun Nisa Qurrota A'Yuuni

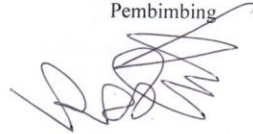
NIM : 181131002

Judul : Proses dan Makna Taubat bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara  
Kelas I Surakarta

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut sudah dapat dimunaqsyahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam bidang Tasawuf dan Psikoterapi.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Surakarta, 3 Februari 2023  
Pembimbing



Ahmad Saifuddin, M.Psi., Psikolog  
NIP. 19900802 201801 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

#### PROSES DAN MAKNA TAUBAT BAGI NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS I SURAKARTA

Oleh:

**NURUN NISA QURROTA A'YUUNI**  
NIM. 18.11.31.002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi  
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Hari Kamis Tanggal 2 Maret 2023  
dan telah dinyatakan memenuhi persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)


Surakarta, 17 Maret 2023

Penguji Utama



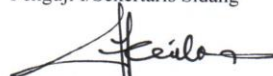
**Siti Fathonah, S.Th.I., M.A.**  
NIK. 19830223 201701 2 167

Penguji II/Ketua Sidang



**Ahmad Saifuddin, M.Psi., Psikolog**  
NIP. 19900802 201801 1 001

Penguji I/Sekretaris Sidang



**Lintang Seira Putri, M.A.**  
NIP. 19910414 201903 2 001

Mengetahui  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Dr. Islah, M.Ag.**  
NIP. 19730522200312 1 001

## **MOTTO**

Wahai Robb kami, karuniakanlah pada kami dan keturunan kami serta istri-istri kami penyejuk mata kami. Jadikanlah pula kami sebagai imam bagi orang-orang yang bertakwa.

(QS Al Furqon: 74)

*Nature does not hurry, yet everything is accomplished.*

(Lao Tzu)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan segala rasa syukur kepada Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa. Shalawat dan salam atas junjungan, Baginda Nabi Muhammad SAW., dan atas doa serta dukungan dari orang-orang tercinta, alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, karya ini ku persembahkan kepada kedua orang tua ku, Bapak Agus Purwatmono dan Ibu Sri Hidayati yang selalu menyebut namaku disetiap doa, yang selalu memberikan nasehat, motivasi, yang selalu menjadi tempat aku berteduh juga mengadu, kalian orang tua yang luar biasa hebat, terima kasih. Adikku, Salsabila Fajar Munfarida Nur yang selalu berdoa dan memberi dukungan kepadaku dan Kak Sidiq Sanubari Nur, serta saudara-saudariku yang selalu memberi dukungan dan doa.

Terima kasih untuk diriku sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga akhir untuk menyelesaikan perkuliahan.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahnya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, yang berjudul “PROSES DAN MAKNA TAUBAT BAGI NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS I SURAKARTA”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.). Penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir Abdullah, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah Gusmian M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Dr. Retno Pangestuti, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Bapak Supriyanto, M.UD., selaku Sekretaris Jurusan Psikologi dan Psikoterapi.
5. Ibu Lintang Seira Putri, M.A., selaku Koordinator Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi dan sekaligus Dosen Penguji, terima kasih atas segala saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Saifuddin, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan segenap hati



bersedia meluangkan waktu dan tenaga memberikan arahan, semangat, serta membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Ibu Siti Fathonah, S.Th.I., M.A., selaku Dosen Penguji, terima kasih atas segala saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
9. Seluruh staff bagian akademik yang memudahkan administrasi bagi penulis dan segala keperluan peneliti dalam urusan akademik.
10. Teman seperjuanganku, Ahmad Musyafirin S.H. yang telah membantu dan menemani penulis di lokasi penelitian dari awal hingga akhir, serta doa di setiap langkah demi langkah dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu membangkitkan semangat ketika sedang malas mengerjakan skripsi.
11. Para pegawai dan petugas RUTAN KELAS I SURAKARTA. Terima kasih atas pendampingan yang telah Bapak dan Ibu berikan untuk saya saat melakukan penelitian.
12. Seluruh informan dalam penelitian ini berinisial BS, EA, dan AR.
13. Sahabat-sahabatku yang berada di kampung halaman, kampus, forum-forum, serta teman-teman terbaik yang selalu mendukung langkah demi langkah ini.
14. Teman-teman KKN Nepal Van Java atas salam, sapa dan senyum serta dukungan dari kalian ketika berjumpa.
15. Teman-teman Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Mas Said Surakarta, khususnya angkatan 2018 kelas A yang telah memberikan pelajaran hidup kepadaku.

16. Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta.

17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantuku baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan amal baik dari berbagai pihak tersebut diatas mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. dan penulis berharap semoga skripsi yang dibuat ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya. Kritik dan saran yang membangun penulis berharap untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

Surakarta, 24 Januari

2023

Penulis

Nurun Nisa Qurrota A'Yuuni

## ABSTRAK

**Nurun Nisa Qurrota A'Yuuni.** 181131002. *Proses dan Makna Taubat bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta.* Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi. Jurusan Psikologi dan Psikoterapi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya narapidana yang sedang menjalani masa hukumannya di RUTAN. Meskipun mereka sudah melakukan tindak kejahatan atau kriminalitas di masa lalu, jelas taubat adalah langkah awal untuk merubah diri menjadi lebih baik. Fasilitas jasmani dan rohani, serta dukungan pembinaan dari para petugas di RUTAN Kelas I Surakarta menjadikan narapidana terbiasa dalam kehidupan yang terarahkan, sehingga bagi narapidana yang tertaut hatinya pada Tuhan, maka mereka akan tersadar untuk lekas bertaubat dan menjadi pribadi yang lebih baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Proses dan Makna Taubat Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan pada penelitian ini sebanyak tiga orang Narapidana yang beragama Islam dan sudah bertaubat di Rutan Kelas I Surakarta, yang diambil dengan teknik *sampling purposive*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data oleh Moustakas. Keabsahan data ini dikaji dengan triangulasi sumber, metode dan waktu.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dari adanya pengalaman hidup yang buruk oleh masing-masing Narapidana, taubat memiliki makna tersendiri yakni sebagai petunjuk dan hidayah dari Allah Swt., bertaubat memiliki rasa tenang dan terhindar dari emosi negatif, kembali kepada agama (jalan/hal) yang benar, dan menjadi sebab untuk meraih segala macam kebaikan. Dalam penelitian ini ditemukan penemuan baru yaitu aspek penerimaan diri pada ketiga informan yang berkaitan dengan konsep diri positif, serta temuan baru lainnya yakni faktor-faktor yang memengaruhi Narapidana bertaubat. Faktor internal dan eksternal juga dapat memengaruhi ketiga informan mampu untuk bertaubat.

Kata kunci: proses dan makna taubat, faktor-faktor taubat, narapidana

## **ABSTRACT**

***Nurun Nisa Qurrota A'Yuuni. 181131002. The Process and Meaning of Repentance for Prisoners at Class I State Detention Center in Surakarta. Sufism and Psychotherapy Study Program. Department of Psychology and Psychotherapy. Ushuluddin and Da'wah Faculty. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. 2023.***

*The research is motivated by the presence of convicts who are serving their legal term at the detention center. Although they have committed crimes in the past, that does not make them an excuse for not repenting. The existence of physical and spiritual facilities, as well as coaching support from officers at the Surakarta Class I have trained them to get accustomed to a directed life. Therefore, for prisoners whose hearts are attached to God, they will realize that they need to repent quickly and become better individuals. The purpose of this research is to explain the Process and Meaning of Repentance for Prisoners at Class I State Detention Center in Surakarta.*

*The research uses a qualitative method with a phenomenological approach. The informants in this research were three convicts, with a purposive sampling technique who were Muslim prisoners who had repented at the Class I prison in Surakarta. The data collecting method used in this study is semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used in this research are proposed by Moustakas. Moreover, the validity of the data was assessed by triangulation of sources, methods and time.*

*The result of this research explains that bad life experiences of each convict has created the convict's own meaning of repentance, namely as a guidance from Allah SWT, repentance provides a sense of calm and avoids negative emotions, returns to the right religion (why of things), and becomes a reason to achieve all kinds of godness. In this research a new discovery was found, namely the aspect of self-acceptance in the three informants related to the concept of positive self, as well as other new findings, namely the factors that require convicts to repent. The existence of internal and external factors might also influence the three informants to repent.*

***Keywords: process and meaning of repentance, factors of repentance, prisoners***

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ş	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Kha	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Kho	Kh	Ka dan Ho
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ya
ص	Şad	Ş	Es (titik di bawah)

ض	Ḍad	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ṭ	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (titik di bawah)

‘ Ain	ع	' _	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Kaf
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

#### a. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap. termasuk tanda syaddah, ditulis lengkap.

Contoh : كُفِّرْ ditulis Kuffar

#### b. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1) Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap m

2) menjadi bahasa Indonesia.

Contoh: ٓ ditulis *jama'ah*

3) Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

Contoh: ditulis *ni'matullah*

#### c. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

#### d. Vokal Panjang

1) a panjang ditulis a, i panjang ditulis i, dan u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda ( > ) di atasnya.

2) Fathah + ya<sup>h</sup> tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawu mati ditulis au.

**e. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrop (‘)**

**Contoh:**

Huruf	Nama
أَنْتُمْ	a’antum
مُؤَنَّث	Mu’annas

**f. Kata Sandang Alief+Lam**

1) Bila diikuti huruf Qamariyyah.

Contoh: القرآن ditulis Al-Qur’an

2) Bila diikuti huruf Syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis asy-syi’ah

**g. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

**h. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat**

Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh : ditulis syaikh al-Islam atau syaikhul-Islam.

**i. Lain-lain**

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata ijmak, nas, dan lain-lain), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus.

**DAFTAR SINGKATAN**

cet. : cetakan

ed. : editor

H. : Hijriah

h. : Halaman

J. : Jilid atau Juz

M. : Masehi

No. : Nomor

QS. : Qur'an Surat

Swt. : Subhanahu wata'ala

Saw. : Sallallahu 'alaihi wa salam

As. : 'Alaihi wa salam

t.d. : tidak diterbitkan

t.dt. : tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)

t.tp. : tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)

t.np. : tanpa nama penerbit

t.th : tanpa tahun

terj. : terjemah

Vol/V. : Volume

w. : wafat



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II PERSPEKTIF TEORITIS .....	14
A. Tinjauan Pustaka .....	14
B. Kajian Teori .....	21

1. Taubat.....	21
2. Proses Perubahan Taubat.....	29
3. Narapidana.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Informan Penelitian.....	40
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Keabsahan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	55
A. Lokasi Penelitian.....	55
1. Sejarah Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta .....	55
2. Alamat Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta.....	57
3. Visi, Misi dan Motto Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta.....	58
4. Struktur Organisasi Lembaga Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta	59
5. Jumlah Narapidana Baru .....	59
6. Blok Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta.....	60
7. Sarana dan Prasarana Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta .....	61
8. Jadwal Kegiatan Kerohanian Islam Narapidana.....	62
B. Hasil Penelitian .....	63
1. Karakteristik Informan .....	64
2. Proses Taubat Narapidana di RUTAN Kelas 1 Surakarta.....	70

3. Faktor Taubat Narapidana di RUTAN Kelas 1 Surakarta.....	87
4. Makna Taubat bagi Narapidana.....	92
C. Pembahasan.....	98
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA .....	112
LAMPIRAN.....	117

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir .....	39
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Lembaga RUTAN Kelas 1 Surakarta.....	59
Gambar 4. 2 Bagan Dinamika Psikologis Taubat Informan 1 (BS).....	95
Gambar 4. 3 Bagan Dinamika Psikologis Taubat Informan 2 (EA).....	96
Gambar 4. 4 Bagan Dinamika Psikologis Taubat Informan 3 (AR) .....	97
Gambar 4. 5 Bagan Dinamika Psikologis Taubat .....	98

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Panduan Proses Taubat.....	44
Tabel 3. 2 Panduan Faktor-faktor Taubat.....	46
Tabel 3. 3 Panduan Observasi .....	48
Tabel 4. 1 Jumlah Narapidana Baru .....	60
Tabel 4. 2 Blok Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta.....	60
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta ..	61
Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Harian.....	62
Tabel 4. 5 Jadwal Kegiatan Tahunan .....	63
Tabel 4. 6 Keterangan Informan dan Significant Other .....	64
Tabel 4. 7 Fase Perubahan Taubat.....	85
Tabel 4. 8 Faktor-faktor Pertaubatan.....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Catatan Observasi Bs .....	118
Lampiran 2 Transkrip Verbatim Wawancara Bs .....	124
Lampiran 3 Catatan Observasi Ea .....	133
Lampiran 4 Transkrip Verbatim Wawancara Ea .....	141
Lampiran 5 Catatan Observasi Ar .....	151
Lampiran 6 Transkrip Verbatim Wawancara Ar .....	157
Lampiran 7 Transkrip Verbatim Wawancara Dr .....	164
Lampiran 8 Transkrip Verbatim Wawancara Si .....	167
Lampiran 9 Transkrip Verbatim Wawancara Ys .....	170
Lampiran 10 Hasil Reduksi Data Informan.....	173
Lampiran 11 Meta Matriks Analisis Lintas Situs.....	187
Lampiran 12 Dokumentasi .....	200
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	210

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya seseorang dapat melakukan perbuatan di luar kendali, sehingga merugikan bagi diri dan sesama misalkan, aksi pencurian, pembunuhan, korupsi, pemerkosaan, dan lain sebagainya yang masuk ke dalam kategori tindak kejahatan kriminal. Di mana kejahatan kriminal tersebut merupakan tindakan yang menyimpang dari nilai dan norma masyarakat sekitar. Faktor utama yang cenderung menimbulkan pelaku kriminal adalah nafsu dan emosi yang tidak terkendali, kemiskinan, dan rendahnya standar nilai-nilai sosial masyarakat (Sharp et al., 2005). Sehingga timbul kekhawatiran bagi masyarakat akan terjadinya tindak kriminal yang dilakukan oleh pelaku kejahatan.

Angka kriminalitas naik pada awal 2021 di Indonesia dengan berbagai tindak kejahatan seperti pencurian, kasus narkoba, dan penipuan. Polisi menyebutkan tindak kejahatan meningkat sebanyak 10 persen ketika Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di masa pandemi Covid-19. Muncul anggapan, meningkatnya angka kejahatan karena dampak dari banyaknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) selama PSBB (Dewi, 2021). Rohman (2016) mendefinisikan masalah kejahatan merupakan masalah yang abadi artinya selama masih ada manusia yang mendiami bumi pasti ada kejahatan. Menurut Van Bamelon, kejahatan adalah tiap kelakuan yang bersifat tidak susila dan merugikan, yang menimbulkan begitu banyak ketidaksenangan dalam suatu masyarakat tertentu, sehingga masyarakat itu berhak untuk mencelahnya dan menyalahkan

penolaknya atas kelakuan itu dalam bentuk nestapa dengan sengaja diberikan karena kelakuan tersebut (Rohman, 2016).

Dalam hal ini masyarakat terkadang melakukan tindak main hakim sendiri pada pelaku. Terlebih jika pelaku melakukan kejahatan di luar batas yang pada akhirnya masyarakat terbakar amarah pada pelaku. Masyarakat menganggap bahwa dengan cara demikian pelaku kejahatan menjadi jera, dan terdapat kepuasan tersendiri dari masyarakat. Padahal perbuatan main hakim sendiri merupakan tindakan sewenang-wenang untuk menghukum suatu pihak tanpa melalui proses hukum yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan masyarakat dalam pemberian hukuman atau sanksi, wajib diberikan sebagai bentuk sanksi sosial. Sedangkan dalam pandangan sosiologis, terdapat dua cara pandang dalam melihat masalah penghukuman yaitu penghukuman sebagai bentuk kontrol atau pengendalian sosial terhadap kejahatan dengan menggunakan pendekatan pada hasil-hasil studi dari *penology* dan penghukuman sebagai masalah moral yang secara *epistemology* mendasarkan diri pada filosofis penghukuman, dalam rangka pencarian akar masalah mengapa seseorang harus dihukum, kenapa ia melakukan kejahatan, apa makna hakiki dibalik penghukuman tersebut (Yani, 2015). Maka, ketika terjadi kejahatan, yang berwenang memproses dan menyelesaikan permasalahan tersebut adalah para penegak hukum, yaitu pihak kepolisian, kejaksaan, dan pengadilan. Hal tersebut yang kemudian dalam ranah hukum disebut sebagai pelaksanaan pemenjaraan. Yani (2015) menjelaskan bahwa hakim akan menjatuhkan pidana penjara kepada



seorang terdakwa pelaku tindak kriminal dengan dikenai sanksi yang bersifat fisik, sanksi yang bersifat psikologik, dan sanksi yang bersifat ekonomik.

Rumah Tahanan Negara atau disebut juga dengan LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan) merupakan penjara bagi setiap orang yang melakukan tindak kriminal dan kejahatan lainnya. Di mana di dalam rutan tersebut para narapidana akan dibatasi ruang gerak hidupnya sebab terpisah dari dunia luar, sehingga ia tidak bebas melakukan aktivitasnya di masyarakat seperti sediakala. Dengan demikian pidana penjara mengakibatkan derita pada terpidana dalam jangka waktu tertentu (Samosir, 1992).

Narapidana atau napi adalah terpidana yang berada dalam masa menjalani pidana di LAPAS. Sesuai dengan UU No 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan menjelaskan narapidana yaitu sebagai seorang terpidana yang telah hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS). Meskipun terpidana kehilangan kemerdekaannya, di lain sisi dari keadaan Napi ada hak-hak narapidana yang tetap dilindungi dalam sistem pemasyarakatan Indonesia. Sistem pemasyarakatan tersebut diselenggarakan dalam rangka membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan (Narapidana) agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab (pasal 2 dalam UU Republik Indonesia No 12 tahun 1995).

Manusia merupakan makhluk yang tidak sempurna, sehingga tidak mungkin dalam tiap tindakannya berjalan tanpa cela. Itu sebabnya manusia sering melakukan kesalahan. Namun, bukan berarti manusia tidak bisa lebih baik dari hari kemarin. Senada dengan hal itu, Hamzah (1992) menjelaskan tentang perbedaan status antara manusia dengan para malaikat dan iblis, di mana manusia berada di antara keduanya. Yakni manusia dengan para malaikat yang penuh dengan kesucian dan kemuliaan dengan tabiat selalu patuh dan taat kepada Allah SWT., sedangkan status manusia berlainan dengan iblis yang berstatus durhaka terus menerus. Maka, seorang narapidana yang sudah terlanjur melakukan perbuatan buruk dan berdosa bukan berarti tidak bisa berhenti dari kesalahannya, melainkan ia yang akan mengabdikan kepada Tuhan tentulah tersadar dan kembali ke jalan-Nya (kebaikan).

Perjalanan menuju Allah dalam kajian tasawuf disebut *thariqat*. Dalam hal ini seseorang akan berusaha untuk lebih mengenal Allah dan lebih dekat kepada-Nya (*ma'rifat*). Dalam tasawuf *irfani* dijelaskan bahwa hal demikian tidak dapat dicapai dengan mudah atau secara spontan, tetapi harus melalui proses yang panjang yakni *maqamat* (tingkatan atau stasiun). Adapun jumlah *maqamat* dalam tasawuf menurut Al-Ghazali (2013) dalam kitabnya *Ihya Ulum al-Din*, ada delapan yaitu *al-taubah*, *al-shabr*, *al-zuhud*, *al-faqr*, *al-tawakkal*, *al-mahabah*, *al-ma'rifah*, dan *al-ridla*. Berdasarkan hal tersebut, jelas taubat adalah langkah awal manusia untuk menjadi hamba yang dicintai Allah SWT.

Taubat dalam pandangan sufi merupakan pijakan pertama untuk melalui tangga menuju Allah. Sebagai seorang muslim taubat tentunya menjadi suatu

prinsip hidup. Keputusan untuk berhenti dari suatu perbuatan buruk atau maksiat biasa disebut sebagai taubat (Hidayat & Purwandari, 2020). Rahmat (2019) mengartikan taubat sebagai upaya untuk meminimalisir dosa dan secara otomatis Allah memudahkan jalan bagi hamba-Nya yang bertaubat. Menurut Umar bin Khattab taubat adalah ketika setelah berbuat dosa dan tidak kembali dan mengulanginya lagi (Azri, 2020). Bagi orang awam, taubat dilakukan dengan membaca istighfar atau *astaghfirullah waatubu ilahi* (Widayani, 2019).

Al-Jauziyyah (2010) menyatakan hakikat taubat adalah menyesali dosa-dosa yang telah dilakukan di masa lampau, membebaskan diri seketika itu dari dosa tersebut dan bertekad untuk tidak mengulanginya lagi di masa mendatang. Rahmat (2019) mengungkapkan bahwa ketika seseorang meninggalkan sesuatu, maka orang itu berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan apa-apa yang diinginkannya.

Peneliti telah melaksanakan survei data awal melalui observasi dan wawancara bebas atau tidak terstruktur kepada tiga informan narapidana di Rutan Kelas I Surakarta. Dapat diketahui bahwa di dalam rutan kelas 1 Surakarta selalu ada narapidana yang berperilaku baik dan agamis misalkan, menyempatkan dirinya untuk melangkah ke masjid selain untuk melaksanakan salat wajibnya mereka juga selalu ada yang melakukan salat sunah duha dan berbagai kegiatan rohani lainnya seperti tausiah dan mengaji. Terlihat cara mereka berpakaian dengan rapi yaitu memakai sarung dan baju koko serta terlihat pula kekhusyukan mereka dalam berdoa kepada Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa narapidana menunjukkan tanda-tanda orang yang bertaubat dalam

perilakunya yang sesuai dengan teori Al-Jauziyyah (2012) yakni perilaku yang lebih baik dari sebelumnya dan mereka mampu memelihara diri yang suci dari dosa.

Ghazali (1986) menyatakan bahwa syarat-syarat untuk mencapai taubat yang sesungguhnya (*taubat nasuha*) yaitu: Pertama, menghentikan kemaksiatan dan mengingat akan keburukan dosa. Kedua, menyesali perbuatan maksiat yang telah dilakukan sambil mengingat pedihnya azab atau siksa dari Allah SWT. Ketiga, bertekad untuk tidak mengulanginya lagi. Abu Thalib Al-Maliki (Khalil, 2012) dalam kitabnya *Qut Al-Qulub* menjelaskan bahwa merasa menyesal atas kesalahan yang telah diperbuat masa lalu, kemudian dari perasaan tersebut muncul kekuatan untuk senantiasa memperbaiki kesalahan masa lalunya dengan melakukan amal-amal shaleh merupakan bukti keseriusan komitmen seseorang atas taubat yang dilakukan.

Berdasarkan hasil dari penelitian Fachitiandi (2018) agar individu bertaubat maka ada alasan dan keadaan tertentu yang dapat memicu individu melakukan taubat. Berdasarkan hasil data awal peneliti ditemukan bahwa adanya permasalahan atau pengalaman membuat narapidana menyadari atas kesalahan dan dosa yang telah dilakukannya. Berikut kutipan data awal dari tiga orang narapidana AR (kasus penggelapan jabatan, dengan masa tahanan 4 tahun, dan sedang menjalani 1 tahun 8 bulan di penjara) dan RN (kasus narkoba, dengan masa tahanan 4 tahun, dan sedang menjalani 2 tahun di penjara) dan DY (kasus penipuan, dengan masa tahanan 3,5 tahun, dan sedang menjalani 3 tahun di penjara):

*“Lewat kegiatan kerohanian di LAPAS ini ya bikin saya jadi mantap untuk bertaubat. Di sini saya dibina diarahkan yang baik-baik sama pegawai LAPAS. Jadinya saya terbiasa dengan kebiasaan yang baik-baik juga, ya semoga taubat saya ini bisa diterima oleh Allah amiinn..”.* (AR, W1, pria 27 thn)

*“Ya kalo ditanya menyesal nggak, saya sudah lama nyesal banget Mbak, apalagi orang tua saya jadi kena impasnya dari perbuatan saya dulu itu. Di LAPAS ini insyaallah bisa buat saya jadi selalu berusaha keras biar lebih baik.* (RN, W2, wanita 35 thn)

*“Kadang-kadang ngerasa sedih suka bengong kalo gak ngapa-ngapain, yaudah mau gak mau saya nyibukin diri lah di sini. Kalau menurut saya itu orang sudah taubat ya perilakunya harus lebih baik dari sebelumnya. Makanya dari situ bisa ikhlas dan sabar ngejalaninnya. Hati saya juga jadi lebih damai dan tenang.* (DY, W3, pria 30 thn)

Apabila mencermati dari kutipan di atas, menurut AR (narapidana, kasus penggelapan jabatan) lingkungan baik membawanya menjadi lebih baik. Dirinya mengungkapkan bahwa dalam memulai taubatnya, terdapat pengaruh yang positif dari kebiasaan atau aktifitas kesehariannya di dalam LAPAS misalkan, mengikuti tausiyah atau mengaji bersama rekan senasib, belajar dan mendapat bimbingan dari para pegawai LAPAS. Bagi AR, keberadaan dirinya di LAPAS dapat dijadikan sebagai hukuman dan pembelajaran sekaligus menyadarkan diri untuk perubahan terbaik di masa depannya. Sementara itu, teori taubat yang dinyatakan oleh Ibnu Qayim Al-Jauziyyah (2012) cukup relevan untuk menganalisa tentang taubat tersebut. Dijelaskan bahwa Al-Jauziyah membagi 4 tanda-tanda taubat dilakukan dengan baik, salah satunya adalah berperilaku lebih baik dari sebelumnya dan bergaul dengan orang saleh.

Sedangkan bagi RN (narapidana kasus narkoba) kesadaran dari perbuatan yang telah dilakukannya membuat RN bertekad kuat untuk bebas dari belenggu masa lalunya dengan sadar akan dampak yang ditimbulkannya. Maka dari itu, RN

mempunyai usaha melawan hal-hal yang mengganggu atau dapat terjerumus dalam hal buruk lagi. Hal tersebut sesuai dengan Syekh Abdul Qadir Jailani dalam kitabnya *al-Ghunya*, tentang syarat-syarat bertaubat yaitu, menyesali berbagai kesalahan yang telah dikerjakan, meninggalkan perbuatan dosanya pada setiap keadaan dan tempat, dan keinginan keras untuk tidak mengulangi perbuatan maksiat dan kesalahan yang telah dikerjakan.

Sementara DY (narapidana kasus penipuan) dirinya paham betul akan sesuatu yang harus difokuskan masa kini dan masa yang akan datang. Dari kalimat DY, terlihat seperti seseorang yang tidak memberatkan segala sesuatunya. Justru dirinya amat menikmati proses hidup di LAPAS yang sedang dilaluinya. Perkataan ikhlas dan ungkapan ketenangan menjadi analisa yang kuat dalam teori Az-Zaibari (2002) yang menyatakan dari pada tujuan seseorang melakukan taubat itu sendiri yakni, dapat mengerjakan ibadah dengan sempurna. Mendapat balasan yang baik pada hari akhirat. Mendapat petunjuk dan hidayah dari Allah. Sehingga jiwa dan perasaan menjadi tenang.

Dengan demikian, bertaubat sangatlah penting bagi narapidana untuk mampu berintrospeksi sebagai upaya dalam membuka lembaran barunya yakni memulai untuk merubah hidup yang lebih baik ke depannya, sebagaimana Zulkarnain (2013) yang menyatakan bahwa perubahan akan terjadi pada manusia maupun itu perubahan besar ataupun kecil, di setiap perubahan akan memiliki suatu alasan tertentu yang berhubungan dengan keadaan.

Selain itu, masih adanya masyarakat yang mempunyai stigma negatif terhadap narapidana ketika sudah keluar dari lapas (mantan narapidana) menyebabkan mereka menarik diri dari kehidupan sosial tersebut muncullah anggapan dari diri mantan narapidana tersebut bahwa dirinya dikucilkan oleh sebagian masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fristian, Darvina S, & Sulismadi (2020) yang menyatakan bahwa seringkali masyarakat menganggap bahwa narapidana sebagai pembuat masalah, yang pada akhirnya kebanyakan orang melakukan penolakan dan mendiskriminasi mantan narapidana. Stigma negatif yang diterima oleh mantan narapidana merupakan suatu ketidakadilan yang mereka terima. Pada umumnya, mantan narapidana yang sudah keluar dari penjara menyesali tingkah laku masa lalunya, adapun keinginan dari mereka untuk menebus dosa-dosanya di masa lampau dan memulai kehidupan yang baru dengan memberi partisipasi sosial darinya, yang bertujuan untuk memperbaiki statusnya sehingga sama dengan masyarakat lainnya (Akhyar et al., 2014). Ketika narapidana telah selesai menjalani masa hukuman, masyarakat seharusnya memperlakukan mereka sebagai orang yang merdeka. Ibarat pembayar hutang yang telah melunasi hutangnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena narapidana merupakan kaum marjinal yang selayaknya mendapat perhatian serta kepedulian dari sesama.

Sementara itu, adanya pemenjaraan pada narapidana diharapkan mampu memberi efek jera dan dapat menyadari atas kesalahannya sehingga narapidana akan dapat berupaya untuk menjadi pribadi yang lebih baik atau berubah yakni bertaubat. Namun, nyatanya kita tidak dapat memastikan bahwa setiap interaksi

dan dinamika dalam relasi antar manusia juga memberi peluang munculnya perilaku menyimpang dan kejahatan. Demikian pula halnya residivis, setiap diberlakukannya penghukuman pada pelaku kejahatan, maka muncul potensi lahirnya para residivis. Pasalnya, setelah bebas dari penjara tersebut mereka bukannya jera, namun justru kembali berulah. Dalam KBBI, mengartikan residivisme sebagai kecenderungan individu atau kelompok yang mengulangi perbuatan tercela walaupun ia sudah pernah dihukum sebelumnya. Dibandingkan dengan 223 negara di dunia, tingkat residivisme rate Indonesia berada pada ranking 61 (Hamzah et al., 2020).

Atas dasar permasalahan di atas, maka penelitian ini penting dilakukan karena taubat berfungsi sebagai alat pembersih dosa, penguat perasaan dan pikiran dan pengembang potensi baik manusia, dengan begitu kondisi mental psikologis manusia dapat kembali sehat sesuai dengan kapasitas yang diberikan oleh Tuhan (Shohib, 2015). Taubat juga berpengaruh terhadap konsep hidup yang terarah dan membawa energi positif, sehingga berdampak baik terhadap kesehatan mental individu. Terlebih dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa memohon ampun kepada Allah atau yang biasa disebut dengan *istighfar* memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan kecemasan seseorang (Karakas & Gecimli, 2017). Sehingga individu yang bertaubat akan mendapat ketenangan pada jiwa, meraih ketentraman hati, dan dapat merasakan kebahagiaan hidup yang pada akhirnya individu mendapatkan kemuliaan hidup di akhirat (Mahmadah, 2017). Oleh karenanya, taubat sebagai peninjau atau kontrol diri dari segala perbuatan kejahatan yang pernah dilakukan bagi narapidana terutama residivis dengan tujuan



agar narapidana dan residivis menyadari segala kesalahannya dan tergerak jiwanya dalam berkomitmen untuk merubah diri menjadi lebih baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2011) mengungkapkan bahwa bertaubat dapat membuat hidup seorang menjadi tenang dan damai, sebab dirinya terjaga dari perbuatan dosa-dosa untuk memiliki jiwa yang tenang maka manusia harus bertawakal kepada Allah SWT dan bersikap *ridhallah* saat menjalani kehidupan. Individu yang bertaubat akan terbebas dari segala bentuk emosi negatif karena ingat akan keburukan dosa yang telah diperbuat yang dapat berupa tindakan kejahatan. Selain itu, taubat mempunyai tujuan yang bermakna yakni dapat mengerjakan ibadah dengan sempurna, mendapat balasan yang baik pada hari akhirat, mendapat petunjuk dan hidayah dari Allah, serta jiwa dan perasaan menjadi lebih tenang (Az-Zairi, 2002). Maka, narapidana yang bertaubat akan cenderung membangun komitmen untuk tidak mengulangi kesalahan serta berusaha memperbaiki perilakunya sesuai aturan agama dan memiliki kemauan untuk menerapkan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dalam kehidupannya yang lebih baik tersebut, narapidana akan merasakan dampak atau manfaat dari perubahan dirinya dalam proses pertaubatan terlepas dari adanya stigma oleh sebagian masyarakat.

Dengan alasan yang demikian, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul **“Proses dan Makna Taubat Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses mencapai taubat bagi masing-masing narapidana?
2. Apa makna taubat menurut masing-masing narapidana?
3. Apa sajakah faktor-faktor yang memengaruhi narapidana untuk bertaubat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Menjelaskan proses bertaubat bagi masing-masing narapidana.
2. Mendeskripsikan makna taubat bagi masing-masing narapidana.
3. Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi narapidana bertaubat.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan munculnya dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembaca, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah hasil penelitian dalam bidang tasawuf dan psikoterapi yang berkaitan dengan pertaubatan Narapidana.
  - b. Memberikan gambaran yang riil terkait proses dan makna taubat pada narapidana di Rutan Kelas 1 Surakarta.
2. Manfaat Praktis

- a. Membentuk kesadaran kepada narapidana akan pentingnya bertaubat.
- b. Memberi pemahaman kepada para pembaca maupun masyarakat luas mengenai kehidupan narapidana di dalam lapas.
- c. Penelitian ini diharapkan semakin membuka wawasan masyarakat untuk saling menghargai dan tidak memberikan stigma dalam bentuk apapun kepada mantan narapidana.

## BAB II

### PERSPEKTIF TEORITIS

#### A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini akan mengkaji makna taubat bagi narapidana di Rutan Kelas 1 Surakarta. Berdasarkan yang peneliti amati dan temukan terdapat beberapa jurnal dan penelitian yang mengkaji tentang taubat. Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Hidayat & Purwandari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Dinamika Taubat pada Pengonsumsi Minuman Beralkohol*”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kondisi internal yang mempengaruhi seseorang untuk bertaubat dan kondisi eksternal yang mengiringi proses seseorang dalam bertaubat.
2. Karakas & Gecimli (2017) dengan judul penelitiannya “*The Effect of Istighfar on State and Trait Anxiety*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan tersebut diperiksa berdasarkan jenis kelamin, terdeteksi bahwa tingkat kecemasan siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Perbandingan nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tingkat kecemasan state dan trait menurun secara signifikan. Hal tersebut memberi kesimpulan dan menegaskan bahwa istighfar mengurangi sebagian kecemasan pada kelompok eksperimen dan mengurangi sebagian besar perilaku kecemasan pada kelompok eksperimen. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan kuantitatif eksperimen.

3. Huda (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "*Hadis Tentang Taubat Dari Suatu Dosa Tetapi Masih Melakukan Dosa Yang Lain*". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Hasil penelitian menyebutkan bahwa taubat seseorang dari suatu dosa kemudian dia mengulangi dosa tersebut, maka taubatnya dianggap batal. Sementara kontekstualisasi hadis taubat dalam kehidupan manusia adalah adanya kesadaran diri untuk berusaha menggapai sebuah hidayah dan bertaubat kembali ke jalan Allah.
4. Fauziah (2018) dengan judul penelitian "*Pesan Taubat Melalui Tokoh Imam Dalam Film Kukejar Cinta Ke Negeri Cina*". Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis semiotik. Hasil penelitian tersebut memberi pesan taubat yang meliputi 4 hal yaitu: menyadari letak untkapdari kesalahan, berperilaku lebih baik daripada sebelumnya, bergaul dengan orang sholeh, memelihara diri yang suci dari dosa.
5. Fachitiandi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Dinamika Psikologis Pada Repentance Process Taubat*". Dengan metode penelitian kualitatif fenomenologi menunjukkan hasil penelitian yaitu gambaran proses taubat dimulai dari adanya permasalahan yang sedang dialami, melakukan hal yang dilarang, berfikir dan menyesali perbuatannya, muncul rasa bersalah dan mengetahui akibat dari perilaku yang dilakukan, berupaya melakukan kontrol diri, sehingga dapat kembali ke perbuatan yang benar dan bertaubat.
6. Shohib (2015) hasil penelitian dari prosiding seminar psikologi & kemanusiaan yang berjudul "*Taubat Sebagai Metode Dasar Psikoterapi*".

Menghasilkan penemuan taubat dapat digunakan sebagai metode dasar psikoterapi. Hal ini dikarenakan taubat berfungsi sebagai alat pembersih dosa penguat perasaan pikiran dan pengembang potensi baik manusia sehingga berpengaruh pada kondisi mental psikologis manusia yang sehat sesuai kapasitas yang diberikan oleh Tuhan.

7. Khalil (2012) dengan judul penelitiannya "*Tawba In The Sufi Psychology of Abu Talib Al-Makki*" memberikan hasil penelitian berupa pemikiran dari Abu Talib Al-Makki tentang taubat diarahkan secara praktis kepada pasien berkebutuhan spiritual dan mengungkapkan bahwa tanpa taubat, pendosa akan berada dalam keadaan berbahaya yang berpotensi akan konsekuensi dari kesalahannya dalam bentuk hukuman ilahi. Taubat menjadi jalan satu-satunya untuk menghindari dari konsekuensi tersebut. Penelitian ini menggunakan *library research*.
8. Mahmadah (2017) dengan penelitiannya yang berjudul "*Pemikiran Hamka Tentang Taubat Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir al-Azhar Karya Hamka*" menunjukkan hasil penelitian bahwa dalam tafsir al-Azhar terdapat hakikat taubat yakni suatu penyesalan dengan cara berbuat baik dengan menjaga diri dari segala dosa dan senantiasa memohon ampun kepada Allah Swt.
9. Rahmat (2019) dengan penelitiannya yang berjudul "*Pemahaman Penghuni Lapas Terhadap Ayat-Ayat Taubat Dalam A-Qur'an di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Polres Jakarta Selatan*" menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian responden memahami ayat-ayat taubat yang tertuang dalam al-Qur'an dengan kandungan makna di dalamnya yaitu ajakan

kebaikan dan meninggalkan perbuatan yang dilarang dalam syariat agama kemudian mengaplikasikan ke kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

10. Hasanah (2019) dengan judul penelitian "*Taubat Lansia Sebagai Persiapan Menghadapi Kematian Di Pondok Thoriqoh Annaqsabandiyyah Almujaaddadiyyah Alkholidiyyah Sokaraja Lor, Sokaraja, Banyumas*". Menunjukkan hasil penelitian bahwa taubat bagi lansia memiliki makna merasakan hawa nafsu dalam hidupnya yang terombang-ambing, kemudian menyadarinya sehingga timbul penyesalan dan berkeinginan untuk mengubah hidupnya lebih baik pada diri dan Allah. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif.
11. Fitri (2017) dengan judul penelitian "*Pesan Taubat Dalam Sinetron Preman Pensiun*". Menunjukkan hasil penelitian bahwa ditemukan makna denotatif dan makna konotatif (kesadaran diri, memperbaiki perilaku, bersyukur dan mengingat mati) dengan tujuan mencapai taubat nasuha. Penelitian tersebut menggunakan metodologi kualitatif bersifat deskriptif dengan analisa semiotik teori Roland Barthes.
12. Farha (2019) dengan judul penelitian "*Sebab-Sebab Penghalang Taubat Dalam Tafsir Al-Jailani Karya Syekh Abdul Qadir Al-Jailani*". Menunjukkan hasil penelitian yaitu ada enam sebab penghalang taubat antara lain; lalai dan lupa, bersandar kepada keluasan Allah dan kemurahannya serta ampunannya, menunda-nunda taubat dan membiarkan berleha-leha dengan dirinya, masih berada di lingkungan maksiat, melampaui batas kehidupan dunia dan lupa

akan kehidupan akhirat dan menganggap kecil dosa sampai hilang rasa takut kepada Allah Swt. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research*.

13. Herwandi (2012) dengan judul penelitian "*Aktualisasi Proses Taubat Dalam Film ( Analisis Semiotik Terhadap Film Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi ) Akad Herwandi*". Dengan hasil penelitian adalah ada gambaran aktualisasi proses taubat yaitu *pertama*, terjaga dari keterlelapan lupa dan berintrospeksi diri dari keadaan buruknya. *Kedua*, berupaya mendapatkan ilmu. *Ketiga*, berubah menjadi pribadi yang baik. *Keempat*, beramal sholeh. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan analisis semiotik.
14. Anwar et al., (2017) dengan penelitiannya yang berjudul "*Taubat Therapy for Heroin Users*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi taubat terdiri dari tujuh langkah dengan niat bertaubat, berdoa, berusaha, berserah diri, bersyukur dan konsisten. Terapi tersebut terbukti menghilangkan kecanduan, bertahan dengan tetap sadar, dan enggan kembali mengulangi perbuatan tersebut. Dengan penjelasan Al-Quran memberikan keyakinan lebih kepada pecandu bahwa setiap individu berharga tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga kepada pencipta-Nya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk analisis deskriptif.
15. Ubaidillah (2014) dengan judul penelitiannya "*Makna Taubat Dalam Proses Perspektif Psikoterapis Melalui Media Surat al Fatihah*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikoterapi Islam mampu menunjukkan solusi praktis-psikologis untuk penderita jantung koroner yakni dengan cara bertaubat dan



kembali sepenuhnya kepada Allah Swt. Metodologi dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

16. Zulaiha (2018) dengan judul penelitian "*Spiritualistas Taubat Dan Nestapa Manusia Moderen*". Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan teknik pencari data *book survey* dan wawancara tokoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taubat memiliki dua makna yang esensi yaitu *Pertama*, hanya dengan Allah Swt. satu upaya terlaksana. *Kedua*, manakala suatu upaya terlaksana itu berarti atas Kuasa Allah Swt.
17. Wahyuningsih (2018) dengan judul penelitian "*Strategi dakwah melalui terapi taubat pada mantan preman dalam membentuk kesalehan individu (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang)*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan studi kasus. Hasil penelitian adalah Terdapat empat hal secara garis besar mengenai faktor penghambat dalam melakukan terapi taubat kepada para mantan preman ini, diantaranya faktor SDM yang rendah, faktor ekonomi, faktor keluarga dan juga adanya cap buruk terhadap lingkungan desa Perbalan.
18. Septiawadi (2017); dengan judul penelitian "*Tafsir Sufistik Tentang Taubat Dalam Al-Qur'an*". Penelitian ini menggunakan metode *library research*. Hasil penelitian menunjukkan adanya makna taubat dalam perspektif sufistik secara mendasar yaitu yang dilakukan secara *istimrar* (berkelanjutan) serta diikuti oleh amal sholeh.
19. Muhaiminah (2019) dengan judul penelitian "*Taubat Sebagai Metode Terapi*

*Conduct Disorder Perspektif Tasawuf Al-Ghazali (Studi Kasus Santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya)*". Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi taubat memberi pengaruh positif dalam menangani kasus Conduct Disorder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

20. Fitri (2019) dengan judul penelitian "*Terapi Tobat pada Gangguan Psikosomatik*". Hasil penelitian menunjukkan dalam metode tobat terdapat perubahan sikap yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif analisis literatur.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu tersebut. Perbedaannya terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini mengambil informan penelitian narapidana di Rutan Kelas 1 Surakarta, sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya tidak menggunakan informan tersebut. Kedua, penelitian ini belum ada yang meneliti terkait makna taubat bagi narapidana. Ini artinya informan penelitian belum pernah diteliti terkait tentang proses dan pemaknaan taubat pada narapidana. Ketiga, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sedangkan penelitian terdahulu ada yang menggunakan pendekatan studi kasus, analisis semiotika, studi eksperimen, *library research*, dan metode lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini dianggap original.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Taubat**

#### **a. Pengertian Taubat**

Secara etimologi kata taubat berasal dari bahasa arab yaitu *taba-yaktubu-taubah* yang artinya kembali berserah diri kepada Allah setelah melakukan dosa, kemudian bertaat. Sedangkan secara terminologi Islam taubat ialah meninggalkan perbuatan dosa disertai rasa penyesalan karena melakukannya serta diikuti dengan tekad yang kuat untuk meninggalkannya selamanya.

Dalam KBBI kata taubat diartikan sadar dan menyesal atas dosa atau perbuatan yang salah dan jahat berniat untuk memperbaiki perilaku dan perbuatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002). Sementara itu, Shihab (2018) menyatakan bahwa bertaubat dilakukan dengan sadar akan kesalahannya dan memohon ampun kepada Allah dengan kesungguhan hati.

Secara istilah menurut Hamka (2016) salah satu upaya membersihkan jiwa dari kotoran berupa dosa adalah dengan taubat yakni kembali menyusun kepercayaan kepada Tuhan memohon ampun dan memohon petunjuk jalan yang lurus untuk hidup, berjanji di antara diri sendiri dengan Tuhan untuk tidak mengulangi perbuatan yang salah.

Sedangkan taubat menurut Al-Ghazali (2013) adalah kembali menempuh ke jalan yang benar dari jalan yang salah yang telah dilaluinya. Sementara itu, hakikat taubat adalah menyesali dosa-dosa

yang telah dilakukan di masa lampau, membebaskan diri seketika itu dari dosa tersebut dan bertekad untuk tidak mengulangnya lagi di masa mendatang (Al-Jauziyyah, 2012). Berikut firman Allah dalam ayat Al-Qur'an, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya)". QS. At-Tahrir ayat 8.*

Ayat tersebut menjelaskan tentang bertaubat dengan sebenarnya taubat yang disebut *taubatan nasuha*. Taubat nasuha yaitu taubat yang dilakukan dengan hati sungguh-sungguh dan didasari atas menyesalnya perbuatan dosa yang telah diperbuat. Sesungguhnya Allah menerima taubat hamba-Nya sebelum malaikat Izrail telah mencabut nyawa seorang hamba sampai ke kerongkongannya (Ashari, 2015).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa taubat merupakan manifestasi diri akan rasa takut dan bersalah dengan melalui niat, pikiran positif, tindakan dan keyakinan terhadap usaha diri untuk hidup yang lebih baik kedepannya. Bertaubat diartikan sebagai sebuah bentuk konsistensi diri dalam ketaatan kepada Allah SWT. Apabila individu termotivasi untuk bertaubat, maka hati dan pikiran tergerak untuk sadar. Sehingga mampu berintrospeksi diri dengan mengetahui dosa dan mengakui kesalahan atau kejahatannya, lalu berusaha memperbaiki perilaku dan perbuatan melalui amal ibadah dan kebaikan.

## b. Syarat-syarat Taubat

Taubat agar tidak terkesan biasa saja dan tidak main-main terhadap penyesalannya maka seseorang harus berkonsentrasi penuh. Oleh karena itu, orang yang bertaubat harus mengetahui letak penyebab kesalahan dan hendaknya mempunyai itikad kuat untuk memperbaiki kesalahan kesalahan yang telah dilakukan dan berkemauan sungguh-sungguh supaya tidak terulang lagi (Al-Jailani, 2006). Menurut Al-Jauziyyah (2010) terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi dalam taubat yaitu:

1. Menyesali dosa-dosa yang telah dilakukan pada masa lampau.
2. Membebaskan diri dari perbuatan dosa tersebut.
3. Bertekad untuk tidak mengulanginya lagi di masa mendatang

Sedangkan menurut Al-jailani (2010) dalam kitabnya *al-Ghunyah*, syarat bertaubat terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Menyesali berbagai kesalahan yang telah dikerjakan, tandanya adalah lembutnya hati dan membanjirnya air mata.
2. Meninggalkan perbuatan dosanya pada setiap keadaan dan tempat.
3. Keinginan keras untuk tidak mengulangi perbuatan maksiat dan kesalahan yang telah dikerjakan.

Dari rangkaian syarat taubat di atas, dapat disimpulkan bahwa taubat selayaknya dilakukan bukan hanya sekedar taubat, melainkan taubat yang disertai dengan semangat istiqamah atau biasa disebut dengan *taubat nasuha*. Yakni tidak cukup sekedar diniatkan dan

diucapkan, tetapi haruslah diwujudkan dalam tindakan. Keseluruhan syarat taubat tersebut haruslah dipenuhi dalam bertaubat agar diterima Allah SWT. Syarat-syarat taubat itu adalah dengan menyesali kesalahan, meninggalkan maksiat, segeralah meminta ampun kepada Allah SWT, dan menghindar serta menjaga diri agar tidak terjerumus dalam kubangan dosa.

### **c. Manfaat Taubat**

Dosa dan kesalahan memiliki dampak negatif pada emosi, misalkan perasaan cemas dan takut. Munculnya emosi negatif tersebut, mengakibatkan manusia tidak merasakan damai dalam hidupnya. Pada dasarnya agama memiliki fungsi pendamai perasaan. Oleh karena itu, agama menyediakan cara untuk menebus kesalahan dan dosa dengan konsep pertaubatan. Bertaubat kemudian membangun komitmen untuk tidak mengulangi kesalahan serta berusaha memperbaiki diri untuk berbuat baik sesuai aturan agama akan berpengaruh pada upaya individu agar dapat memperkecil peluang berbuat dosa dan kesalahan. Selain sebagai penebus dosa dan kesalahan, taubat juga memberi manfaat pada jiwa manusia yakni memberi rasa tenang dan terhindar dari emosi negatif, sehingga terciptalah kedamaian dalam jiwa (Saifuddin, 2019). Adapun manusia dalam bertaubat mempunyai tujuan sebagai berikut (Az-Zaibari, 2002):

1. Dapat mengerjakan ibadah dengan sempurna.
2. Mendapat balasan yang baik pada hari akhirat.

### 3. Mendapat petunjuk dan hidayah dari Allah.

Jiwa dan perasaan menjadi tenang. Apabila mencermati manfaat-manfaat taubat di atas, maka hal tersebut termasuk ke dalam dimensi penerapan hidup yang positif. Individu akan menerapkan tolok ukur atau pertimbangan terlebih dahulu sebelum bertindak. Hal ini dapat dijadikan sebagai kontrol diri. Sementara dalam ilmu tasawuf, hal tersebut termasuk ke dalam kategori sifat sabar, wara dan *wawas* diri. Sabar yang artinya seseorang dapat menahan emosi atau hawa nafsunya. Wara yang berarti seseorang meninggalkan atau menghindari segala sesuatu atau perkara yang ragu atau samar, haram, syubhat dalam agama. Dan *wawas* diri yaitu diartikan sebagai introspeksi diri, artinya seseorang menyadari berlandaskan pada pikiran dan perasaannya agar tidak menimbulkan efek negatif di kemudian hari yang pada akhirnya individu merasa selalu diawasi oleh Allah SWT dan malaikatnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, sehingga taubat kaya akan manfaat pada jalannya proses mental atau jiwa yang positif terhadap nilai esensi manusia dengan lingkungan sekitar.

#### **d. Tanda-tanda Orang Bertaubat**

Al-Jauziyyah (2012) menjelaskan bahwa tanda-tanda taubat dilakukan

dengan baik :

##### 1. Menyadari letak dari kesalahan

Mengetahui letak dari kesalahan yang telah dilakukan. Menyadari bahwa kesalahan yang dilakukan akan mendatangkan dosa, dan dosa tersebut yang akan menyakiti hati. Dosa yang tidak segera “diobati” akan merusak daya tahan keimanan dan keislaman seseorang. Jika tidak segera disadari dan dihentikan melalui istighfar dan taubat, cepat atau lambat, akibatnya tidak hanya pada si pelaku, tapi juga pada orang-orang yang berada di sekitarnya.

2. Berperilaku lebih baik daripada sebelumnya

Seseorang yang telah bertaubat harus mengiringi taubatnya dengan menjadi pribadi yang lebih baik. Menjadi lebih baik dalam akidahnya, ibadahnya, akhlaknya dan juga muamalahnya. Seolah-olah menjadi diri yang baru. Sangat berbeda dengan keadaannya sebelum bertaubat.

3. Bergaul dengan orang saleh

Keberadaan seseorang teman sangatlah mempengaruhi kepribadian, akhlak, serta agama seseorang. Ketika seseorang bergaul dengan teman yang berakhlak baik maka niscaya seseorang itu akan menjadi seorang yang berakhlak baik. sebaliknya jika seseorang itu bergaul dengan orang yang berakhlak buruk maka seorang itu akan menjadi sosok yang berakhlak buruk pula.

4. Memelihara diri yang suci dari dosa

Yaitu kembali menjadi pribadi yang taat kepada Allah SWT dan bersungguh-sungguh untuk menghindari segala dosa yang telah



dilakukan baik dosa besar maupun kecil. Memohon ampunan kepada Allah karena sejatinya setiap individu diwajibkan untuk bertaubat.

Sementara itu, menurut Syekh Syihabuddin Ahmad ibn Hajar al-‘Asqalani dalam kitabnya al-Munabbihat ‘ala al-Isti ‘dad li Yaumil Mi‘dad, menyebutkan tidak ada yang bisa memastikan diterima atau tidaknya taubat seorang hamba. Namun, setidaknya ada enam hal yang menandakan taubat seseorang diterima oleh Allah SWT. yaitu:

- a. Orang yang bertaubat dalam hatinya akan melahirkan kesadaran atas dirinya yang tidak terpelihara dari dosa. Maka dari itu, orang tersebut selalu bersikap hati-hati dalam menghadapi peristiwa yang sekiranya dapat terjerumus kembali pada kubangan dosa terdahulu.
- b. Hatinya tidak terlalu bergembira tetapi juga tidak terlalu banyak bersedih dalam menjalani kehidupan dengan senantiasa mempersiapkan dan memikirkan masa depan akhiratnya. Dalam hal ini, orang tersebut tidak bersikap secara berlebihan terhadap peristiwa disekitarnya atau tidak meluapkan kegembiraan secara berlebihan. Orang yang bertaubat juga merenungkan masa depan dunia dan akhiratnya yang belum tentu terjamin segalanya dengan baik, sebagaimana Rasulullah Saw. bersabda yang artinya, “Siapa saja yang banyak

mengingat kematian akan sedikit gembiranya dan sedikit rasa hasudnya.” (HR. Ibnu al-Mubarak).

- c. Akan lebih dekat dengan orang-orang yang saleh, serta jauh dari orang-orang yang jahat atau buruk perangainya. Kesadaran akan muncul bahwa dengan memilih circle pertemanan yang baik dapat mempertahankan kebaikan dirinya dan bisa diingatkan manakala berbuat kesalahan. Begitupun sebaliknya, bergaul dengan orang yang tidak tepat atau jahat maka kesempatan untuk tergerus atau tergoda oleh keburukan bersama dapat menular walaupun berusaha untuk tidak melakukannya.
- d. Seorang hamba yang bertaubat akan mengingat bahwa apapun kepemilikan di dunia pasti mendapat pertanggung jawaban di akhirat. Melihat diri dan hatinya seibuk dengan perkara-perkara yang dibebankan Allah kepada dirinya (Asqalani, 2002).

Pemaparan di atas merupakan tanda-tanda orang yang bertaubat. Seseorang yang bertaubat akan ditandai dengan adanya pembawaan diri yang berbeda dari sebelum ia bertaubat yakni melalui pengelolaan diri dan memilih lingkungan yang positif bagi dirinya.

## 2. Proses Perubahan Taubat

Pada hakekatnya taubat jika dilihat dari aspek kejiwaan (psikologis) adalah suatu kombinasi dari fungsi-fungsi kejiwaan yang mampu merevitalisasi kondisi

psikologis manusia. Fungsi-fungsi kejiwaan tersebut antara lain :

- a. Kesadaran, seseorang yang akan melangkah pada proses pertaubatan yang sesungguhnya telah mempunyai pengetahuan yang sebenar-benarnya tentang keburukan akibat perbuatan yang telah dilakukan.
- b. Pengakuan dosa (*al I'tiraf*), pengakuan dosa adalah pengungkapan kembali perbuatan dosa dan kesalahan yang pernah dilakukan secara benar dan jujur.
- c. Penyesalan (*al Nadam*), fungsi kejiwaan ini adalah menyesali perbuatan dosa yang telah diperbuat dan menyesali telah meninggalkan berbagai perilaku baik lainnya seiring dengan perjalanan waktu yang telah berlalu.
- d. Komitmen, sikap yang dimiliki seseorang untuk tetap berada dalam lingkungannya sebagai hasil interaksi pemahaman dan pengalamannya.
- e. Perbuatan baik yang terus menerus, adalah berubahnya perilaku seseorang dari yang negatif menuju positif (Shohib, 2015).

Menurut Rassool (2021) proses perubahan dalam konteks Islam dalam pertaubatan dicapai melalui intervensi lima fase secara berurutan yakni identifikasi dosa atau kesalahan dan *de-eskalasi* atau penurunan tindakan dosa atau kesalahan; membuat pertaubatan yang tulus; dan keterlibatan kembali dengan resolusi untuk mengubah dan menerapkan perubahan;

serta pemeliharaan perubahan. Adapun model proses perubahan taubat sebagai berikut:

a) Identifikasi Dosa atau Kesalahan

Taubat tahap pertama adalah mengidentifikasi dosa, baik kecil maupun besar. Bagian dari identifikasi adalah memiliki wawasan dalam pelanggaran.

b) Pertaubatan yang Tulus dan Penyesalan

Tahap kedua adalah memiliki pertobatan yang tulus dan memiliki penyesalan dalam melakukannya. Tahap kedua tersebut disertai dengan berwudhu dan shalat dua rakaat. Yaitu melakukan Salat Taubat (doa taubat). Diriwayatkan bahwa salat taubat adalah dua rakaat, sebagaimana disebutkan dalam hadits Abu Bakar al-Siddeeq (ra dengan dia). Diwajibkan bagi orang yang bertaubat untuk salat sendirian, karena itu termasuk salat sunah yang tidak disyariatkan untuk dikerjakan secara berjamaah. Setelah itu disyariatkan untuk memohon ampun kepada Allah, karena hadits Abu Bakar ra. Salatnya dapat dilakukan kapan saja, termasuk waktu-waktu yang tidak diperbolehkan salat. Disarankan bagi orang yang bertaubat untuk melakukan beberapa perbuatan baik bersama dengan doa ini, seperti bersedekah dll. Tidak ada riwayat dari Nabi yang mengatakan bahwa dianjurkan untuk membaca surah tertentu dalam dua rakaat ini, sehingga jamaah dapat membacakan apa pun yang dia inginkan.”

c) *De-eskalasi* atau Penurunan Tindakan Dosa atau Kesalahan

*De-escalasi* dalam konteks ini adalah perilaku yang dimaksudkan untuk meningkatkan rasa penyesalan dengan memiliki rasa bersalah dan malu. Individu dapat menjadi berkomitmen untuk mengambil tindakan khusus sehingga pelanggaran tidak dapat dilakukan. Ini juga merupakan tahap yang melibatkan niat murni.

d) Keterlibatan Diri dengan Allah SWT

Keterlibatan adalah tahap mencari pengampunan dari Tuhan dan memiliki pertobatan yang lebih tulus. Hal ini dibarengi dengan memperbanyak doa, melakukan istighfar yakni meminta ampunan kepada Allah, dan melakukan perbuatan baik dan kegiatan amal misalkan sedekah.

e) Pemeliharaan Perubahan Diri

Fase pemeliharaan memastikan bahwa pemeliharaan perilaku baru bebas dari pelanggaran masa lalu. Hal ini dicapai melalui proses pemurnian jiwa (*Tazkiyah al-Nafs*) dalam rangka mensucikan dan membersihkan hati dari maksiat dan perilaku maksiat. Hal ini merupakan pengembangan kecerdasan etis dan kebaikan moral yang mendorong kebahagiaan dan kesejahteraan abadi (*Falah*). Allah berfirman dalam Al-Qur'an (Penafsiran artinya):

- 1) Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya).
- 2) Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya,
- 3) Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu,

4) Merugilah orang yang mengotorinya dalam QS. Asy-Syams 97: 7-10.

Oleh karenanya, sebuah proses taubat berperan penting dalam menstimulus pembawaan positif bagi masing-masing individu. Dari setiap proses yang dilakukan akan berdampak pada perubahan diri karena perilaku yang sudah menjadi kebiasaan tertanam dalam diri bagi orang yang teguh pendirian dan kesadaran apa yang harus dilakukannya.

### **3. Narapidana**

#### **a. Pengertian Narapidana**

Narapidana dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah orang hukuman atau disebut sebagai orang yang sedang menjalani hukuman karena melakukan tindak pidana. Sementara itu, berdasarkan kamus hukum narapidana diartikan sebagai orang yang menjalani pidana dalam Lembaga Pemasyarakatan. Selanjutnya berdasarkan Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Menurut Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap (Efendi, 2016). Pelaku pidana disebut seorang kriminal. Tindakan kriminal umumnya dilihat bertentangan dengan norma hukum, norma sosial dan norma agama yang berlaku di

masyarakat misalkan, pencurian, penganiayaan, pembunuhan, penipuan, pemerkosaan, perampokan dan lain-lain. Tindak kejahatan ini menyebabkan pihak lain kehilangan harta benda, cacat tubuh, bahkan kehilangan nyawa. Tindak kejahatan juga mencakup semua kegiatan yang dapat mengganggu keamanan dan kestabilan negara misalkan, korupsi, makar, subversi dan terorisme.

Adapun penyebab kriminalitas menurut beberapa ahli yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemiskinan merupakan penyebab dari revolusi dan kriminalitas (Aristoteles).
2. Kesempatan untuk menjadi pencuri (Sir Francis Bacon, 1600-an).
3. Kehendak bebas, keputusan yang hedonistik, dan kegagalan dalam melakukan kontrak sosial (Voltaire & Rousseau, 1700-an).
4. Atavistic trait atau sifat-sifat antisosial bawaan sebagai penyebab perilaku kriminal (Cesare Lombroso, 1835-1909).
5. Hukuman yang diberikan pada pelaku tidak proporsional (Teoritis Klasik Lain).

Kejahatan kriminal juga terjadi karena adanya pertentangan dan persaingan kebudayaan, perbedaan ideologi politik dan kepadatan dan komposisi penduduk (Rambe & Hidayat, 2021).

#### **b. Hak dan Kewajiban Narapidana**

Selama menjalani masa pidananya, narapidana memiliki hak yang secara tegas dinyatakan dalam Pasal 14 Undang-Undang Nomor 12

Tahun 1995 antara lain:

1. Melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya;
2. Mendapat perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani;
3. Mendapat pendidikan dan pengajaran;
4. Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak;
5. Menyampaikan keluhan;
6. Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang;
7. Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan;
8. Menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya;
9. Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi);
10. Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga.
11. Mendapatkan pembebasan bersyarat;
12. Mendapatkan cuti menjelang bebas;
13. Mendapatkan hak-hak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Disamping hak-hak diatas, narapidana juga memiliki kewajiban yang harus dipenuhi. Narapidana wajib mengikuti secara tertib program pembinaan dan kegiatan tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Narapidana dapat dipindahkan dari satu Lapas ke Lapas lain untuk kepentingan: pembinaan, keamanan dan ketertiban, proses peradilan,



dan lainnya yang dianggap perlu (Adhari, 2020).

### **C. Kerangka Berpikir**

Taubat merupakan tahapan pertama dalam ilmu tasawuf yang harus dilalui oleh seseorang yang meniti jalan tempuh kepada Allah SWT. Taubat ialah pondasi psikologi pada manusia yang melahirkan kesadaran terhadap segala kekurangan dan kesalahannya serta menetapkan tekad disertai amal perbuatan untuk memperbaikinya. Oleh karena itu, pintu taubat sebagai jalan menuju kebenaran dan petunjuk bagi orang yang mempunyai niat atau keinginan untuk kembali taat kepada Allah SWT, meninggalkan perbuatan dosa sembari memperbaiki perilakunya. Hakikat taubat adalah menyesali dosa-dosa yang telah dilakukan di masa lampau, membebaskan diri seketika itu dari dosa tersebut dan bertekad untuk tidak mengulanginya lagi di masa mendatang (Al-Jauziyyah, 2010).

Taubat berfungsi sebagai alat pembersih dosa, penguat perasaan dan pikiran dan pengembang potensi baik manusia, dengan begitu kondisi mental psikologis manusia dapat kembali sehat sesuai dengan kapasitas yang diberikan oleh Tuhan (Shohib, 2015). Sehingga memberi kesadaran dari pengalaman seorang narapidana untuk dapat melalui proses perubahan diri.

Hamzah (1992) menjelaskan tentang perbedaan status antara manusia dengan para malaikat dan iblis, di mana manusia berada di antara keduanya. Yakni manusia dengan para malaikat yang penuh dengan kesucian dan kemuliaan dengan tabiat selalu patuh dan taat kepada Allah SWT. sedangkan status manusia

berlainan dengan iblis yang berstatus durhaka terus menerus. Maka, seorang narapidana yang sudah terlanjur melakukan perbuatan buruk dan berdosa bukan berarti tidak bisa berhenti dari kesalahannya, melainkan ia yang akan mengabdikan kepada Tuhan tentulah tersadar dan kembali ke jalan-Nya (kebaikan).

Selama menjalani masa pidananya, narapidana memiliki hak yang secara tegas dinyatakan dalam Pasal 14 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995. Beberapa diantaranya yaitu dapat melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya; berhak mendapat perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani; dan mendapat pendidikan serta pengajaran. Dari adanya rutinitas harian tersebut, maka narapidana akan secara otomatis menyesuaikan dirinya dalam hak dan kewajibannya dengan bertahap sesuai kemampuannya. Hal tersebutlah yang menjadikan bagian dari faktor eksternal maupun internal dari dalam diri narapidana yang berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan kepribadian yang baik serta dalam pertaubatannya bagi narapidana.

Adapun Rassool (2021) menyebutkan lima fase tahapan proses perubahan taubat yakni identifikasi dosa atau kesalahan, pertaubatan yang tulus dan penyesalan, de-eskalasi atau penurunan tindakan dosa atau kesalahan, keterlibatan diri dengan Allah SWT, pemeliharaan perubahan diri. Pertama, identifikasi dosa atau kesalahan yaitu mengidentifikasi dosa, baik kecil maupun besar. Bagian dari identifikasi adalah memiliki wawasan dalam pelanggaran. Sehingga narapidana akan memiliki kesadaran terhadap kesalahan yang telah diperbuat atau mampu berintrospeksi diri.

Kedua, pertaubatan yang tulus dan penyesalan. Tahap kedua adalah

memiliki pertaubatan yang tulus dan memiliki penyesalan dalam melakukannya. Tahap kedua tersebut disertai dengan berwudhu dan shalat dua rakaat. Yakni melakukan Salat Taubat (doa taubat). Dari tahap tersebut, narapidana akan memperlihatkan kesungguhan atau ketulusan dalam bertaubat melalui pembawaan diri yang ikhlas dalam mengabdikan kepada Allah SWT.

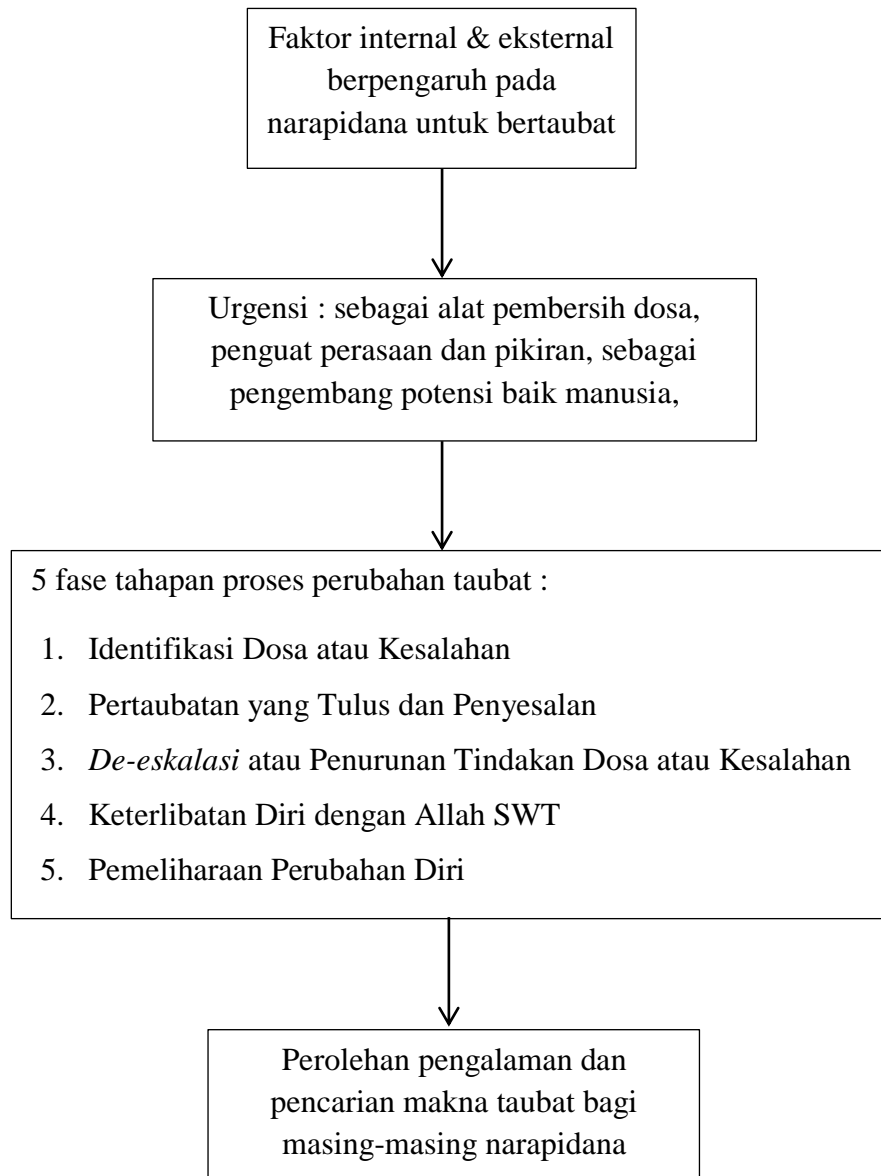
Ketiga, de-eskalasi atau penurunan tindakan dosa atau kesalahan. De-eskalasi dalam konteks ini adalah perilaku yang dimaksudkan untuk meningkatkan rasa penyesalan dengan memiliki rasa bersalah dan malu. Individu dapat menjadi berkomitmen untuk mengambil tindakan khusus sehingga pelanggaran tidak dapat dilakukan. Hal ini merupakan tahap yang melibatkan niat murni pada diri masing-masing narapidana terhadap konsistensinya dalam bertaubat.

Keempat, keterlibatan diri dengan Allah SWT. Keterlibatan adalah tahap mencari pengampunan dari Tuhan dan memiliki pertobatan yang lebih tulus. Dalam hal ini masing-masing narapidana akan memperbanyak doa, melakukan istighfar yakni meminta ampunan kepada Allah, dan melakukan perbuatan baik dan kegiatan amal misalkan sedekah.

Kelima, pemeliharaan perubahan diri. Fase pemeliharaan memastikan bahwa pemeliharaan perilaku baru bebas dari pelanggaran masa lalu. Hal ini dicapai melalui proses pemurnian jiwa (Tazkiyah al-Nafs) dalam rangka mensucikan dan membersihkan hati dari maksiat dan perilaku maksiat. Dapat diketahui bahwa narapidana yang mempunyai itikad kuat untuk memperbaiki diri akan menjaga dari segi tutur kata dan tingkah laku di mana pun dan kapan pun

berada.

Apabila kelima fase tersebut dialami oleh narapidana maka akan terjadi proses perubahan dalam diri narapidana dengan pertaubatan ini. Taubat selain menjadi proses perubahan dari yang buruk menuju baik, dalam melakukannya pun akan menjadi sebuah manfaat dan memperoleh petunjuk atau hidayah langsung dari Allah SWT sehingga dapat memaknai akan pentingnya untuk bertaubat. Adapun manusia dalam bertaubat mempunyai tujuan diantaranya yakni dapat mengerjakan ibadah dengan sempurna, mendapat balasan yang baik pada hari akhirat, mendapat petunjuk dan hidayah dari Allah, sehingga jiwa dan perasaan menjadi tenang (Az-Zairi, 2002). Hal inilah yang peneliti harapkan bahwa narapidana dapat memaknai pengalaman hidupnya melalui proses pertaubatan yang individu lakukan.



*Gambar 1. 1*  
*Bagan Kerangka Berpikir*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Moleong (2013) mengartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan mendeskripsikan berupa kata-kata dan bahasa, dalam konteks tertentu secara alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

Studi fenomenologi merupakan studi yang berusaha mencari “esensi” makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu yang berfokus untuk “menafsirkan” teks-teks kehidupan dan pengalaman hidup. Tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi dari pengalaman individu (Creswell, 2015).

Untuk itu peneliti, pada penelitian ini terjun langsung ke lapangan guna mengamati, mencatat segala situasi orang-orang atau perilaku yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian yaitu untuk menemukan makna dan memahami proses taubat bagi masing-masing narapidana. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data Moustakas.

#### **B. Informan Penelitian**

Teknik yang digunakan dalam menentukan informan adalah *sampling purposeful*. *Sampling purposeful* digunakan untuk menentukan informan yang

sesuai dengan tujuan yakni keputusan mengenai pemilihan partisipan atau tempat yang dikehendaki peneliti (Creswell, 2015).

Adapun yang menjadi informan penelitian ini meliputi kriteria sebagai berikut:

1. Informan adalah narapidana di Rutan Kelas 1 Surakarta.

Dalam hal ini seluruh partisipan dipastikan telah mengalami fenomena yang sedang dipelajari. Sementara itu, data di lapangan menunjukkan bahwa ada pengalaman dan makna mengenai taubat pada subjek narapidana di Rutan Kelas 1 Surakarta.

2. Beragama Islam dengan usia 18-50 tahun.

Peneliti memilih informan dengan status agama Islam, karena dalam hal ini penelitian berkaitan dengan tema religius khususnya Islam. Selain itu, pada umur yang demikian, pola pemikiran dan pemaknaan mereka sudah berkembang dan sedang dalam masa produktif (Daradjat, 1970). Sehingga secara spesifik informan dapat memberi informasi riset terkait makna dan proses taubat serta faktor yang memengaruhi taubatnya narapidana.

3. Masa hukuman narapidana

Lama masa hukuman terkait berapa lamanya narapidana telah menjalani kehidupan sebagai narapidana. Peneliti memerlukan kriteria informan narapidana dengan masa hukuman yakni batas maksimum seumur hidup dan batas minimum lima belas tahun dan didasarkan atas berat ringannya tindak kejahatan yang dilakukan oleh narapidana tersebut.

Masa hukuman pidana dimaknai sebagai penebus kesalahan yang

menyadarkan narapidana akan kesalahan atau kejahatan yang telah dilakukan (Siswati & Abdurrohman, 2007).

4. Informan sudah bertaubat berdasarkan hasil data awal penelitian melalui observasi dan wawancara kepada tiga informan. Ditandai dengan adanya sikap rasa bersalah dan kemampuan berintrospeksi diri bagi masing-masing narapidana. Dalam hal ini, ketiga informan menyatakan bahwa dirinya melakukan atau sudah bertaubat atas dasar niat dan keinginannya sendiri.
5. Subjek siap untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan mau berbagi pengalaman-pengalaman hidupnya.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil tempat di sebuah LAPAS yaitu Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta (Rutan Kelas 1 Surakarta). Adapun alasan pemilihan LAPAS ini adalah karena peneliti menemukan fenomena yang penting untuk diteliti yaitu mengenai perilaku taubat pada Narapidana.

#### **2. Waktu penelitian**

Adapun waktu pelaksanaan penelitiannya terhitung mulai bulan Mei sampai selesai.



#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data adalah langkah paling awal dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada sumber data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan karakteristik informan.

##### **1. Wawancara**

Wawancara, adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting ilmiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami (Herdiansyah, 2015). Sedangkan menurut Meleong (2013) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang pihak yakni pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan, kemudian yang diwawancarai sebagai orang yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, karena lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif sebab peneliti memiliki kebebasan

mengatur alur dan setting wawancara yang bersifat pertanyaan terbuka namun tetap dalam batasan tema. Sementara itu, tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mengenai problem riset atau suatu fenomena (Herdiansyah, 2013). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak terkait, dalam hal ini dengan narapidana untuk mencari data terkait adanya pengalaman dan makna taubat pada narapidana.

Peneliti melakukan wawancara dengan narapidana. Adapun panduan wawancara pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1  
Panduan Proses Taubat

<b>Nama :</b>		
<b>Umur :</b>		
<b>Jenis Kelamin :</b>		
No	Indikator	Pertanyaan
1.	Identifikasi dosa atau kesalahan	<p>a. Bagaimana anda menyadari kesalahan yang telah anda perbuat di masa lalu?</p> <p>b. Bagaimana anda dapat melakukan perbuatan seperti itu?</p> <p>c. Bagaimana arti perbuatan dosa menurut anda?</p> <p>d. Bagaimana perasaan anda setelah melakukan perbuatan dosa tersebut?</p>

<p>2. Pertaubatan yang tulus dan penyesalan</p>	<p>a. Bagaimana anda menyikapi dan penyesalan atas kejadian buruk di masa lalu?</p> <p>b. Bagaimana cara anda untuk berhenti melakukan perilaku tersebut?</p> <p>c. Mengapa anda memutuskan untuk bertaubat?</p> <p>d. Bagaimana arti taubat menurut anda?</p> <p>e. Bagaimana anda memaknai sikap taubat tersebut?</p> <p>f. Bagaimana dan dengan cara seperti apa anda melakukan langkah taubat?</p>
<p>3. <i>De-eskalasi</i> atau penurunan tindakan dosa</p>	<p>a. Bagaimana intensitas perilaku negatif anda setiap hari?</p> <p>b. Bagaimana keinginan dari anda dalam mengubah perilaku negatif menjadi perilaku yang positif?</p>
<p>4. Keterlibatan diri dengan Allah</p>	<p>a. Bagaimana itikad dari anda dalam melakukan ketaatan kepada Allah SWT. ?</p> <p>b. Bentuk ketaatan atau amalan ibadah apa yang sudah anda lakukan dalam hidup anda?</p>

---

		c. Terkait bentuk amalan/ibadah yang sudah anda lakukan, apakah berpengaruh terhadap kesungguhan dalam memohon ampun kepada Allah SWT. ?
		a. Bagaimana anda mengubah kebiasaan hidup yang lebih baik?
5.	Pemeliharaan perubahan diri	b. Bagaimana cara anda untuk istikamah dalam kebaikan?
		c. Bagaimana usaha dan harapan anda dalam hidup untuk saat ini, hari esok, dan di masa depan?

---

Tabel 3. 2  
Panduan Faktor-faktor Taubat

No	Faktor	Pertanyaan
1	Internal	Faktor dari dalam diri anda apa sajakah yang bisa membuat anda bertaubat?
2	Eksternal	Faktor dari luar apa sajakah yang mempengaruhi anda bertaubat?

---

Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti melalui beberapa tahap yakni perizinan, persiapan, dan kemudian melakukan pengumpulan data.

Perizinan dilakukan untuk menyatakan bahwa informan siap menjadi objek penelitian. Selanjutnya persiapan yang dilakukan peneliti adalah membaca dan mempelajari teori taubat yang kemudian dari indikator yang ada diolah menjadi panduan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data.

## 2. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan fenomena yang diselidiki dalam penelitian secara langsung. Tanzeh (2011) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Dalam hal ini fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.

Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yakni sebagai pengamat partisipan yaitu *outsider* dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan membuat catatan lapangan dari kejauhan. Dapat merekam data tanpa terlibat langsung dengan aktivitas atau masyarakat (Creswell, 2015). Pada dasarnya pengamatan dilakukan untuk meng-*capture* beragam tingkah laku individu atau kelompok di lapangan. Observasi berlangsung di lokasi penelitian di Rutan Kelas 1 Surakarta dengan perolehan gambaran narapidana dalam

aktifitas kerohanian dan suatu perilaku mengarah pada sisi taubat. Berdasarkan hal tersebut peneliti merefleksikan pandangan dalam salah satu fenomena terungkap yaitu adanya mengenai gambaran proses taubat pada narapidana.

Sementara itu, tujuan observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah untuk klarifikasi hasil wawancara yaitu triangulasi, dan menemukan konsistensi pola perilaku dari narapidana.

Adapun panduan observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3  
Panduan Observasi

Tempat : Rutan Kelas 1 Surakarta		
Waktu : Fleksibel		
No	Indikator	Tujuan
1.	Berperilaku baik dari sebelumnya	Mengamati rangkaian aktivitas harian menjadi lebih baik dalam akidahnya, ibadahnya, akhlaknya dan juga muamalahnya. Karena akan sangat berbeda dengan keadaan sebelum seseorang bertaubat.
2.	Bergaul dengan orang saleh	Mengamati pola interaksinya, cara ia memilih <i>circle</i> yang baik karena akan mempengaruhi kepribadian, akhlak dan agama seseorang.

---

3.	Memelihara diri yang suci dari dosa	Mengamati konsistensi perilaku baik masing-masing narapidana. Dalam hal ini peneliti membatasi terkait rentang waktu pengamatan secara signifikan.
----	-------------------------------------	--

---

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis (Hidayati & Suwarsito, 2020). Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia (Tanzeh, 2009). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang karakteristik atau profil kasus ketiga informan Narapidana, serta data mengenai sejarah berdirinya RUTAN Kelas I Surakarta, beserta struktur petugas atau pegawai, agenda atau kegiatan yang dilaksanakan serta mengumpulkan data tertulis (literatur) yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **E. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validasi data, data-data yang di dapat dari lapangan perlu kebenarannya. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Menurut Moleong (2013) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sementara Creswell (2015) menjelaskan bahwa triangulasi adalah memeriksa bukti dari sumber data yang digunakan untuk membangun justifikasi tema-tema, dimana tema-tema tersebut berasal dari partisipan yang dapat menambah validitas penelitian. Tujuan dari triangulasi data ini adalah untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan lapangan benar-benar representatif. Menurut Denzin terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, metode dan waktu.

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan waktu dan metode yang sama dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2013). Triangulasi sumber dalam penelitian ini artinya peneliti tidak hanya melakukan wawancara mengenai proses pertaubatan dengan informan narapidana saja, melainkan peneliti juga melakukan wawancara dengan pegawai lapas dan narapidana lain yakni rekan dekat dari informan, sebagaimana temuan di lapangan pada salah satu Informan penelitian atas pengakuan dirinya yakni berhati-hati dalam bertindak, sopan dan saling menghargai terhadap perbedaan di RUTAN, hal tersebut diperkuat oleh pernyataan teman dekat Informan yang juga memberi fakta bahwa Informan belum pernah terlibat pelanggaran aturan di RUTAN dan terlihat apa adanya



serta lebih mengedepankan kerukunan antar sesama di RUTAN.

2. Triangulasi metode yaitu menghimpun data melalui metode yang berbeda dengan waktu dan sumber yang sama (Moleong, 2013). Triangulasi metode dalam penelitian ini artinya peneliti tidak hanya menggunakan wawancara saja dalam melakukan penelitian, akan tetapi peneliti juga melakukan wawancara observasi dan dokumentasi, karena peneliti tidak langsung percaya dengan data hasil wawancara saja, sehingga untuk melengkapinya peneliti juga menggunakan hasil observasi dan dokumentasi, sebagaimana observasi penelitian yang memperkuat data di lapangan bahwa pernyataan dari informan benar atau sesuai dengan aksi, misalkan Informan mengungkapkan bahwa dirinya menyukai kegiatan *wirid* atau *salawatan* pada hari Jumat di gazebo, dan peneliti berhasil memotret gambaran Informan yang mana setiap hari Jumat baik minggu pertama atau kedua, Informan melakukan kegiatan *salawat* atau *wirid* di gazebo bersama teman-temannya, disertai dokumentasi data penilaian perilaku baik oleh petugas RUTAN.
3. Triangulasi waktu yaitu peneliti mempertimbangkan waktu pengumpulan data yang berbeda dengan metode dan sumber yang sama, sebab waktu bisa mempengaruhi data yang diperoleh. Peneliti akan mengajukan pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda kepada narasumber untuk mengetahui jawaban narasumber yang valid yaitu dengan jawaban yang masih sama dari narasumber dalam waktu yang berbeda.

Dengan demikian, tujuan akhir dari triangulasi yaitu dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang didapatkan dari beberapa pihak yang

datanya dapat terjamin kepercayaannya dan menghindari subjektivitas dari peneliti serta meng*crosscheck* data diluar subjek.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Hamid (2013) seorang fenomenolog adalah orang yang terbuka pada realitas dengan segala kemungkinan rangkaian makna di baliknya, tanpa tendensi mengevaluasi atau menghakimi. Sehingga bisa dikatakan fenomenologi adalah kajian tanpa prasangka.

Oleh karena itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data Moustakas (1994) yaitu:

### *1. Epoche*

Epoche dapat mempengaruhi peneliti dalam hal perasaan, kesadaran, ide dan pemahaman yang baru. Sehingga mengharuskan peneliti memiliki pengetahuan dalam memahami “bagaimana individu mengalami dan memaknai suatu fenomena yang terjadi”. Epoche adalah proses menghilangkan prasangka, mengurangi bias dan opini terhadap sesuatu. Yakni melihat, memperhatikan dan peka terhadap objek penelitian dengan murni. Tanpa dipengaruhi prasangka peneliti dan diri orang lain di sekitar kita dalam segala hal.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggali dan mengumpulkan data dari setiap subjek penelitian untuk mencoba memahami adanya fenomena taubat pada Narapidana berdasarkan pemaknaan dari sudut pandang masing-masing subjek Narapidana.

## 2. *Phenomenological Reduction*

Reduksi fenomenologi adalah menjelaskan dalam susunan bahasa mengenai bagaimana objek penelitian terlihat. Hubungannya dengan fenomena yang diteliti dan kesadaran pengalaman pada diri informan penelitian. Terdapat tahapan reduksi fenomenologi, diantaranya:

- a. *Bracketing*, yaitu proses menempatkan fenomena dalam “keranjang”, dan memisahkan hal-hal yang dapat mengganggu untuk memunculkan kemurniaannya.
- b. *Horizontalizing*, yakni membandingkan dengan persepsi orang lain mengenai fenomena yang diamati, sekaligus mengoreksi atau melengkapi proses *bracketing*. Kemudian *horizon*, yaitu proses menemukan esensi dari fenomena yang murni yang sudah terlepas dari persepsi orang lain.
- c. *Individual Textural Description (ITD)*. Menurut Sudarsyah (2013) ITD dibuat dengan memaparkan ekspresi-ekspresi yang tervalidasi sesuai dengan tema-temanya dilengkapi dengan kutipan-kutipan verbatim hasil wawancara dan atau catatan harian partisipan.
- d. *Imaginative variation*

Pada proses variasi imajinasi, tugas peneliti adalah mencari pemaknaan dengan memungkinkan untuk menggunakan imajinasi, kerangka referensi, pemisahan dan pengembalian, dan pendekatan terhadap fenomena dari perspektif, posisi, peranan, dan fungsi yang berbeda. Dalam berpikir imajinatif, kita dapat menemukan makna-makna potensial yang berguna saat sebelum sesuatu terlihat jelas akan menjadi

terlihat jelas. Dalam hal ini, struktur dari pengalaman diungkap, kondisi hakiki yang ada dimunculkan.

e. *Synthesis of Meaning and essences*

Tahap terakhir dalam penelitian fenomenologi adalah integrasi fundamental dari deskripsi tekstural dan struktural menjadi satu pernyataan sebagai esensi pengalaman dari gambaran fenomena secara keseluruhan. Husserl mengartikan esensi sebagai sesuatu yang umum atau universal, kondisi atau kualitas yang menjadikan sesuatu.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta**

Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta berdiri sejak tahun 1878 dengan nama Rumah Penjara Surakarta. Dalam pelaksanaannya masih menggunakan sistem balas dendam. Seolah-olah penjara dijadikan sebagai sarana pembalasan dendam dari negara terhadap orang yang melakukan tindak pidana dengan cara menghukum seberat-beratnya. Bahkan yang lebih ironis lagi, hak-hak kebebasan serta kemerdekaannya juga turut dicabut. Sementara untuk sistem ini narapidana diisolasi dari kehidupan masyarakat, orang hukuman dipandang sebagai individu yang rendah martabatnya. Sehingga tidak layak bersosialisasi dengan masyarakat.

Kemudian karena realisasi dari sistem balas dendam dianggap tidak manusiawi, maka munculah fenomena baru. Tepatnya tahun 1964 terjadi perubahan sistem yang semula berfungsi sebagai alat balas dendam berubah menjadi sistem pemasyarakatan yang lebih menekankan pada proses pembinaan yang diarahkan pada segi kepribadian sebagai dasar perubahan sikap dan tingkah laku yang lebih baik.

Pada tahun 1976 berdasarkan surat keputusan menteri Kehakiman tanggal 11 Maret 1976 no.Y.S.4/2/23/1976 tentang pembentukan kantor-kantor Direktorat Jendral Bina Tuna warga (sekarang Direktorat Jendral Pemasyarakatan) di Kabupaten atau Kota Madya, maka lembaga

pemasyarakatan Surakarta berkedudukan sebagai kantor Direktorat Jendral Bina Warga dengan membawahi beberapa lembaga pemasyarakatan yang berada di eks karsidenan dengan Surakarta yang meliputi : Lembaga Pemasyarakatan Klaten, Lembaga Pemasyarakatan Boyolali, Lembaga Pemasyarakatan Wonogiri, dan Lembaga Pemasyarakatan Sragen.

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman tanggal 30 Juli 1977 No.Y.S.4/6/3 tahun 1977 tentang Penetapan Klasifikasi dan Balai BISPA, maka Lembaga Pemasyarakatan Surakarta berkedudukan sebagai Kantor Direktorat Jendral Bina Tuna Warga juga sebagai Lembaga Pemasyarakatan Kelas I pada tahun 1983 berdasarkan sebagai Surat Keputusan Menteri Kehakiman tanggal 16 Desember 1983 No. 03 UM. 01.06 tentang penetapan Lembaga Pemasyarakatan tertentu sebagai Rumah Tahanan Negara (RUTAN), maka Lembaga Pemasyarakatan Surakarta disamping sebagai Lembaga Pemasyarakatan sekaligus sebagai Rumah Tahanan Negara (RUTAN).

Kemudian pada tanggal 16 Desember 1983 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. M.04.PR.07.03 tentang organisasi dan tata kerja, Rumah Tahanan Surakarta di tetapkan sebagai Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas I dengan wilayah wewenang meliputi kota madya/daerah tingkat II Surakarta, daerah tingkat II Sukoharjo dan daerah tingkat II Karanganyar yang kini namanya menjadi kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar.

Perlu dijelaskan bahwa antara tahanan dengan narapidana terdapat perbedaan yang signifikan. Narapidana adalah tahanan yang telah diputuskan hukumannya oleh pengadilan, sedangkan tahanan adalah mereka yang masih dalam proses pengadilan. Sedangkan Rumah Tahanan Negara merupakan tempat pelaksana pidana pencabutan kemerdekaan selama kurang dari satu tahun, sedangkan Lembaga Pemasyarakatan masa pidana berlaku lebih dari satu tahun. Jadi, yang membedakan antara RUTAN dan LAPAS adalah lama masa pencabutan kemerdekaan, mengenai tugas dan sistem pembinaannya tidak berbeda.

Akan tetapi realisasinya banyak narapidana yang narapidananya lebih dari satu tahun juga berada di Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta dengan pertimbangan bahwa narapidana tersebut mempunyai potensi di bidang tertentu saja sehingga bisa digunakan untuk membantu petugas RUTAN dalam membina dan mendidik narapidana lain, kemudian oleh RUTAN narapidana yang berpotensi tersebut atas persetujuan Direktorat Jendral Pemasyarakatan diminta untuk tetap tinggal di RUTAN sampai masa pidananya berakhir.

## **2. Alamat Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta**

Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas I Surakarta terletak di tengah kota tepatnya di jalan Raya Slamet Riyadi No. 18 Surakarta dengan luas tanah 8.110 m<sup>2</sup>. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Gg. Kampung Baru

Sebelah Selatan : Jl. Raya Slamet Riyadi  
Sebelah Barat : Dibatasi Gang antara RUTAN dengan BPD  
Sebelah Timur : Dibatasi jalan antara RUTAN dengan Bank Mandiri

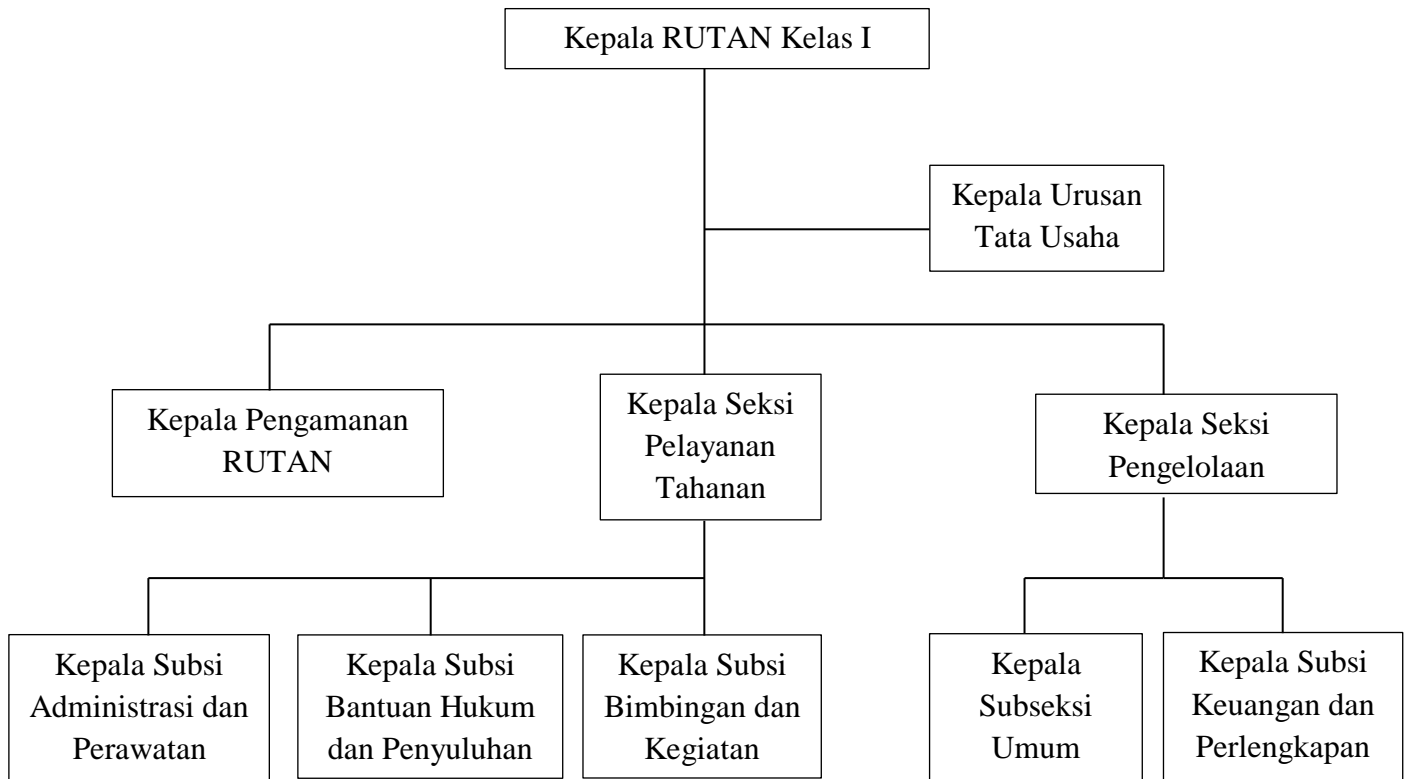
### **3. Visi, Misi dan Motto Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta**

Visi dan Misi Rutan Kelas I Surakarta mengacu pada visi dan misi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI adalah sebagai berikut:

- a. Visi  
“Masyarakat memperoleh kepastian hukum”
- b. Misi
  - 1) Mewujudkan peraturan Perundang-Undangan yang berkualitas.
  - 2) Mewujudkan pelayanan hukum yang berkualitas.
  - 3) Mewujudkan penegakan hukum yang berkualitas.
  - 4) Mewujudkan penghormatan, pemenuhan, dan perlindungan HAM.
  - 5) Mewujudkan layanan manajemen administrasi Kementerian Hukum dan HAM.
  - 6) Mewujudkan aparatur Kementerian Hukum dan HAM yang profesional dan berintegritas.
- c. Motto Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta  
“Bersama Membangun Citra Sesama”



#### 4. Struktur Organisasi Lembaga Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta



Gambar 4. 1  
Struktur Organisasi Lembaga RUTAN Kelas 1 Surakarta

#### 5. Jumlah Narapidana Baru

Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta terdapat Narapidana yang baru memasuki masa tahanan terhitung dari bulan Mei – Agustus berjumlah 646 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1  
Jumlah Narapidana Baru

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Wanita	45 Orang
Pria	601 Orang
<b>Total</b>	<b>646 Orang</b>

#### 6. Blok Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta

Blok Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta memiliki kamar (blok) sebanyak 4 blok, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 2  
Blok Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta

<b>Blok</b>	<b>Keterangan</b>
A	Khusus Tahanan dan Narapidana Wanita
B	Tahanan dan Narapidana
C	Narapidana
D	Tahanan dan Narapidana Narkoba

## 7. Sarana dan Prasarana Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta

Sarana dan prasarana disetiap lembaga selalu dibutuhkan untuk mendukung dan memperlancar terlaksananya sebuah kegiatan. Hal tersebut mengarah pada terwujudnya visi dan misi Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta. Adapun sarana dan prasarana RUTAN Kelas I Surakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3  
Sarana dan Prasarana Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Kamar/Blok Narapidana Wanita dan Pria	+_ 56	Baik
2	Aula	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Kamar Mandi/WC	10	Baik
5	Kantor Rutan	10	Baik
6	Dapur	3	Baik
7	Tempat wudlu	2	Baik
8	Masjid	1	Baik
9	Lapangan atau halaman atau Taman	1	Baik
10	Musala Wanita	1	Baik

Observasi, Kamis, 25 November 2021

## 8. Jadwal Kegiatan Kerohanian Islam Narapidana

### a. Jadwal Kegiatan Harian

Tabel 4. 4  
Jadwal Kegiatan Harian

<b>Hari</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
Senin	09.00 – 11.00	Pembelajaran Iqro dan Al-Quran
	Ba'da Dhuhur	Pembacaan Taklim
	Ba'da Ashar	Tausiyah/Kultum
Selasa	09.00 – 11.00	Pembelajaran Iqro dan Al-Quran
	Ba'da Dhuhur	Pembacaan Taklim
	Ba'da Ashar	Muroja'ah
Rabu	09.00 – 11.00	Pembelajaran Iqro dan Al-Qur'an
	Ba'da Dhuhur	Pembacaan Taklim
	Ba'da Ashar	Tausiyah/Kultum
Kamis	09.00 – 11.00	Pembelajaran Iqro dan Al-Quran
	Ba'da Dhuhur	Pembacaan Taklim
	Ba'da Ashar	Muroja'ah
Jumat	Ba'da Ashar	Tausiyah Multimedia
Sabtu	09.00 – 11.00	Pembelajaran Iqro dan Al-Qur'an
	Ba'da Dhuhur	Pembacaan Taklim
	Ba'da Ashar	Tausiyah/Kultum

## b. Jadwal Kegiatan Tahunan

Tabel 4. 5  
Jadwal Kegiatan Tahunan

No	Bulan Hijriyah	Kegiatan
1.	Maulud	Memperingati malud Nabi Muhammad SAW.
2	Ramadhan	Pesantren kilat Memperingati Nuzulul Qur'an Khataman
3	Rajab	Memperingati Isra' Mi'raj

**B. Hasil Penelitian**

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menemukan bermacam data yang mendukung penelitian. Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuan selama proses penelitian berlangsung, yaitu mengenai bagaimana proses mencapai taubat bagi masing-masing narapidana, dan apa makna taubat menurut masing-masing narapidana. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah tiga orang narapidana. Berikut merupakan data informan penelitian:

Tabel 4. 6  
Keterangan Informan dan Significant Other

Nama (Inisial)	Usia	Keterangan
BS	46 Tahun	Informan Utama
EA	22 Tahun	Informan Utama
AR	27 Tahun	Informan Utama
DR	49 Tahun	<i>Significant Other</i> (Rekan Satu Sel BS)
SI	25 Tahun	<i>Significant Other</i> (Rekan Satu Sel EA)
YS	33 Tahun	<i>Significant Other</i> (Rekan Satu Sel AR)

## 1. Karakteristik Informan

### a. Karakteristik Informan BS

Awal bertemu dengan BS, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan wawancara mengenai makna dan proses pengalamannya dalam mencapai taubat, yang kemudian disambut dengan baik oleh Pak BS. Sebelumnya peneliti beberapa kali sudah melakukan kunjungan ke RUTAN untuk melakukan pendekatan atau pembangunan *rapport* bersama BS dengan didampingi oleh petugas RUTAN. Peneliti memperkenalkan diri lebih dulu dan memberikan *informed consent* kepada informan sebagai tanda kesepakatan dan kesediaannya untuk diwawancarai.

Informan BS merupakan narapidana laki-laki yang sudah menjalani masa hukuman selama 3 tahun. BS dikenai Pasal 127 ayat (1) UU Narkotika dan divonis 4 tahun penjara akibat penyalahgunaan

narkoba. Pria paruh baya berusia 46 tahun ini sudah memakai narkoba jenis sabu selama 3 tahun dengan alasan sebagai stimulan atau supaya lebih bersemangat saat bekerja. Adapun yang menjadi keunikan dari penampilan informan, yaitu peci putih yang selalu ia kenakan lengkap dengan sarung, kadang pula mengenakan pakaian koko berwarna putih atau baju tahanan. Perawakan sedang dan tinggi dengan sorot mata teduh merupakan satu dari sekian tampilan pria paruh baya ini. BS lebih sering terlihat mengenakan pakaian koko ketimbang memakai baju tahanan. Seiring perjalanan waktu, sembari menjalani masa hukuman di RUTAN, dirinya mencoba untuk sadar dan terus membenahi perilaku serta menjalani rehabilitasi narkoba. Totalitas kesembuhannya berawal dari dirinya yang memutuskan untuk bertaubat dengan memohon petunjuk dari Allah Swt. Alhasil BS dapat menghentikan bayang-bayang kecanduannya dari narkoba. Pria yang juga hobi olahraga atau senam ini mampu menjadi pengajar atau ustaz bagi narapidana lainnya dari sisi keagamaan. Dirinya memberikan pelajaran mengaji dan menghafal al Quran. Diketahui BS juga mempunyai latar belakang pernah menjadi seorang santri di suatu pondok pesantren ketika SMP.

Ketika menjawab pertanyaan, informan menjawab dengan ramah. Sementara itu, terlihat ketelatenan BS ketika sedang mengajar al Quran kepada para narapidana. Suatu saat interaksinya terlihat lebih dewasa atau *ngemong* ketika berhadapan dengan narapidana yang masih muda, misalkan suka menghimbau atau mengingatkan datangnya waktu salat

dan suka memberi nasehat atau motivasi ketika selesai mengajar al Quran. Dalam hubungan sosialnya, BS tidak terlalu buruk walau lebih terlihat pendiam, namun informan suka menyapa para petugas dan keseluruhan teman yang ditemuinya saat itu juga. Keakraban yang begitu mencolok antara BS dan DR, seringkali berbarengan menuju ke masjid kala keluar dari bloknya. Ditengarai DR merupakan teman dekat satu blok dengan BS. Bahkan kebiasaan BS yang sering melakukan zikir atau salawatan di gazebo pun nampak terlihat adanya DR yang berada pada satu tempat duduk di gazebo bersama dengan BS dan narapidana yang lain.

#### **b. Karakteristik Informan EA**

Kali pertama bertemu dengan EA, informan menyambut dengan baik dan ramah. Sebelumnya peneliti sudah melakukan beberapa kali pertemuan dengan informan guna membangun *rapport* dengan baik serta memberikan *informed consent* sebagai kesepakatan atas kesediaan dari informan untuk diwawancarai mengenai makna dan proses pengalamannya dalam mencapai taubat.

EA berpenampilan muslimah dengan mengenakan jilbab, walau tidak memakai gamis, informan tetap dalam aurat yang tertutup dengan celana panjang atau rok panjang serta baju berlengan panjang yang ia kenakan setiap harinya. Kulit kuning langsung yang terpancar dari wajah EA dengan usianya 22 tahun menjadi salah satu ciri khas perempuan muda yang cantik pada umumnya. Beberapa tahun lalu, dirinya harus menerima hukuman kurungan di RUTAN Kelas 1 Surakarta akibat



menghilangkan nyawa anak kandungnya sendiri. Remaja ini harus menjalani masa hukuman 6 tahun 2 bulan karena dinyatakan bersalah dan dikenai Pasal 338 KUHP. Seiring perjalanan waktu, sembari menjalani masa hukuman di RUTAN Kelas 1 Surakarta, dirinya mencoba untuk sadar dan terus membenahi mental serta perilaku. EA mengaku, awal menjadi narapidana di dalam RUTAN dirinya sempat gamang dan frustrasi. Bagaimana tidak, ada sisi traumatis dan kekecewaan mendalam dalam hatinya karena tidak bisa menjadi sosok ibu yang baik dan jadi kebanggaan orang tua. Terlebih saat masuk ke dalam RUTAN, usianya baru 19 tahun. Penyesalan dan kegelisahan serta rasa berdosa terus menghantui dirinya hampir setiap malam. Beruntung baginya, dengan bertaubat mendekatkan diri kepada Allah Swt., dengan mempelajari al Quran, mengaji, mengikuti tausiyah di dalam RUTAN tekanan batin yang menderanya perlahan bisa hilang.

Dalam hal sosialnya di RUTAN, EA cukup supel dan ceria ketika sedang berinteraksi bersama dengan teman narapidana di bangku depan musala. Informan memiliki rasa kepedulian yang tinggi kepada orang-orang terdekatnya di mana saat itu EA tengah membantu menyuapi teman dekat satu selnya yaitu SI yang sedang terbaring sakit. Selain itu, kepada para petugas pun informan sangat bersahabat namun tetap sopan dan baik hati turut membantu petugas yang kiranya memerlukan bantuan. EA selalu disiplin dalam hal piket dan selalu menyempatkan diri untuk membersihkan musala bersama temannya.

Kemurahan hati EA terpancar ketika dirinya membagikan jajanan yang ia bawa dari kantor informasi. Ditengarai kantong plastik penuh berisi jajanan didapatkannya dari kedua orang tuanya yang menjenguk EA. Lantas perbuatannya tersebut disukai oleh petugas RUTAN dan teman-teman lainnya. Pada umumnya seluruh narapidana mendapatkan hak seperti halnya EA tersebut. Bahkan EA dan seluruh narapidana diberi hak untuk dapat berkomunikasi dengan orang tuanya atau kerabatnya lewat pusat pelayanan yang telah disediakan dan diawasi oleh petugas, dan telah diatur selama dua minggu sekali dalam berkomunikasi.

**c. Karakteristik Informan AR**

AR bersikap ramah ketika awal ditemui oleh peneliti. Informan menjawab pertanyaan peneliti dengan sopan secara jelas dan terbuka. Sebelumnya peneliti sudah menyempatkan diri untuk menemui AR beberapa kali guna membangun *rapport* yang baik. Sama halnya dengan informan BS, secara penampilan hariannya, AR terbiasa mengenakan peci dan sarung. Adapun dua jenis baju yang dipakainya setiap hari secara bergantian yaitu baju tahanan dan baju koko.

AR merupakan narapidana laki-laki yang dikenai Pasal 372 KUHP karena dinyatakan bersalah atas tindak pidana penggelapan dalam jabatan. Hakim menjatuhkan vonis hukuman pidana penjara 4 tahun. AR kemudian mendapat remisi 3 bulan dari pihak kementiran Hukum dan HAM, hal itu diberikan karena AR memiliki sikap yang baik dengan melakukan perbuatan yang membantu kegiatan pembinaan di RUTAN

selama menjalani masa hukumannya di RUTAN Kelas 1 Surakarta. Sehingga masa hukuman berkurang menjadi 3 tahun 6 bulan penjara. Kendati demikian, tidak semua narapidana berhak mendapatkan remisi dari pemerintah.

Pria berusia 27 tahun ini memiliki mata yang tajam dengan perawakan yang sedikit tambun. Kedisiplinannya dalam melaksanakan ibadah membuat AR selalu memperhatikan waktu salat atau dikumdandangkannya azan ketika tengah diwawancarai. Lantas AR pun meminta izin kepada peneliti untuk *break* sejenak mengutamakan kewajiban salat zuhur berjamaah. Selain itu, informan cenderung memaksimalkan aktifitas hariannya di luar blok ketimbang hanya berdiam diri di dalam blok. Pria yang hobi membaca buku ini selalu menyempatkan diri untuk membantu para petugas yang tengah mendata presensi narapidana, begitu pun ruang perpustakaan yang ditengarai menjadi tempat favorit AR dalam aktifitas hariannya di RUTAN, sebab AR juga menjadi petugas perpustakaan dan terlihat sering merapihkan buku-buku.

Dalam hubungan sosialnya di dalam RUTAN, AR terlihat tertutup atau jarang berinteraksi dengan narapidana lainnya, dirinya cenderung menyendiri atau lebih sering melakukan aktifitasnya seorang diri. Namun fakta lain menunjukkan bahwa ada teman dekat AR, berinisial YS yang terkadang dipanggil oleh petugas untuk dimintai bantuan bersama AR. Sehingga, di setiap kegiatan gotong royong dengan petugas, di mana ada

AR pasti juga ada YS di sampingnya. YS merupakan teman satu sel AR dan mengatakan bahwa AR lebih terbuka kepada YS, dalam hal ini AR terkadang suka melakukan sesi *sharing* atau curhat atas permasalahannya kepada YS.

## **2. Proses Taubat Narapidana di RUTAN Kelas 1 Surakarta**

Tidak ada manusia yang tidak pernah melakukan kesalahan, dan sebaik-baik manusia adalah yang mau memperbaiki kesalahannya di masa lalu. Perasaan bersalah dan pengakuan dosa yang berujung pada kekecewaan diri, sedih, malu, bahkan depresi atau *stress* akibat beratnya beban pikir dari ulahnya sendiri merupakan suatu bentuk penyesalan yang dialami dari ketiga informan. Informan 1 (BS) berawal dari pengaruh teman kerjanya hingga terjerumus dalam perbuatan maksiat yang mengakibatkan dirinya terjerat kasus penyalahgunaan narkoba, sehingga berefek pada kesehatan fisik maupun mentalnya, membuatnya merasa bersalah dan berdosa. Informan 2 (EA) berawal dari rasa balas dendam kepada seseorang hingga berujung pada perbuatan kejahatan yakni membunuh anak kandungnya secara sengaja, mengakibatkan dirinya terjerat kasus pembunuhan hingga kesulitan melupakan atau berdamai dengan masa lalu, menjadikannya penuh dengan penyesalan dan beban hidup yang pada akhirnya mengakui keberdosaan sehingga dapat memetik hikmah dibaliknyanya. Informan 3 (AR) berawal dari adanya hasutan dari orang terdekat kemudian menjalar pada dirinya hingga akhirnya menumbuhkan sikap serakah atau sewenang-wenangnya terhadap

tugas dan tanggung jawab pekerjaannya, dan menjeratkan dirinya pada kasus penggelapan jabatan, hal itu menjadikan AR merasa merugi dan berujung pada penyesalan serta pengakuan dosa atas tindakan yang diselimuti hawa nafsu tersebut.

Meskipun perbuatannya sangatlah tidak terpuji bahkan merugikan diri dan orang lain, terlebih akibat dari sebuah perbuatan sudah terlanjur menyimpannya. Seperti pepatah mengatakan ibarat nasi sudah menjadi bubur. Namun peneliti melihat tidak adanya keputusasaan bagi ketiga informan tersebut. Lantas mereka sadar memperbaiki diri dan berproses baik secara lahir maupun batin. Hal tersebut dikarenakan ketiga informan sudah kembali ke jalan Allah Swt. atau bertaubat. Diawali dengan identifikasi dosa atau kesalahan, pertaubatan yang tulus dan penyesalan, penurunan tindakan dosa atau kesalahan, keterlibatan diri dengan Allah Swt., dan pemeliharaan perubahan diri (Rassool, 2021). Berikut adalah penjabaran mengenai proses pertaubatan narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta dari ketiga informan:

a. Informan 1 (BS)

1) Identifikasi Dosa atau Kesalahan

Informan 1 (BS) ketika mencoba untuk berintrospeksi terkait perbuatannya di masa lalu, yaitu terjerumus dalam kemaksiatan atau mengonsumsi narkoba jenis sabu dengan alasan sebagai stimulan yang pada akhirnya membuat ia menjadi kecanduan. BS sudah mengetahui sebelumnya bahwa perbuatan yang dilakukannya akan berakibat dosa,

tetapi ia tidak dapat menghindari atau meninggalkan perbuatan maksiatnya tersebut dirinya mudah sekali terpengaruh dari godaan teman kerjanya juga kepentingan pekerjaannya, di sisi lain ia merasa ingin mencari perhatian dari orang lain yang dapat menasehatinya dan memberi arahan yang baik padanya. BS mengungkapkan:

*“...dosa Mbak, saya tahu dari awal apa yang saya lakukan itu dosa. Tapi gak ada lagi yang ngingetin saya, saya gampang tergoda waktu itu” (INF1-BS-W1: L.77-80)*

*“Oalah Mbak-mbak, yo akhirnya saya jadi terbawa Mbak. Ini saking seringnya dipaksa sama teman, akhirnya malah ketagihan Mbak, malah jadi seneng nyabu sejak saat itu saya. Soalnya biar kerjaan beres, bisa lembur dapat uang tambahan. Kalau libur kerjanya, giliran buat telor, hirup sabu sayanya.” (INF1-BS-W1 : L.51-58)*

Sesuai apa yang dirasakannya ketika menyadari perbuatan dosa di masa lalu, BS menjadi bingung dalam melangkah ke depannya dan merasa malu saat keluarganya mengetahui kasus yang menimpa dirinya, sehingga timbul perasaan bersalah. Berikut ungkapan BS:

*“..Ya, perasaannya bingung saya harus gimana ini, tapi juga malu pas keluarga tau soal ini. Bersalah sekali rasanya” (INF1-BS-W1: L.83-85)*

## 2) Penerimaan Diri

Informan 1 (BS) mencoba untuk berhenti dan melupakan dosa yang telah lalu dengan memilih untuk ikhlas dalam menjalani kehidupannya sebagai narapidana di RUTAN, sembari merubah pribadi menjadi lebih baik. Berikut pernyataan BS:

*“..Saya ingin menyudahi dosa-dosa yang saya lakukan dulu, perbuatan yang kiranya gak berfaedah saya tinggalkan. Intinya*

*saya ikhlas saya jalani sekarang ini, saya ingin jadi manusia yang baik.” (INF1-BS-W1-L.99-103)*

*“Ya diikhlasin aja sih Mbak sama keadaannya sekarang begini, insyaallah kalau sudah taubat sama Gusti Allah pasti diberi petunjuk.”. (INF1-BS-W1-L: 115-118)*

### 3) Pertaubatan yang Tulus dan Penyesalan

Informan 1 (BS) menunjukkan kesungguhan dalam dirinya ketika memutuskan untuk bertaubat, BS memiliki sikap yang serius yaitu menghadap kepada Allah Swt. untuk melakukan salat taubat dan memohon ampun kepada-Nya dengan diikuti tekad untuk tidak mengulangi perbuatan maksiatnya dan mengingat akan harapan terbaik dari keluarganya. BS mengungkapkan:

*“..Saya harus bangkit Mbak, harus bisa lawan bayang-bayang narkoba dan rasa malas itu. Sulit sih Mbak, tapi saya ingat yang di rumah juga menunggu saya untuk pulang dengan keadaan yang sehat bebas dari narkoba.” (INF1-BS-W1-L.91-96)*

*“..Salat taubat Mbak, menghadap ke Allah. Berdoa sebaik-baiknya harapan dan memohon ampun, Mbak.” (INF1-BS-W1-L.106-108)*

### 4) De-eskalasi/Penurunan Tindakan Dosa atau Kesalahan

Informan 1 (BS) merasa segala yang dilakukan dirinya diawasi oleh Allah Swt., sehingga BS lebih memilih untuk berkecimpung dalam kegiatan yang bermanfaat daripada membuat perkara atau menambah dosa yang justru akan merepotkan atau membebani dirinya sendiri. Berikut ungkapan BS:

*“..Misal kalau saya ndak baik ya nanti nambah dosa, nambah repot perkoro ning rutan ki Mbak. Ono sing ngawasi ki Gusti Allah lan iki misal ngaji mesti Mbak e reti ono malaikad raqib atid, nah ya to?!. Kalo mau sembrono saya pikir-pikir lagi nanti malah ini itu malah bikin perkara lan pusing sendiri saya, nambah dosa pula.*

*Lawong tiap hari lho wes ono kegiatan sing manfaat..” (INF1-BS-W2-L.26-35)*

Sesuai dengan yang dikatakan oleh DR sebagai *significant other*, bahwa selama mendekam di RUTAN, BS cenderung menyibukkan diri di luar kamar selnya atau beraktifitas secara produktif di luar sel. BS juga menunjukkan pernyataan yang mengarah pada sikap *wawas diri* dalam hal ini ialah selalu merasa Allah SWT dan adanya malaikat yang mengawasi dirinya hingga ia takut akan berbuat dosa. Selain itu, DR menyatakan bahwa BS termasuk orang yang tegar dalam menghadapi suatu masalah. Berikut ungkapan DR dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan:

*“..de e mesti paling sregep nek dikei tugas, opo ditimballi teng petugase. Kerjaannya itu lho Mbak, ngurusi masjid terus. Sibuk ngajar orangnya. Jarang di kamar sel. Selama bareng sama saya dia ya begitu yang Mbak lihat orangnya sebenere yo koyo nelongso tapi ndak pernah ngeluh.” (SO-INF.1-DR: L.31-37)*

Peneliti bersama petugas datang ke Masjid dan turut mengamati kegiatan tausiyah dan muroja’ah di blok laki-laki. Peneliti membantu petugas untuk mendata narapidana yang turut hadir dalam kegiatan harian kerohanian tersebut. Peneliti sengaja mengecek kehadiran atas nama Pak BS, dan terlihat ceklist rata keseluruhan yang artinya Pak BS rutin selalu mengikuti kegiatan tersebut tidak pernah absen terkecuali saat ada layanan rehabilitasi di keterangan yang tertera pada data. (INF 1-BS-O1)

Di dalam gedung aula, rupanya Pak BS tidak sendirian, ia bersama dengan INF ke 2 Mas AR dan dua narapidana lain yaitu Mas YS dan Pak DR, juga bersama tiga petugas sipir, dan terlihat mereka sedang sibuk gotong royong membersihkan gedung aula. (INF 1-BS-O3)

##### 5) Keterlibatan Diri dengan Allah Swt.

Dengan adanya pengakuan dosa beserta penyesalannya, dan upaya dalam meninggalkan larangan-Nya, informan 1 (BS) tetap selalu



bersemangat dalam melaksanakan kegiatan yang baik untuk mengabdikan kepada Allah Swt., seperti mengamalkan amalan sunah, yaitu memperbanyak zikir di hari Jumat. Berikut ungkapan BS:

*“..saya suka hari jumat itu di gazebo Mbak, yo wiridan opo salawatan.”* (INF1-BS-W2: L.42-43)

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi terhadap BS yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagaimana berikut ini:

Peneliti mendatangi area blok laki-laki di waktu yang berbeda yakni sore hari setelah *asar*. Kali ini peneliti kembali melihat Pak BS yang tengah duduk bersama Pak DR di gazebo. Dari kejauhan, peneliti hanya bisa melihat Pak BS dan Pak DR sedang duduk bersama di posisi yang berlawanan, mereka nampak seperti sedang khusyuk atau lebih tenang. Peneliti kembali menanyakan hal apa yang mereka lakukan kepada petugas di dekat gazebo. Diketahui mereka sedang salawatan dan *wirid*. (INF 1-BS-O5)

Selain itu, BS juga mampu menunjukkan perilaku atau tindakan yang baik terhadap sesama di lingkungannya seperti rasa kepedulian dan kekeluargaan. Sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan sebagai berikut:

Informan 1 (BS) mampu menjalankan amanah dari petugas dengan baik dan totalitas seperti melakukan pembersihan gedung aula untuk acara sosialisasi secara gotong royong bersama dengan teman-teman narapidana yang lainnya (INF 1-BS-O3).

#### 6) Pemeliharaan Perubahan Diri

Informan 1 (BS) mengatakan bahwa dalam tindakan maupun ucapannya ia menerapkan sikap untuk lebih berhati-hati yang mana dalam tasawuf juga merupakan sikap *wawas diri*. Berikut ungkapan BS:

*“..lebih hati-hati kalau bicara sama bertindak Mbak. Terus sopan saling menghargai perbedaan di sini Mbak.” (INF1-BS-W2: L.58-60)*

Selain itu, BS menunjukkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar, maka dari itu sikap waspada yang dilakukan oleh BS ditujukan sebagai bentuk keharmonisan dalam hubungan sosial antar narapidana di RUTAN. Hal tersebut diperkuat dari pernyataan DR sebagai *significant other*, sebagai berikut:

*“Saya sendiri belum pernah dengar bahkan melihat Pak BS melanggar aturan rutan. Dia menurut saya apa adanya ya Mbak, gak neko-neko, lagian dia ki orange lebih anteng og. Yo podo dene jogo kerukunan.” (SO-INF.1-DR L : 24-28)*

b. Informan 2 (EA)

1) Identifikasi Dosa atau Kesalahan

Perbuatan yang telah dilakukan oleh informan 2 (EA) di masa lalu, membuat dirinya dihantui rasa trauma setelah diperlakukan secara buruk oleh seseorang, dengan menunjukkan ketidak sanggupannya untuk bercerita secara detail. Adapun hal yang memicu dirinya dalam melakukan pembunuhan, yakni munculnya perasaan atau keinginan untuk balas dendam kepada seseorang. Namun hal itu membuat dirinya salah sasaran dengan berujung membunuh anak kandungnya sendiri yang tidak berdosa, tanpa bisa dikendalikannya saat itu. EA mengakui perbuatannya tersebut merupakan dosa besar. EA menjawab pertanyaan peneliti secara *gamblang* dengan ekspresi datar dan tertunduk, kemudian menangis, sebagai berikut:

*“Ya Mbak, saya jawab semampu saya ya Mbak.. Saya jujur waktu itu pengen balas dendam ke seseorang. Tapi saya sendiri malah tidak bisa langsung membalas ke orangnya Mbak, dan saya waktu itu ..(menangis).. anu.. mending tak bunuh sekalian anak ini Mbak (menangis) “ (INF2-EA-W1: L.53-59)*

*“...Aku gak mau cerita sampai detail ya Mbak, maaf.. Gak terima saya diperlakukan seperti itu, gak mau tanggung jawab malah ninggalin saya sendiri, ....(menangis)..... (INF2-EA-W1: L.64-70)*

*“..Iya Mbak, saya tahu kok yang saya lakukan itu dosa besar” (INF2-EA-W1: L.81-82)*

## 2) Penerimaan Diri

EA mencoba untuk berdamai atas masa lalunya dengan menjadikan kesalahan di masa lalu sebagai pelajaran, serta berusaha untuk memaafkan apa yang telah terjadi dalam hidupnya. Berikut ungkapan EA:

*“..dari aku remaja, aku anak yang bandel. Gak pernah dengerin nasehat orang tua. Saya malas beribadah sama Allah. Sekarang saya seperti ini mungkin ini cara untuk saya mau sadar dan berubah.” (INF2-EA-W1-L.89-93)*

*“Saya ingin melupakan semua itu Mbak. Saya capek. Tapi saya juga harus kuat melaluinya, ya aku coba pelan-pelan buat memaafkan itu semua (INF2-EA-W1-L.105-108)*

## 3) Pertaubatan yang Tulus dan Penyesalan

Informan 2 (EA) melakukan salat taubat dan disertai ketahanan diri dengan bertekad untuk meninggalkan atau melupakan tindakan buruknya di masa lalu. Dalam hal ini EA menunjukkan sikap tawakal, sebagaimana pernyataan berikut:

*“..saya serahkan semua sama Allah, karena satu-satunya yang Maha Pemaaf dan yang dapat menolong saya hanya Allah Swt.” (INF2-EA-W1-L.113-116)*

*“..langsung salat taubat waktu itu. Gak nunda-nunda.” (INF2-EA-W1-L.124-125)*

Informan 2 (EA) juga merasakan penyesalan yang dalam. Berikut pernyataan EA:

*“..nyesal ya Mbak. Tapi gimana ya, saya sendiri gak bisa memaafkan perbuatan saya itu. Tapi aku... gimana ya susah saya ungkapinnya.”* (INF2-EA-W1-L.96-99)

#### 4) *De-eskalasi*/Penurunan Tindakan Dosa atau Kesalahan

Informan 2 (EA) sudah dapat menempatkan dirinya dalam memilah atau memilih perbuatan baik dan tidak baik yang mana dalam hal tasawuf disebut *wawas diri*, EA juga menjadi dapat lebih mengontrol emosi negatifnya dengan cara *beristighfar* ketika sedang dihantam oleh amarah. Berikut ungkapan EA:

*“..jadi tau saya itu udah dewasa, malu, dan jadi dosa kalau sampai berbuat gini-gini yang gak baik.”* (INF2-EA-W2: L.28-30)

*“..jadi lebih bisa nahan diri Mbak. Misal mau marah eh istighfar..istighfar.. ga jadi marah. Dulu saya malah sering nesu sampai teriak-teriak, sekarang malah udah gak pernah Alhamdulillah.”* (INF2-EA-W2: L.24-28)

Di sisi lain EA mengalami perubahan dari perilaku negatif menjadi perilaku yang positif, hal itu dikarenakan selama berada di RUTAN, EA cenderung aktif dalam kegiatan yang positif, baik secara rohani maupun secara umum, sebagaimana pernyataan EA beserta hasil observasi terhadap EA berikut ini:

*“..oh, kalau awal-awal di RUTAN sih saya kayaknya tiap hari perilakunya ndak baik ya Mbak hehe. Tapi setidaknya saya ki berusaha berbuat hal yang anu, eh kebalikannya namanya opo yo Mbak.”* (INF2-EA-W1: L.160-164)

*“..Nah kegiatan yang positif misale to Mbak tadi pagi-pagi aja sudah ngaji kan hampir tiap hari, tausiyah juga, kegiatan lain yang seru asik yo ada. Ada keputrian, masak, ke perpustakaan baca-baca.”* (INF2-EA-W1: L.166-170)

Setelah salat zuhur berjamaah kemudian Bu Yeni selaku pembina kerohanian mengingatkan kepada para narapidana perempuan untuk mengambil al-quran masing-masing dan memulai kegiatan muroja'ah. Kali ini peneliti juga turut serta dalam kegiatan tersebut dan mengajari narapidana kelas iqro. Sembari peneliti mengajari, peneliti turut mengamati tindakan Mbak EA selama kegiatan muroja'ah berlangsung. Mbak EA rupanya sudah menjadi senior dan mempunyai murid. Mbak EA mengajari di kelas quran. Sikapnya yang sabar mengajari teman-temannya dalam hafalan maupun pelafalan huruf hijaiyah, menjadikan suasana terasa hangat satu sama lain. (INF2-EA-O6)

Sesuai dengan yang dikatakan oleh SI sebagai *significant other*, bahwa sejak awal berada di RUTAN, EA berproses dan mengalami perubahan baik secara perilaku dan penampilannya yang sesuai *syariat* agama. Berikut pernyataan SI:

*"..saya kan sama Mbak EA duluan, lebih lama saya. Jadi saya paham Mbak EA awal-awal masuk sini. Ya wajar sih waktu itu awalan ya Mbak, ya cuma sebatas murung, kayak lagi menyesuaikan lingkungan baru di sini lah Mbak. Tapi pernah teriak-teriak karena waktu itu agak gak cocok sama teman kamarnya. Tapi sekarang udah baikan udah lebih akrab malah."* (SO-INF.2-SI: L.41-49)

*"..Iya Mbak, betul banget. Kalau saya lihat dia jadi berubah total Mbak. heheh. Sumpah kaget ya seneng gitu lho Mbak. Malah orangnya jadi lemah lembut sekarang."* (SO-INF.2-SI: L.52-55)

*"..Mbak EA dulu belum berjilbab dia Mbak. Kalau sekarang dia sudah benar-benar menutup aurat gitu."* (SO-INF.2-SI: L.58-61)

##### 5) Keterlibatan Diri dengan Allah Swt.

Informan 2 (EA) selalu menyempatkan diri untuk mengamalkan zikir dan mengutamakan doa seusai salat. Salat duha dan tahajud juga ia sempatkan, sebagaimana yang diungkapkan oleh EA sebagai berikut ini:

*"..iya Mbak, kalau habis salat saya zikir dulu, berdoa, gak langsung pergi gak."* (INF2-EA-W2: L.37-38)

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi terhadap EA yang telah dilakukan oleh peneliti disertai ungkapan dari *significant other* SI, berikut ini:

*“Kalau sunah saya seringnya duha aja sih Mbak. Kalau Mbak EA sendiri, dia duha sama tahajudnya joss tenan pokoe Mbak.”* (SO-INF.2-SI-L: 103-105)

Terlihat Mbak EA sedang tertidur sambil memegang tasbih kecil di tangannya. (INF 2-EA-O3)

Mbak EA terlihat sedang memegang tasbihnya di musala blok perempuan. Ia fokus berzikir seorang diri di pojok dekat lemari di musala. Berbeda dari yang lain yakni tadarusan, Mbak EA memilih untuk berzikir sebab dirinya sedang haid. Hal tersebut selalu ia lakukan ketika tengah berhalangan. (INF 2-EA-O5)

Selain itu, dalam observasi lain juga menunjukkan adanya kepedulian dan perhatian yang dilakukan oleh informan 2 (EA) terhadap teman dekatnya yaitu SI, yang mana saat itu SI temannya sedang mengalami sakit mag dan terjadi percakapan antara peneliti dengan EA sebagai berikut:

*“Oh ya Mbak Nisa, sebentar saya mau ambil sarapan dulu buat Mbak SI, tadi belum mau sarapan, lagi sakit mag dia Mbak, disuruh maem ki angel kalau ndak dipaksa.”* (INF 2-EA-O6)

#### 6) Pemeliharaan Perubahan Diri

Informan 2 (EA) peka akan keberadaan dirinya di RUTAN dan paham akan tindakan yang selayaknya baik untuk diterapkan dalam aktivitasnya dengan memposisikan diri menjadi manusia yang seyogyanya dapat mengulurkan tangan kepada siapapun yang membutuhkan, serta menghindari sifat tercela seperti kesombongan. Berikut ungkapan dari EA:

*“..yo di sini to Mbak, hidupnya kan bareng-bareng. Kita gak boleh sombong, kalau memang ada yang minta bantuan ke saya, pasti tak bantuin. Insyaallah gak akan langsung menolak, tapi saya bantu semampu saya dulu.” (INF2-EA-W2: L.53-58)*

Dari adanya penerapan sikap EA terkait kepeduliannya yang tinggi terhadap sesama, sehingga membuat EA dapat memaknai ketulusan dan keikhlasan dibalikinya, dan memunculkan persepsi diri yang baik tentang manusia sebagai makhluk sosial dengan terus belajar hal yang baik atau berbuat kebaikan terhadap sesama, sebagaimana yang diungkapkan oleh EA berikut ini:

*“..iya Mbak, saya jadi belajar, ternyata manusia gak bisa hidup sendiri ya, tetap butuh orang lain. Saya juga berusaha untuk apa namanya eh.. ikhlas ke siapa aja gak pilih-pilih o Mbak, apalagi sampai minta imbalan yo malah gak sopan gak pengertian, tega. Lagi susah dimintai imbalan, upah yoan.” (INF2-EA-W2: L.63-70)*

### c. Informan 3 (AR)

#### 1) Identifikasi Dosa atau Kesalahan

Informan 3 (AR) pasca melakukan perbuatan tidak terpuji yang mengakibatkan dirinya dipidana, ia menjadi sadar untuk tidak membenarkan tindakannya tersebut dengan menunjukkan pengakuan berdosa. Hal itu pun disebabkan karena adanya desakan dari keluarga yang membuat AR tidak sanggup menghindar, karena tekanan dan keterpaksaan. Berikut ungkapan AR:

*“..Ya mau gimana lagi ya Mbak, keluarga sana sini ngehimpit saya. Gak punya pilihan lagi.” (INF3-AR-W1-L.40-42)*  
*“..Ya nggak bener, dosa, Mbak.” (INF3-AR-W1-L.53)*

## 2) Penerimaan Diri

AR berusaha menjadi orang yang lebih bersyukur setiap harinya, selain itu AR mudah menerima masukan baik saran atau nasehat dari orang-orang sekitarnya, dan dapat teralihkan dari hal yang membuat sedih, yakni perilaku atas orang tuanya.

*“Alhamdulillah, bersyukur setiap bangun pagi.”* (INF3-AR-W2-L: 15-16)

*“..mereka membantu saya, memberi semangat dan nasehat-nasehat yang baik untuk saya. Walau saya tidak mendapatkan perlakuan itu dari orang tua”* (INF3-AR-W2-L: 81-84)

## 3) Pertaubatan yang Tulus dan Penyesalan

Informan 3 (AR) pun melakukan salat taubat, disertai dengan tekad untuk meninggalkan atau melupakan tindakan buruknya di masa lalu serta menjauhi perkara-perkara yang haram. Berikut ungkapan AR:

*“..Saya bener-bener taubat Mbak, demi Allah saya gak akan mudah terpengaruh lagi apapun itu yang dihasilkan dari sesuatu yang haram. Saya salat taubat dan curhatin itu semua ke Allah.”* (INF3-AR-W1-L.66-70)

Pada akhirnya muncul rasa penyesalan pada diri AR, sebagaimana ungkapan AR berikut ini:

*“..akhirnya nyesel juga kalau ingat-ingat itu, kok gak punya harga diri saya. Itu pun cuma sementara Mbak. Ya Allah..”* (INF3-AR-W1-L.60-63)

## 4) De-eskalasi/Penurunan Tindakan Dosa atau Kesalahan

Informan 3 (AR) memilih untuk menghindari perilaku negatif dan meninggalkan apa saja yang dikhawatirkan akan meninggalkan



mudarat di akhirat maupun di dunia, sebagaimana pernyataan AR berikut ini, yang juga merupakan sikap dari tasawuf yakni *wawas diri*.

Berikut kutipan AR:

*“..Wah kok, berperilaku negatif insyaallah gak pernah ya Mbak. Sampai kalau mau berbuat ndak baik, saya itu mikir-mikir lagi dosa dan akibatnya nanti.”* (INF3-AR-W1: L.126-129)

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari *significant other* YS bahwa AR memiliki pribadi yang teliti dan hati-hati. Berikut pernyataan dari YS:

*“..Gak ada sih Mbak..(tidak menunjukkan adanya perilaku negatif).. Dia orangnya teliti dan hati-hati.”* (SO-INF.3-YS: L.45-46)

Selain itu AR lebih terlihat giat dalam aktifitas kegamaan di RUTAN, sebagaimana hasil observasi berikut ini:

..terlihat Mas AR sedang mengikuti kegiatan kerohanian murojaah di serambi masjid. Peneliti bersama petugas mengamati keberlangsungan kegiatan murojaah tersebut. (INF 3-AR-O3)  
Terlihat keseriusan mereka saat memulai untuk membuka lembaran buku kecil dari halaman per halaman, terlihat juga mimik mereka yang sedang mengucapkan sesuatu dengan mata yang jeli dan fokus ke sebuah tulisan yang berada pada buku kecil tersebut. Peneliti mencoba menanyakan kegiatan yang Mas AR dan kawannya lakukan kepada salah satu petugas. Rupanya, mereka sedang membaca salawat dan sudah menjadi rutinitasnya di setiap hari jumat pada sore hari usai salat asar. (INF 3-AR-O4)

##### 5) Keterlibatan Diri dengan Allah Swt.

Informan 3 (AR) giat dalam menjalankan ibadah wajib dan sunahnya dengan menyempatkan diri untuk salat duha maupun tahajud dan turut mengamalkan puasa senin kamis, sebagaimana yang diungkapkan oleh AR berikut ini:

*“..Ya disamping ibadah wajibnya, ibadah sunahnya saya jalani juga Mbak, kayak duha saya sempetin, tahajud kalau memungkinkan di dalam sel kalau lagi bersih sih Mbak, soalnya tahajud waktunya tengah malam gak bisa ke masjid kan, harus di dalam kamar sel terus. Puasa senin kamis juga insyaallah saya sempatkan terus.” (INF3-AR-W2: L.16-25)*

Hal tersebut diperkuat dari ungkapan YS sebagai *significant other* beserta hasil observasi yang telah peneliti lakukan, sebagaimana berikut ini:

*“Insyaallah saya sendiri begitupun Mas AR benar-benar menjaga salat Mbak. Dia salat terus kok Mbak.” (SO-INF.3-YS: L.104-106)*  
*“Yang saya lihat dia selalu puasa senin kamis, Mbak.” (SO-INF.3-YS: L.109-110)*

Mas AR kemudian melangkah menuju masjid seperti biasa untuk rutinan murojaah dan tausiyah. Namun kegiatan tersebut belum dimulai, nampaknya Mas AR terlebih dahulu melakukan salat duha. (INF 3-AR-O5)

Selain itu, AR juga mampu menunjukkan perilaku atau tindakan yang baik terhadap sesama di lingkungannya. Sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa informan 3 (AR) memiliki kepedulian terhadap sesama, sebagaimana saat peneliti melakukan observasi dengan hasil sebagai berikut.

Peneliti memperhatikan kembali, terlihat Mas AR yang tengah menuntun narapidana yang sudah sepuh berjalan ke masjid dengan lembut dan pelan. Hal tersebut merupakan ke-empat kali peneliti melihat Mas AR membantu narapidana yang sudah renta tersebut. Petugas memberitahu bahwa selama ini Mas AR yang paling suka membantu narapidana yang renta tersebut kemana pun ia berjalan. (INF 3-AR-O2)

## 6) Pemeliharaan Perubahan Diri

Informan 3 (AR) membentuk kebiasaan dirinya yaitu selalu memulai kegiatannya dengan mengawali niat yang baik disertai basmallah di setiap pagi hari. Berikut ungkapan AR:

*“..saya bismillah selalu mengawali kegiatan dengan niat baik dan basmallah Mbak. Sudah saya biasakan untuk seperti itu di pagi hari. Hasilnya insyaallah istikamah dan dilindungi oleh Allah.”*  
(INF3-AR-W2: L.51-55)

Tabel 4. 7  
Fase Perubahan Taubat

<b>Fase Perubahan Taubat</b>	<b>Informan 1 (BS)</b>	<b>Informan 2 (EA)</b>	<b>Informan 3 (AR)</b>
<b>Identifikasi Dosa atau Kesalahan</b>	Mudah tergoda, kesulitan untuk menghindari dari perbuatan maksiat, menyadari perbuatannya berakibat dosa, merasa bingung & malu, timbul rasa bersalah, butuh perhatian dan nasehat dari orang lain	Melakukan pembunuhan karena balas dendam, timbul penyesalan yang dalam, sadar akan perbuatannya salah dan berdosa, menangis	Terpaksa melakukan kejahatan karena desakan dari keluarga, sulit untuk menghindari, mengaku dosa dan salah, tidak membenarkan perbuatannya sendiri di masa lalu
<b>Penerimaan Diri</b>	Mengikhlaskan akibat dari perbuatannya	Fokus memperbaiki diri, memetik hikmah dibalik musibahnya	Selalu bersyukur, teralihkan dari rasa sedih
<b>Pertaubatan yang Tulus dan</b>	Menyesal dan melaksanakan	Menyesal, bertawakal,	Menyesali perbuatan di

<b>Penyesalan</b>	salat taubat untuk memohon ampun kepada Allah Swt., bertekad untuk tidak mengulangi perbuatan maksiat	melaksanakan salat taubat, melupakan masa lalu, bertekad untuk tidak mengulangi tindakannya yang buruk,	masa lalu, melaksanakan salat taubat, bertekad untuk tidak mengulangi perilaku yang salah, menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh Allah Swt.
<b><i>De-eskalasi</i>/Penurunan tindakan dosa atau kesalahan</b>	Adanya sifat <i>wawas diri</i> , lebih suka menyibukkan diri dalam kegiatan yang bermanfaat, menjauhi perilaku yang dapat menjerumuskan dosa, produktif, pembawaan diri lebih tenang dan tidak suka memancing keributan	<i>Wawas diri</i> , Paham sebab dan akibat dari perilaku buruk & baik, <i>istighfar</i> , mengontrol emosi/amarah, cenderung lebih banyak berperilaku positif, perubahan religius yang baik dari perilaku & penampilan	Adanya sifat <i>wawas diri</i> , teliti dan lebih berhati-hati dalam tindakannya
<b>Keterlibatan diri dengan Allah Swt.</b>	Memperbanyak zikir dan salawat di hari jumat, Ikhlas dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah	Mengutamakan zikir & doa setelah salat, rasa kepedulian yang tinggi dan kasih sayang terhadap sesama	Mengamalkan salat sunah, puasa senin kamis, rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama

---

<b>Pemeliharaan Perubahan Diri</b>	Menjaga kerukunan	Suka menolong atau membantu	Mengawali aktivitas dengan niat yang baik disertai <i>basmallah</i> disetiap pagi, mengharap hanya kepada Allah Swt.
--	----------------------	--------------------------------	--

---

### 3. Faktor Taubat Narapidana di RUTAN Kelas 1 Surakarta

Adapun temuan baru peneliti di lapangan mengenai beberapa faktor yang memengaruhi narapidana untuk bertaubat adalah kesadarannya, perilakunya, keberadaan seorang teman atau keluarganya, dan adanya motivasi diri. Dalam hal ini peneliti membagi dua aspek, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### a. Informan 1 (BS)

##### 1. Faktor Internal

BS mengatakan alasan dirinya bertaubat yaitu mengakui dirinya yang berdosa, terlebih bertambahnya usia membuat BS timbul rasa malu dan teringat akan kematian. Diikuti dengan adanya motivasi dalam dirinya, yaitu BS berkeinginan mempunyai tempat tinggal di dekat masjid. Hal itu membuat BS ingat akan bekal untuk di akhirat.

Berikut ungkapan BS:

*“Ya saya itu udah banyak dosa. Saya rasanya nambah tua, moso iyo, wis tuwek mau jadi pecandu narkoba terus Mbak, malu saya. Sebelum nantinya saya meninggal tak bersihin diri saya dulu dari narkoba itu yang sudah masuk ke tubuh saya ini Mbak. Doakan ya Mbak, biar saya sehat.”* (INF1-BS-W3-L.5-11)

*“Iya Mbak, kalau bisa pengen punya rumah dekat masjid, Biar masa tua saya ngibadah, ya ada acara kegiatan yang seperti pengajian itu saya suka.” (INF1-BS-W3-L.28-31)*

## 2. Faktor Eksternal

Informan 1 (BS) mengatakan bahwa ketika di RUTAN terasa dekat untuk beribadah ke masjid, hal itu membuat dirinya rajin untuk beribadah ke masjid. Disisi lain dengan adanya kegiatan kerohanian membuatnya merasa jauh lebih baik dari sebelumnya. Sementara itu, adanya kedekatan dengan teman-teman narapidana yang positif serta pemberian dukungan dan pembinaan dari petugas RUTAN membuatnya lebih bersyukur karena merasa terbantu dan memantapkan hati untuk tidak mengulangi perbuatan maksiatnya, sebagaimana pernyataan BS, beserta hasil observasi berikut ini:

*“Alhamdulillah di sini karena dekat masjid ya Mbak, dari kamar sel keluar langsung ada masjid ke masjid. Saya bisa jadi lebih baik lawong kegiatannya juga ada muroja’ah, tausiyah, tadarusan. Seperti itu setiap hari kan lama-lama saya luluh juga.” (INF1-BS-W3-L.19-25)*

*“Ah..iya iya, alhamdulillah di sini juga saya nemu teman yang baik Pak DR yang sering ngajak ngingetin saya buat salawatun beliaun baik orangnya, petugasnya juga baik-baik ngasih pembinaan, rehabilitasi, alhamdulillah itu semua yang membuat saya sujud syukur kaliyan Gusti Allah Mbak. Mestine yo saya harus bisa sembuh bisa sehat jangan sampai ngulang lagi.” (INF1-BS-W3-L.36-44)*

*Di dalam gedung aula, rupanya Pak BS tidak sendirian, ia bersama dengan INF ke 2 Mas AR dan dua narapidana lain yaitu Mas YS dan Pak DR, juga bersama tiga petugas sipir, dan terlihat mereka sedang sibuk gotong royong membersihkan gedung aula. Petugas sipir yang lain juga menyebutkan bahwa Pak BS, Mas AR dan kedua rekannya tersebut adalah yang paling dapat diandalkan sebagai narapidana pembantu serta termasuk narapidana yang memiliki keringanan hukuman karena kepribadiannya yang tidak pernah melanggar aturan di Rutan. (INF 1-BS-O3)*

b. Informan 2 (EA)

1. Faktor Internal

Pertaubatan yang dilakukan oleh informan2 (EA) dipengaruhi dari dalam individu sendiri mengenai ingatnya kesalahan dan dosa di masa lalu. EA mengatakan mengakui dosanya, membuatnya segera bertaubat dan memohon ampunan kepada Allah Swt., atas perbuatan yang pernah dilakukannya. Berikut kutipan EA:

*“Saya sudah berdosa otomatis saya harus taubat memohon ampun segala perbuatan saya yang pernah saya lakukan itu Mbak.”*  
(INF2-EA-W3-L.17-19)

2. Faktor Eksternal

Hubungan baik EA dengan teman kamar selnya SI juga membuatnya jauh merasa lebih baik. Selain itu, ada peran orang tua yang selalu memberi dukungan untuk EA walau hanya melalui surat ataupun telepon, dengan cara seperti itu lah yang membuat EA dapat menguatkan dirinya, sebagaimana yang diungkapkan oleh EA, beserta hasil observasi berikut ini:

*“Orang tua saya selalu mengirim saya surat, kadang juga video call, pesen ke saya “Nduk, sing sehat, maem diokeh, mamak sesuk nganter jajan yo, ojo lali ngibadah, mamak lan bapak yo kangen, dadio menungsa sing bermanfaat yo nak”. Tanpa ada orangtua saya mungkin saya udah gila kayaknya ya Mbak, udah putus asa. Alhamdulillah orang tua lah yang dari awal menguatkan saya.”*  
(INF2-EA-W3-L.26-34)

Peneliti mendatangi keberadaan Mbak EA tersebut, dan bertanya kepada Mbak EA, *“Mbak EA sedang apa kemari Mbak?”* .. *“Oh ini lho Mbak saya mau ngehubungi orangtua saya”* .. *“Oh diperbolehkan ya Mbak?”* .. *“Boleh Mbak, dikasih kesempatan dua minggu sekali buat yang ingin video call sama keluarganya.”* .. *“Oh seperti itu..”* Saat waktunya tiba Mbak EA untuk

menghubungi keluarganya, Mbak EA terlihat sedih dan benar, ia melangsungkan obrolan vidio call sambil menangis. Terdengar sebagian percakapan Mbak EA yang mengungkapkan kerinduannya pada Ibunya, *“Mak.. EA kangen mamak.. sehat-sehat yo Mak.. tunggu EA metu soko penjoro iki yo Mak..”* (INF 2-EA-O5)

c. Informan 3 (AR)

1. Faktor Internal

AR mengatakan pengakuan salah dan dosa atas perbuatannya untuk segera bertaubat kepada Allah Swt., merasa tidak boleh menunda-nunda taubatnya.

*“Saya sudah berdosa otomatis saya harus taubat memohon ampun segala perbuatan saya yang pernah saya lakukan itu Mbak.”* (INF2-EA-W3-L.17-19)

*“Saya itu punya kesalahan dan dosa Mbak, jadi bertaubat itu malah suatu kewajiban. Masalah saya sama Allah harus diselesaikan saat itu juga. Gak bisa nanti-nanti saya.”* (INF3-AR-W3-L.66-69)

2. Faktor Eksternal

AR juga memiliki pertemanan yang baik di RUTAN dengan teman selnya sendiri yaitu YS dan Pak BS. Ketika tidak ada sama sekali dukungan dari keluarganya, AR selalu memercayai dan berbagi cerita dengan YS, AR mengingat akan kebaikan yang diberikan oleh teman dekatnya maupun dukungan dari para petugas dan teman dekatnya di RUTAN yang senantiasa memberi nasehat atau arahan serta pembinaan yang baik kepada AR, sebagaimana pernyataan dari AR dan ungkapan dari *significant other* YS berikut ini:

*“Emm. Petugas di sini, terus teman saya Mas YS, Pak BS juga, mereka membantu saya, memberi semangat dan nasehat-nasehat yang baik untuk saya. Walau saya tidak mendapatkan perlakuan itu*



*dari orang tua, tapi di sini ada Pak Ramto ada Pak Zaenal yang peduli dan baik membina saya di sini. Saya jadi semangat dan bisa percaya diri bisa jadi diri sendiri yang lebih baik lagi.” (INF3-AR-W2-L.80-88)*

*“Ya itu, tiap dia curhat ke saya seperti ada tekanan dan gak suka sama keluarganya sendiri. Jarang diantar sesuatu makanan gitu dari keluarganya. Dia kayak sering keliatan sedih tapi masih bisa dia sembunyikan gitu. Ya sisi kuatnya laki-laki seperti itu mungkin ya Mbak. Makanya saya kalau diantar makanan dari keluarga ya selalu saya bagi ke Mas AR.” (SO-INF.3-YS: L.34-42)*

Tabel 4. 8  
Faktor-faktor Pertaubatan

<b>Nama (Inisial)</b>	<b>Faktor Internal</b>	<b>Faktor Eksternal</b>
Informan 1 (BS)	Mengakui dosa dalam diri, merasa malu karena bertambahnya usia dan mengingat kematian. Termotivasi ingin tinggal di dekat masjid supaya rajin beribadah sebagai bekal di akhirat.	<i>Circle</i> pertemanan yang positif, sikap pembinaan yang baik oleh petugas, lingkungan yang mendukung religiusnya
Informan 2 (EA)	Mengingat perbuatannya yang salah dan mengakui dosa dalam dirinya	Pertemanan yang baik dengan SI, dukungan dari orang tua, petugas yang baik, lingkungan yang mendukung religiusnya
Informan 3 (AR)	Mengakui kesalahan dan dosa dalam dirinya, tidak ingin menunda-nunda dalam bertaubat	Pertemanan yang baik dengan YS, dukungan dari teman dan petugas, lingkungan yang mendukung religiusnya

#### 4. Makna Taubat bagi Narapidana

##### a. Informan 1 (BS)

##### 1. Petunjuk dan hidayah dari Allah Swt.

BS menjelaskan makna taubat bagi narapidana, yaitu sebagai wujud dirinya dalam memohon ampun kepada Allah Swt., dengan tanpa henti menebar kebaikan terhadap sesama, BS mempunyai komitmen terhadap dirinya sendiri dan Allah Swt. untuk meninggalkan perbuatan maksiat, BS menerima dengan lapang dada (ikhlas) apapun yang sudah terjadi. Baginya, Allah Swt. akan memberi petunjuk kepada hamba-Nya yang mau bertaubat. Berikut ungkapan BS:

*“Bagi saya, taubat itu memohon ampun kepada Allah, terus berkelakuan baik dan harus berjanji meninggalkan perbuatan maksiat. Janji sama diri sendiri dan Gusti Allah Mbak. Ya diikhlasin saja sama keadaannya sekarang begini, insyaallah kalau sudah taubat sama Gusti Allah pasti diberi petunjuk” (INF1-BS-W1: L.111-118)*

##### 2. Untuk meraih kebaikan di masa depan

Setelah melalui pengalaman hidup dalam dirinya hingga melewati sebuah proses perubahan diri untuk bertaubat. Kini dapat menghadirkan secercah harapan bagi BS untuk meraih kesuksesan dalam urusan duniawi khususnya berkah dan halalnya mencari nafkah untuk keluarganya, serta dapat selektif memilih teman yang baik dari sudut pandanganya, yaitu yang taat beragama demi keselamatan dirinya. Berikut ungkapan BS:

*“..harapannya saya bisa dapat penghasilan yang berkah dan halal. Saya masih harus membiayai anak saya satu-satunya sedang kuliah Mbak. Saya berusaha untuk menjauhi orang-orang yang tidak taat beragama, supaya jangan sampai saya kena lagi.”* (INF1-BS-W2-L. 83-89)

b. Informan 2 (EA)

1. Meraih kebaikan di masa depan

EA memaknai taubat untuk diri sendiri maupun sebagai narapidana yaitu sebagai tujuannya dalam meraih masa depan yang lebih baik dengan mengharap rida Allah Swt. Lebih dari itu, EA menyempatkan dirinya untuk belajar menjadi calon ibu yang baik pula sebagaimana EA mengungkapkan:

*“Maknanya untuk diri saya apalagi seorang narapidana ya buat renungan lah Mbak, pasti kalau yang sadar ya mau berusaha untuk memperbaiki dirinya, mengubah nasibnya yang lebih baik atas rida Allah, begitu Mbak.”* (INF2-EA-W1-119-124)

*“..saya berusaha jadi orang yang baik dulu Mbak. Nanti kalau sudah keluar dari sini, pasti Allah memberikan jodoh yang baik juga buat saya. Menikah trus punya anak saya janji bakal jadi ibu yang baik, saya sudah siap, belajar terus cara jadi ibu rumah tangga yang baik sama Bu Yeni Mbak.”* (INF2-EA-W2-L.74-81)

2. Terhindar dari emosi negatif

EA juga mengungkapkan bahwa setelah bertaubat dirinya mampu mengontrol diri dari emosi negatif dengan cara *beristighfar*, sebagaimana EA mengungkapkan:

*“Jadi lebih bisa nahan diri Mbak. Misal mau marah eh istighfar..istighfar.. ga jadi marah.”* (INF 2-EA-W2-L.24-26)

c. Informan 3 (AR)

1. Kembali kepada agama (jalan atau hal) yang benar

AR mengungkapkan bahwa makna taubat menurutnya adalah ketika dirinya telah menemukan jalan kebenaran dan hal tersebut telah diridai oleh Allah Swt. Berikut ungkapan AR:

*“Supaya kita bisa kembali ke jalan yang benar, ke jalan yang diridai oleh Allah Mbak.”* (INF3-AR-W1-L.94-96)

## 2. Memberi rasa tenang

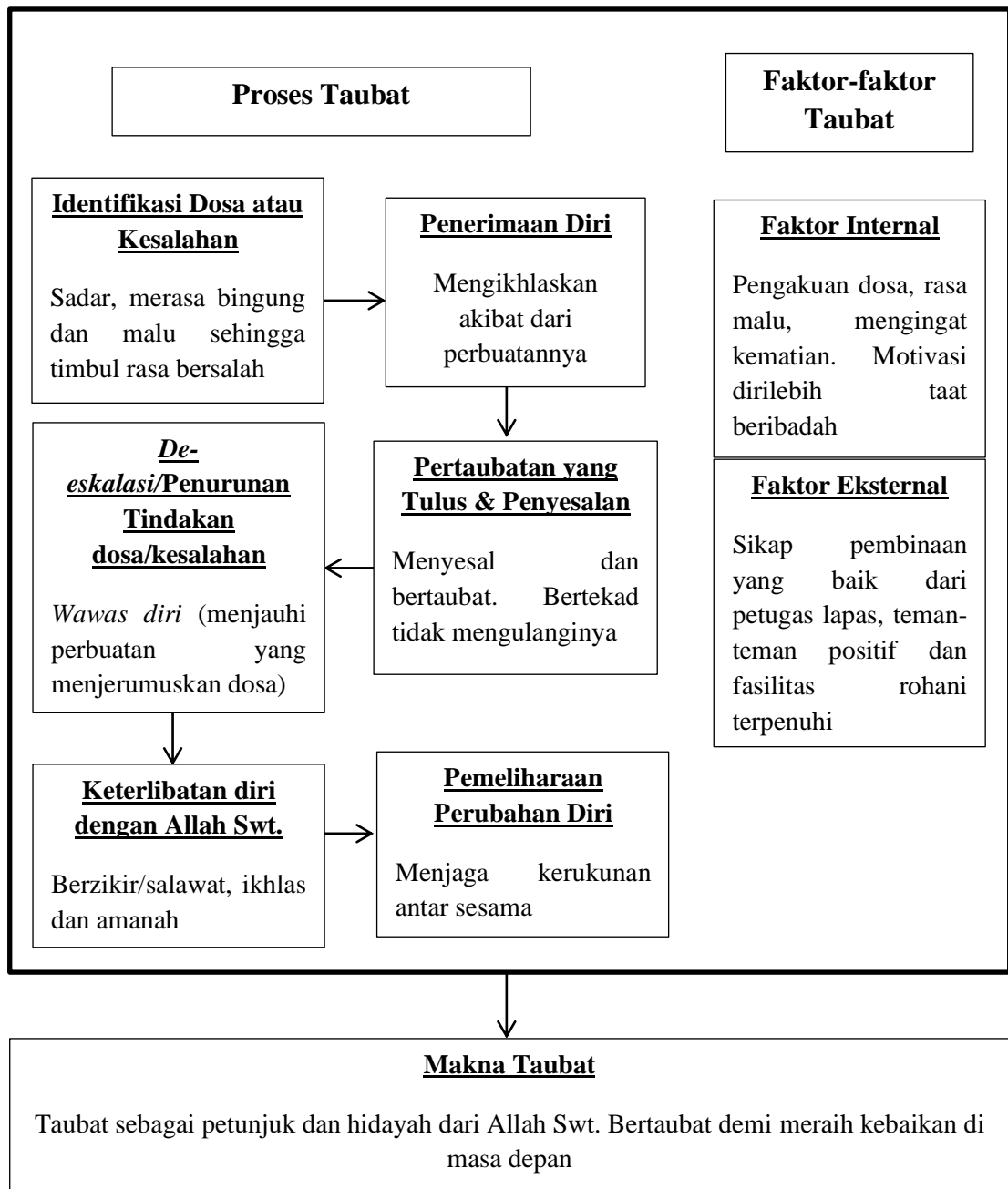
AR merasakan adanya manfaat setelah bertaubat yaitu merasa tenang, membuat diri lebih ikhlas atau menerima, sebagaimana ungkapan AR berikut ini:

*“Sebelumnya itu saya sempat stress kepikiran beban lah Mbak. Pas saya udah taubat kayak lebih legowo rasanya, bikin tenang.”* (INF 3-AR-W2-L.10-15)

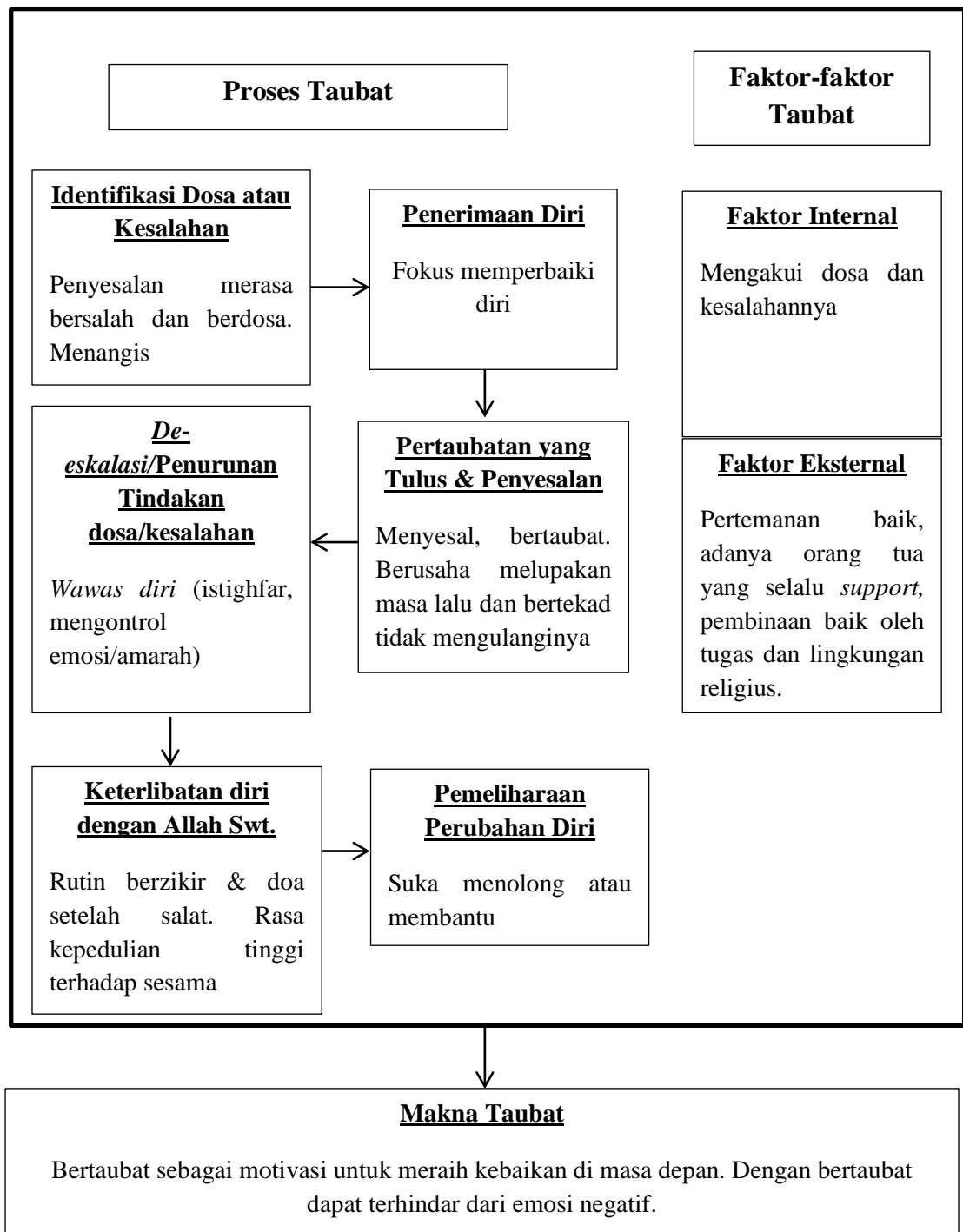
## 3. Untuk meraih kebaikan di masa depan

AR pun mempunyai tekad dalam meraih kesuksesannya di masa depan tatkala keluar dari RUTAN, sepatutnya dirinya bekerja secara benar dan halal, sembari memperbaiki sikapnya untuk bangkit kembali meningkatkan harga dirinya yang sempat jatuh, sebagaimana kutipan AR berikut ini:

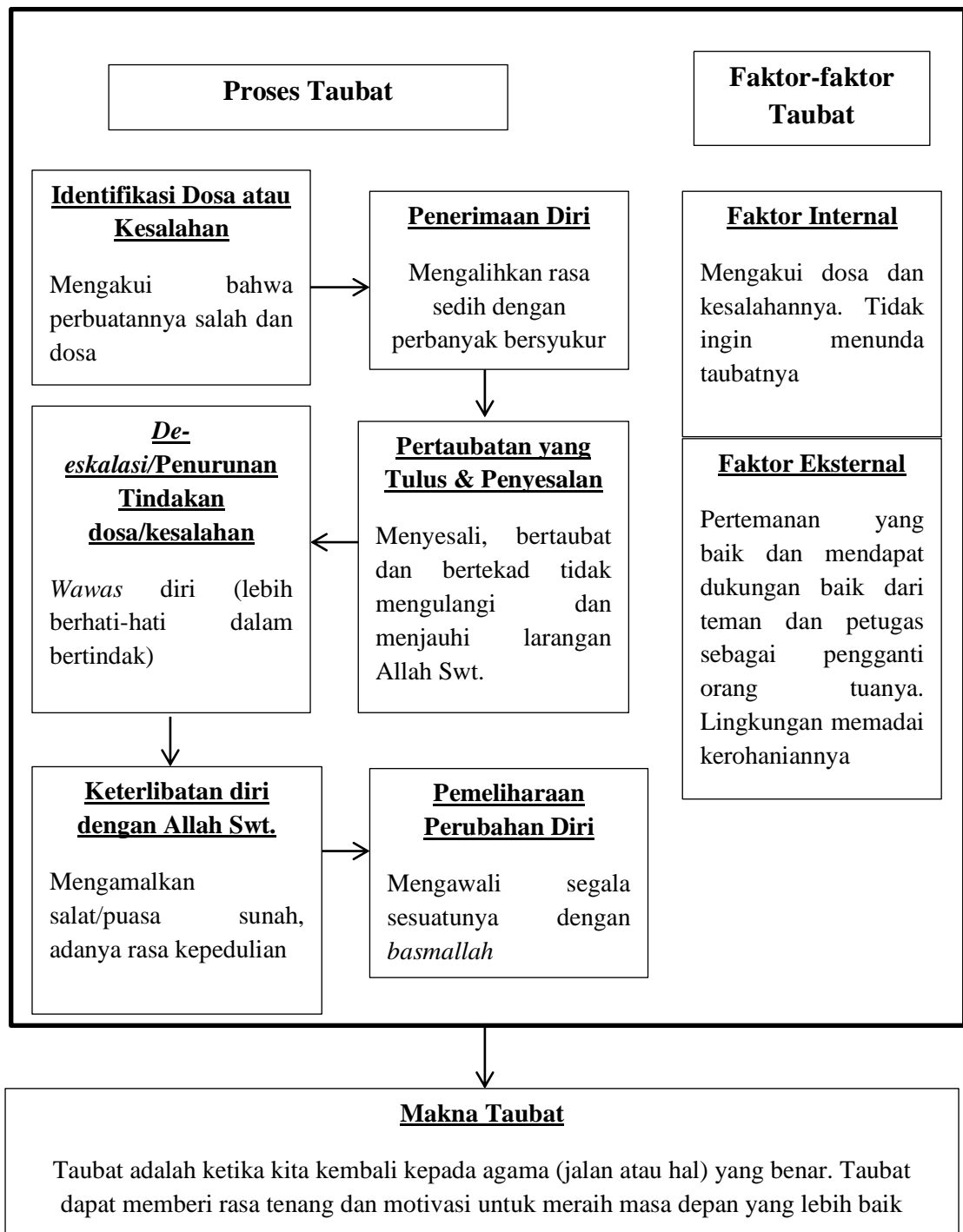
*“..kalau nanti saya sudah bebas dari sini, saya mau cari kerja, bakal bekerja dengan cara yang benar dan halal Mbak. Ingin saya memperbaiki sikap saya dan harga diri saya Mbak.”* (INF3-AR-W2-L. 62-66)



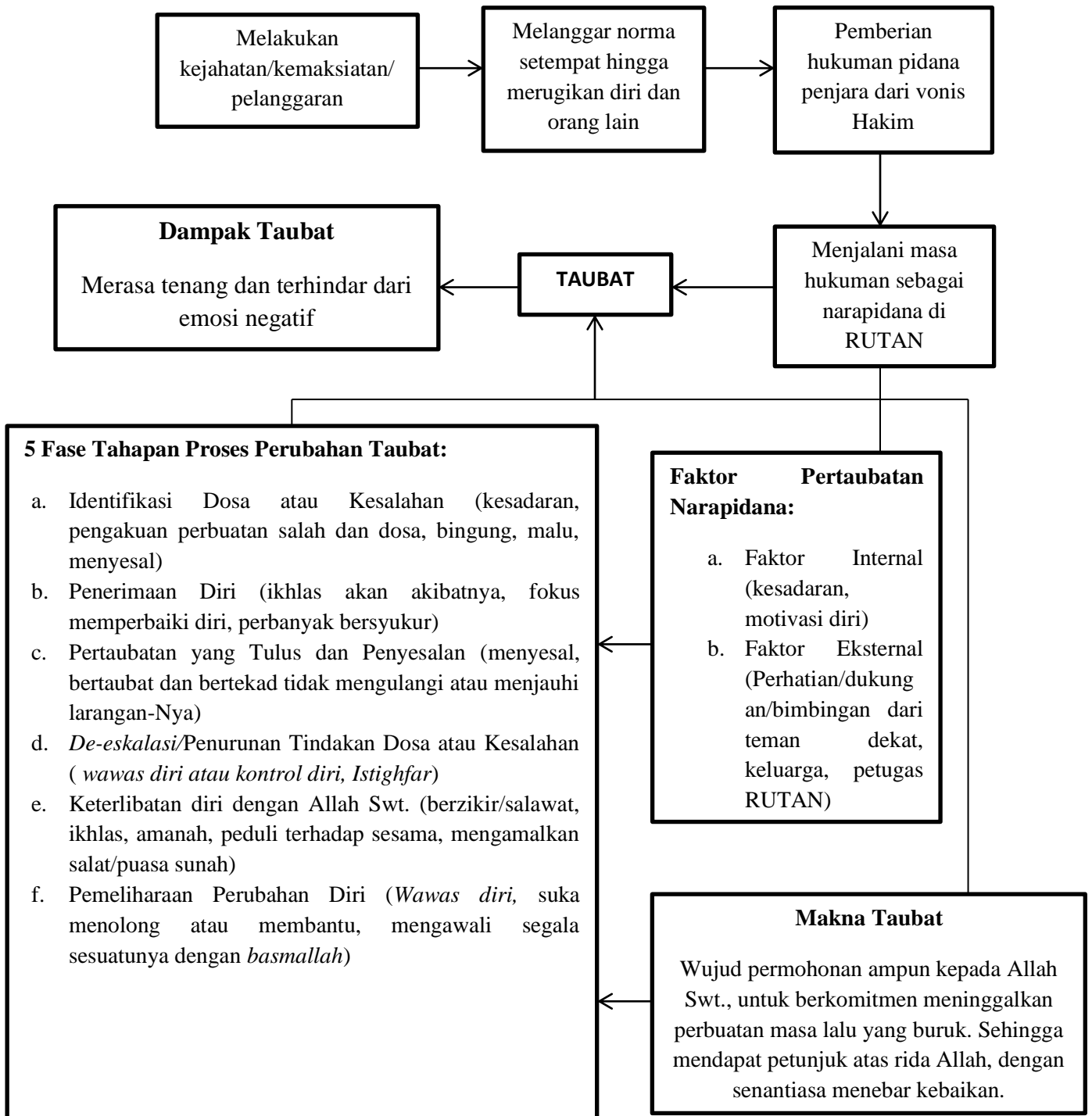
Gambar 4. 2  
Bagan Dinamika Psikologis Taubat Informan 1 (BS)



Gambar 4. 3  
Bagan Dinamika Psikologis Taubat Informan 2 (EA)



Gambar 4. 4  
Bagan Dinamika Psikologis Taubat Informan 3 (AR)



Gambar 4. 5  
Bagan Dinamika Psikologis Taubat



### C. Pembahasan

Ketiga informan telah melakukan tindak kriminal atau tindak pidana yang tidak hanya merugikan dirinya, namun membawa dampak negatif pula pada lingkungan dan sekitarnya. Sehingga Hakim menjatuhkan vonis hukuman pidana penjara kepada masing-masing ketiga informan sesuai kasus yang ditanggungnya. Hal tersebut diharapkan mampu memberi efek jera di dalam RUTAN. Selain itu, melalui serangkaian pembinaan dan penanganan yang telah dilakukan, pemerintah melalui otoritas RUTAN, juga lebih mengutamakan adanya sisi perubahan dari masing-masing narapidana untuk tidak lagi mengulangi kejahatan atau tindak pidana yang telah diperbuatnya.

Rupanya dibalik perbuatan yang dilakukan dari masing-masing informan pun jika ditelusuri lebih dalam memang memunculkan faktor sebab dan akibat. Terdapat latar belakang atau sebab yang memicu terjadinya tindak kejahatan atau maksiat diantaranya yaitu, ada pengaruh dari teman, perasaan balas dendam dan tekanan dari keluarga. BS mengatakan bahwa dirinya terkena kasus penyalahgunaan narkoba yang berawal karena terpengaruh dari ajakan rekan kerjanya hingga menyebabkan dirinya kecanduan, BS mengaku bahwa mudah tergoda dan sulit untuk menghindar atau menahan hawa nafsu, oleh karenanya BS merasa membutuhkan sosok yang dapat memberinya nasehat baik kepadanya. EA merupakan narapidana dengan kasus pembunuhan yang dilatarbelakangi oleh adanya rasa balas dendam kepada seseorang, hal itu membuat EA diselimuti rasa trauma dan penyesalan. Sementara itu, AR merasa tertekan karena adanya

desakan dari keluarganya sendiri yang akhirnya membuat AR terpaksa melakukan tindak kriminal.

Ketiga informan mengatakan bahwa mereka telah bertaubat dan menunjukkan adanya perubahan baik dari sikap atau perilakunya maupun secara penampilan atau pembawaan dirinya. Sikap taubat yang telah mereka lakukan, memunculkan segala bentuk perasaan mulai dari penyesalan atau bersalah hingga dapat menemukan jati dirinya di RUTAN, hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh (Al-Jauziyyah, 2012) bahwa hakikat taubat adalah menyesali dosa-dosa yang telah dilakukan di masa lampau, membebaskan diri seketika itu dari dosa tersebut dan bertekad untuk tidak mengulangnya lagi di masa mendatang.

Kemampuan informan dalam mencapai sikap taubat tersebut karena adanya keinginan dalam memperbaiki diri diikuti dengan adanya kesungguhan melalui serangkaian proses pengalaman, perenungan hingga akhirnya menemukan jalan Allah Swt. Menurut Abdul Qadir Jilani (2006) orang yang bertaubat harus mengetahui letak penyebab kesalahan dan hendaknya mempunyai itikad kuat untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan dan berkemauan sungguh-sungguh supaya tidak terulang lagi.

Terdapat intervensi lima fase tahapan proses taubat menurut Rassool (2021), yaitu identifikasi dosa atau kesalahan, pertaubatan yang tulus dan penyesalan, *de-eskalasi* atau penurunan tindakan dosa atau kesalahan, keterlibatan diri dengan Allah Swt., dan pemeliharaan perubahan diri. Identifikasi dosa atau kesalahan merupakan tahap di mana individu mampu berintrospeksi diri dengan menyadari letak kesalahannya dalam pelanggaran dosanya, dalam hal ini berkaitan dengan

perasaan dan perlakuan awal mula informan memutuskan untuk bertaubat. Kemampuan berintrospeksi diri tersebut bukanlah untuk menghakimi diri sendiri, melainkan sebuah bentuk kebesaran hati individu untuk memperbaiki dan sebagai proses pengembangan diri (Afandi et al., 2016). Ketiga informan menunjukkan respon yang sama, yaitu memahami tindakan buruknya, memiliki perasaan bersalah dan mengakui dosa atas perbuatannya di masa lalu. Adapun informan EA, ketika merenungkan perbuatannya di masa lalu, membuat dirinya menangis. Disebutkan bahwa tanda lembutnya hati dan membanjirnya air mata, merupakan suatu bentuk penyesalan atas kesalahan yang telah dikerjakannya (Al-jailani, 2010).

Selanjutnya mengenai pertaubatan yang tulus dan penyesalan merupakan cara individu melakukan aksi dari suatu niat taubat yang telah dilakukannya ditandai dengan rasa penyesalan dan ketulusan dalam dirinya. Setelah mengetahui letak kesalahan dan mengakui perbuatannya adalah suatu dosa, ketiga informan menjadi sangat menyesali perbuatannya, mereka memiliki cara tersendiri dalam keputusannya untuk menjadi versi dirinya yang lebih baik. BS memilih untuk memohon ampun kepada Allah Swt., yaitu dengan cara salat taubat dan memiliki tekad untuk tidak mengulangi perbuatan maksiat. Sama halnya dengan EA dan AR, mereka memohon ampun kepada Allah Swt. atas perbuatan buruknya di masa lalu dan fokus memperbaiki diri. Az-Zairi (2002) menjelaskan bahwa dianjurkan bagi seseorang yang hendak bertaubat untuk menyegerakan berwudu, lalu masuk masjid melakukan salat dua rakaat, kemudian menyendiri menghadap Allah Swt., untuk memohon ampun seraya mengingat dosa-dosa dan kemaksiatannya,

sesungguhnya taubat itu tidak cukup dengan ucapan belaka, tanpa adanya kesungguhan dan niat yang kuat.

Beberapa fase yang informan telah lalui mampu untuk meminimalisir bahkan dapat menjauhi segala hal yang dapat terjerumus ke dalam kubangan dosa. Hal yang selanjutnya dilakukan ialah *de-eskalasi* atau penurunan tindakan dosa, merupakan cara individu untuk melahirkan kemampuan dirinya dalam meminimalisir perilaku negatif atau bahkan bertransformasi menjadi kebiasaan yang positif setelah mengawali upaya permohonan taubat kepada Allah Swt. Masing-masing informan menunjukkan pernyataan atau keyakinannya, sebagaimana BS yang takut berbuat dosa sebab adanya Allah Swt. maupun malaikat yang mengawasinya, begitupun AR yang menyatakan bahwa mereka selalu berusaha berhati-hati dalam melakukan aktifitas kesehariannya di RUTAN, yang dalam konteks tasawuf dapat disebut sebagai *wawas diri*. Hingga pada akhirnya satu kesatuan perilaku bak sufi tersebut dapat memunculkan sikap *wara* yang mana menurut Rahmawati (2017) sikap *wara* juga berfungsi sebagai pembentukan perilaku positif. Dalam hal ini, BS dan AR memilih untuk tetap produktif dan lebih tenang agar tidak memancing keributan ketika kondisi di dalam selnya tidak stabil. EA memilih untuk beristighfar ketika sedang dilanda emosi. EA juga mulai bertransformasi dari segi penampilannya, dari sebelum dirinya mengenakan jilbab dan pada akhirnya EA memutuskan berpenampilan muslimah menutup aurat demi kebajikannya sendiri.

Semua tindakan yang dilakukan oleh ketiga informan adalah untuk mampu menunjang konsistensi perilaku baik dalam aktifitas yang positif dan bermanfaat

bagi diri di dunia maupun di akhirat. Hal tersebut berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhannya atau keterlibatan diri dengan Allah Swt., yaitu tahap pertaubatan yang lebih tulus dari sekedar memohon ampun kepada Tuhannya, disertai dengan memperbanyak doa, melakukan istighfar maupun perbuatan amal baik lainnya. Dijelaskan bahwa seorang muslim yang beriman dan beristiqomah akan memiliki konsep diri dan citra diri yang positif dalam melakukan relasi yang harmoni dengan Allah Swt., sesama manusia dan alam semesta (Zuhdi, 2011), sebagaimana ketiga informan yang memiliki kesamaan dalam harmonisaasi mendekati diri kepada Allah Swt. dengan cara memperbanyak zikir, doa maupun salawat disertai amalan sunah lainnya seperti puasa senin kamis yang selalu dilaksanakan oleh AR, dan salat sunah tahajud maupun duha yang senantiasa dijalani oleh ketiga informan. Sementara itu, ketiga informan juga menunjukkan sisi kemuliaan dari sikap terhadap sesama di RUTAN, sebagaimana BS yang menerapkan keikhlasan dan amanah dalam menjalankan kewajibannya. EA dan BS yang senantiasa peduli dan peka terhadap sekitarnya yang membutuhkan bantuannya.

Oleh karenanya informan juga turut menjaga dan memelihara dirinya setelah banyak mengalami perubahan atau kesadaran penuh yang disebut sebagai fase pemeliharaan perubahan diri. Hal ini merupakan pengembangan kecerdasan etis dan kebaikan moral yang mendorong kebahagiaan dan kesejahteraan abadi (Rassool, 2021), sebagaimana ketiga informan memiliki cara masing-masing untuk hidup dengan cara *wawas diri*, menjaga kerukunan serta memiliki niat yang baik dalam tindakannya yang menjadi proteksi dalam menjalani kehidupannya

sebagai narapidana di RUTAN, supaya tetap berada pada jalan kebaikan dan keberkahan.

Penelitian ini menghasilkan temuan baru berupa faktor pertaubatan bagi narapidana yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Kondisi internal maupun eksternal pada narapidana sama-sama memberikan pengaruh pada kesuksesan jelang reintegrasi sosialnya (Widiantoro, 2016). Faktor internal berkaitan dengan individu itu sendiri atau adanya dorongan dari dalam diri, yakni merupakan hal yang berkaitan dengan cara berpikir informan, adanya kesadaran bahwa kesalahan yang dilakukannya mendatangkan dosa, teringat akan kematian dan termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik, keinginan mempunyai nasib yang bahagia, merupakan faktor internal dari proses pertaubatan.

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar, dalam hal ini hal-hal yang memengaruhi informan mampu bertaubat yaitu karena mereka mendapat dukungan dari teman dekatnya, keluarga, orang-orang sekitar dan adanya lingkungan religius yang turut membantu informan berkembang dan bertumbuh dalam pertaubatannya. Hal tersebut senada dengan teori dari Johnson & Johnson (1991) yang menjelaskan bahwa adanya dukungan sosial berupa keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian berguna dalam meningkatkan kesejahteraan atau kualitas hidup bagi individu yang bersangkutan.

Penelitian ini juga menghasilkan temuan baru mengenai fase proses perubahan taubat, yaitu fase penerimaan diri. Penerimaan diri berkaitan dengan konsep diri yang positif. Seseorang dengan konsep diri yang positif dapat memahami dan

menerima fakta tentang dirinya, dan dapat menyesuaikan diri dengan seluruh pengalaman mentalnya sehingga dapat mengevaluasi diri secara positif (Calhoun, J. F & Acocella, J. R., 1990). Sama halnya dengan yang dilakukan oleh ketiga informan, yakni BS lebih memilih untuk ikhlas menjalani kehidupan yang sekarang dari akibat perbuatannya di masa lalu. Sedangkan EA pandai menjadikan kesalahan di masa lalu sebagai pelajaran, serta berusaha untuk memaafkan apa yang telah terjadi dalam hidupnya. Sementara AR, berusaha menjadi orang yang lebih bersyukur setiap harinya dan mudah menerima masukan baik saran atau nasehat dari orang-orang sekitarnya.

Tidak mudah bagi seorang narapidana untuk dapat berdamai atas perbuatan masa lalunya, mereka membutuhkan proses dalam menyesuaikan diri di dalam RUTAN, hingga akhirnya dari sekian banyaknya narapidana di RUTAN dapat berhasil melewati fase-fase pertaubatan dalam hidupnya. Berikut ini makna taubat bagi narapidana:

Petunjuk dan hidayah dari Allah Swt.: cara seorang hamba mengambil atau meninggalkan hidayah tersebut, sebagaimana BS, pengalamannya menjadi narapidana memberikan sebuah pelajaran hidup kala dirinya bertaubat dan mau *bermuhasabah*. Baginya Allah Swt., akan memberi petunjuk bagi hamba-Nya yang bertaubat. Hamka (2016) menjelaskan bahwa salah satu upaya membersihkan jiwa dari kotoran dosa adalah dengan taubat, yakni kembali menyusun kepercayaan kepada Tuhan memohon ampun dan petunjuk jalan yang lurus untuk hidup.

Rasa tenang dan terhindar dari emosi negatif: seorang narapidana berdosa akibat kesalahan yang dilakukannya. EA yang merasakan manfaat setelah bertaubat yaitu, dapat mengendalikan amarahnya dengan cara ber*istighfar*. Sementara AR merasa tenang, membuat diri lebih ikhlas atau menerima. Dosa dan kesalahan memiliki dampak negatif pada emosi, misalkan perasaan cemas dan takut. Munculnya emosi negatif tersebut, mengakibatkan manusia tidak merasakan damai dalam hidupnya. Pada dasarnya agama memiliki fungsi pendamai perasaan. Oleh karenanya selain untuk menebus dosa dan kesalahan, taubat juga dapat memberi rasa tenang dan terhindar dari emosi negatif, sehingga terciptalah kedamaian dalam jiwa (Saifuddin, 2019).

Kembali kepada agama (jalan/hal) yang benar: Al-Ghazali (2013) menjelaskan bahwa taubat ialah kembali menempuh ke jalan yang benar dari jalan yang salah yang telah dilaluinya. Dari keadaan AR sebagai narapidana, nyatanya ia mampu menemukan jalan kebenaran dengan cara bertaubat.

Menjadi sebab untuk meraih segala macam kebaikan: ketiga informan memiliki rasa optimis dalam meraih kebaikan di masa depan. BS dan AR berharap untuk mendapat pekerjaan yang halal dan benar. Sementara EA berani memulai untuk belajar bagaimana menjadi sosok ibu yang baik. Setelah berproses melewati fase pertaubatan dan adanya perubahan, ketiga informan mampu menunjukkan tujuan hidupnya yang lebih baik manakala sudah terbebas dari pidana penjara. Sesuai dengan firman Allah “(yaitu) maka apabila mereka bertaubat niscaya itu menjadi kebaikan bagi mereka” (QS. At Taubah: 74). Kebaikan akan menghampiri kepada mereka yang mau bertaubat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diutarakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulannya bahwa,

1. Proses taubat dapat dialami dengan menggunakan teori fase perubahan taubat, sebab taubat merupakan perubahan diri seseorang dari buruk menjadi baik.

Proses perubahan taubat terdiri dari 6 fase,

- a) Identifikasi dosa dan kesalahan

Tahap di mana individu mampu berintrospeksi diri dengan menyadari letak kesalahannya dalam pelanggaran dosanya, dalam hal ini berkaitan dengan perasaan dan perlakuan awal mula informan memutuskan untuk bertaubat.

- b) Penerimaan diri

Fase penerimaan diri ini merupakan temuan baru di lapangan, yang mana berkaitan dengan konsep diri positif seperti memahami secara *legowo* tentang dirinya, sehingga dapat menyesuaikan diri dan mengevaluasi diri dari pengalaman hidupnya. Tidak mudah bagi seorang Narapidana untuk dapat berdamai atas perbuatan masa lalunya, mereka membutuhkan proses untuk menyesuaikan dirinya di dalam RUTAN, hingga akhirnya beberapa dari mereka dapat berhasil melewati fase-fase pertaubatan dalam hidupnya. Oleh karenanya, temuan baru mengenai fase penerimaan diri

ini masuk ke dalam kategori fase proses perubahan taubat milik teori Rassool (2021), berada pada fase kedua dari kelima fase proses taubat sebelumnya, dan kini menjadi enam fase proses taubat.

c) Pertaubatan yang tulus dan penyesalan

Cara individu melakukan aksi dari suatu niat taubat yang telah dilakukannya ditandai dengan rasa penyesalan dan ketulusan dalam dirinya.

d) *De-eskalasi* atau penurunan tindakan dosa atau kesalahan

Cara individu untuk melahirkan kemampuan dirinya dalam meminimalisir perilaku negatif atau bahkan bertansformasi menjadi kebiasaan yang positif setelah mengawali upaya permohonan taubat kepada Allah Swt.

e) Keterlibatan diri dengan Allah Swt.

Berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhannya atau keterlibatan diri dengan Allah Swt., yaitu tahap pertaubatan yang lebih tulus dari sekedar memohon ampun kepada Tuhannya, disertai dengan memperbanyak doa, melakukan istighfar maupun perbuatan amal baik lainnya

f) Pemeliharaan perubahan Diri

Pengembangan kecerdasan etis dan kebaikan moral yang mendorong kebahagiaan dan kesejahteraan abadi

2. Adapun temuan baru di lapangan yang mengenai faktor taubat bagi Narapidana antara lain:

- a) Faktor internal; faktor internal berkaitan dengan individu itu sendiri atau adanya dorongan dari dalam diri, yakni merupakan hal yang berkaitan dengan cara berpikir informan, adanya kesadaran bahwa kesalahan yang dilakukannya mendatangkan dosa, teringat akan kematian dan termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik, keinginan mempunyai nasib yang bahagia, merupakan faktor internal dari proses pertaubatan.
  - b) Faktor eksternal; dalam hal ini hal-hal yang memengaruhi informan mampu bertaubat yaitu karena mereka mendapat dukungan dari teman dekatnya, keluarga, orang-orang sekitar dan adanya lingkungan religius yang turut membantu informan berkembang dan bertumbuh dalam pertaubatannya
3. Dari adanya pengalaman hidup yang buruk hingga akhirnya membawa ke dalam sel atau RUTAN Kelas I Surakarta. Ketiga Informan Narapidana mengakui penyesalan dan bertaubat, serta muncul adanya perubahan baik sikap maupun tingkah laku yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Masing-masing Informan Narapidana menemukan makna taubatnya, antara lain:
- a) Petunjuk dan hidayah dari Allah Swt.
  - b) Memberi dampak rasa tenang dan terhindar dari emosi negatif
  - c) Kembali kepada agama (jalan/hal) yang benar
  - d) Menjadi sebab untuk meraih segala macam kebaikan

Dapat disimpulkan bahwa sepanjang proses pertaubatan yang telah dilakukan oleh ketiga informan narapidana di RUTAN Kelas I Surakarta tersebut juga

melahirkan elemen-elemen tasawuf, beberapa diantaranya adalah sikap *wawas diri* dan *wara*. Pemaknaan yang ada pada masing-masing individu sangatlah beragam dan tentunya menjadi refleksi diri atau penemuan jati diri dalam perjalanan hidupnya menuju pengabdianya kepada Allah SWT.

## **B. Saran**

### **1. Bagi RUTAN Kelas 1 Surakarta**

Pembinaan di RUTAN diperlukan sebagai upaya meningkatkan segi kepribadian sebagai dasar perubahan sikap dan karakter serta tingkah laku yang lebih baik bagi Narapidana. Pembinaan seperti senam untuk menjaga kesehatan, kegiatan keputrian untuk mengasah keterampilan, pengajian untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, seperti yang sudah dilakukan di RUTAN Kelas 1 Surakarta, dapat dilakukan lebih bervariasi misalkan dilakukan dalam suatu kelompok kecil atau FGD secara bergilir agar lebih dekat secara psikis, sebab narapidana terkadang membutuhkan sosok yang dapat memberi arahan atau nasehat yang baik. Bagi pihak RUTAN khususnya para pegawai atau petugas RUTAN diharapkan tetap semangat dan selalu memberi dukungan terbaik disertai kedekatan yang intens untuk para narapidana atau warga binaan.

### **2. Bagi Narapidana**

Narapidana diharapkan memahami pentingnya sikap taubat dan mengetahui manfaat dalam bertaubat. Diharapkan setelah bebas dari hukuman atau keluar dari RUTAN Kelas I Surakarta, narapidana mampu menerapkan

kebiasaan yang baik di lingkup masyarakat dan dapat ikut serta dalam komunitas yang memberikan wadah untuk bercerita, saling *support*, berkembang dan tumbuh bersama dalam memantapkan moral maupun secara spiritual, seperti komunitas keagamaan atau majelis, komunitas pembinaan mantan pecandu narkoba, komunitas senam dan sebagainya. Hal tersebut ditujukan untuk membantu para narapidana mendapat wadah sesuai kasus atau permasalahan yang menimpa dirinya sehingga tetap terjaga dalam aktifitas yang produktif di lingkup sosial, dapat konsisten dalam kebaikan untuk tidak mengulangi tindak kriminal atau kejahatan.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang narapidana, sebaiknya harus mempersiapkan lebih dulu strategi dalam pembangunan *rapport* kepada informan narapidana karena informan bersifat sensitif, dan upayakan memberi pendampingan secara mental dari ahli terapis atau psikolog setelah melakukan sesi wawancara mendalam. Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang taubat, sebaiknya dispesifikkan lagi ke dalam tema yang lebih spesifik, misalkan taubat bagi narapidana yang mendapat hukuman mati, pelaku pelecehan seksual/pemeriksaan, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhari, A. (2020). *Pembaharuan Sistem Hukum Pelaksanaan Pidana*. Deepublish CV Budi Utama.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Pembaharuan\\_Sistem\\_Hukum\\_Pelaksanaan\\_Pid/ISPKDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Pembaharuan_Sistem_Hukum_Pelaksanaan_Pid/ISPKDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1)
- Afandi, P. W., Asikin, I., & Junaedi, L. (2016). Meningkatkan Ketakwaan melalui Proses Ingtrospeksi Diri (Analisis Pendidikan terhadap QS Al-Hasy Ayat 18). *Prosiding Pendidikan Agama Islam, 1*, 249–261.
- Ahmad, I. (2011). Religion and Labor: Perspective in Islam. *WorkingUSA, 14*(4), 589–620. <https://doi.org/10.1111/j.1743-4580.2011.00363.x>
- Akhyar, Z., Matnuh, H., & Najibuddin, M. (2014). Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Di Desa Benua Jingah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 4*(7), 545–557.
- Al-Ghazali, I. (2013). *Ihya Ulumuddin*. Republika Penerbit.
- Al-jailani, S. A. Q. (2010). *al-Ghunyah, Mencari Jalan Kebenaran*. Citra Risalah.
- Al-Jailani, S. A. Q. (2006). *The Secret of Secrets*. Suluh Press.
- Al-Jauziyyah, I. Q. (2010). *Madarijus Salikin*. Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Jauziyyah, I. Q. (2012). *Tobat dan Inabah*. Qisthi Press.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Tobat\\_dan\\_Inabah/OyewDgAAQB AJ?hl=en&gbpv=1&dq=tobat+dan+inabah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Tobat_dan_Inabah/OyewDgAAQB AJ?hl=en&gbpv=1&dq=tobat+dan+inabah&printsec=frontcover)
- Anwar, R., Khaerani, I. F. S. R., & Chodijah, M. (2017). Taubat Therapy for Heroin Users. *2nd International Conference on Sociology Education (ICSE 2017), 1*(105), 354–357. <https://doi.org/10.5220/0007098203540357>
- Ashari, F. (2015). *Jari Tangan Yang Berbicara*. Halaman Moeka.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Jari\\_Tangan\\_Yang\\_Berbicara/qwwzCwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=taubatan+nasuha+yaitu&pg=PA175&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Jari_Tangan_Yang_Berbicara/qwwzCwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=taubatan+nasuha+yaitu&pg=PA175&printsec=frontcover)
- Asqalani, I. H. Al. (2002). *Nashaihul Ibad*. Pustaka Amani.
- Az-Zairi, A. S. (2002). *Manajemen Kalbu*. Mitra Pustaka.
- Azri, F. (2020). *Kajian Atas Terma Zuhud, Taubat, Sabar, dan Tawakkal Dalam Lathaif Al-Isyarat*. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of Adhustment and Human Relationship*. Mc GrawHill Publising Company.

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Belajar.
- Daradjat, Z. (1970). *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang.
- Dewi, L. P. K. (2021). Peningkatan Kejahatan Pencurian di Masa Pandemi. In *Sebuah Buku Tentang Covid-19* (pp. 201–206). Tidar Media. [https://www.google.co.id/books/edition/Sebuah\\_Buku\\_Tentang\\_Covid\\_19/XjkfEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Sebuah_Buku_Tentang_Covid_19/XjkfEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)
- Efendi, J. (2016). *Kamus Istilah Hukum Populer*. Prenadamedia Group. [https://www.google.co.id/books/edition/Kamus\\_Istilah\\_Hukum\\_Populer/4KRPDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=narapidana+adalah&pg=PA274&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kamus_Istilah_Hukum_Populer/4KRPDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=narapidana+adalah&pg=PA274&printsec=frontcover)
- Fachitiandi, A. R. (2018). *Dinamika Psikologis Pada Repentance Process (Proses Taubat)*.
- Farha, F. F. (2019). *Sebab-Sebab Penghalang Taubat Dalam Tafsir Al-Jailani Karya Syekh Abdul Qadir Al-Jailani*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fauziyah, L. (2018). *Pesan Taubat Melalui Tokoh Imam Dalam Film*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Fitri, D. P. (2019). Terapi Tobat pada Gangguan Psikosomatik. *Esoterik*, 5(1), 180. <https://doi.org/10.21043/esoterik.v5i1.5116>
- Fitri, M. A. (2017). *Pesan Taubat Dalam Sinetron Preman Pensiun*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Fristian, W., Darvina S, V. S., & Sulismadi. (2020). Upaya Penyesuaian Diri Mantan Narapidana Dalam Menanggapi Stigma Negatif Di Kecamatan Klakah, Lumajang. *Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 14(1), 101–120. <https://doi.org/10.15575/adliya.v14i1.8205>
- Ghazali, I. Al. (1986). *Meniti Jalan Menuju Surga*. Pustaka Amani.
- Hamid, F. (2013). Pendekatan Fenomenalogi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif). *Penelitian Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta*, 1(1), 1–15.
- Hamka. (2016). *Lembaga Budi*. Republika Penerbit. [https://www.google.co.id/books/edition/LEMBAGA\\_BUDI/0dTfDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=taubat+menurut+hamka&pg=PA144&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/LEMBAGA_BUDI/0dTfDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=taubat+menurut+hamka&pg=PA144&printsec=frontcover)
- Hamzah, I., Muhammad, A., Subarkah, M. Z., Rama, T. A., Agus, M. A., Awibowo, A. D. A., Trisnoputro, Y. N. A., & Maslihah, S. (2020). *Psikologi Penjara : Penerapan Psikologi dalam Proses Pemasyarakatan*. CV. Ainun Media. [https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi\\_Penjara\\_Penerapan\\_Psiko](https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Penjara_Penerapan_Psiko)

logi\_da/92cOEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1

- Hamzah, Y. (1992). *Tashawwuf dan Taqorrub*. Atisa.
- Hasanah, F. U. (2019). *Taubat Lansia Sebagai Persiapan Menghadapi Kematian Di Pondok Thoriqoh Annaqsabandiyyah Almuzaddadiyyah Alkholidiyyah Sokaraja Lor, Sokaraja, Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. PT RajaGrafindo Persada.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Salemba Humanika.
- Herwandi, A. (2012). *Aktualisasi Proses Taubat Dalam Film ( Analisis Semiotik Terhadap Film Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi ) Akad Herwandi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hidayat, A., & Purwandari, E. (2020). Dinamika Taubat pada Pengonsumsi Minuman Beralkohol. *Jurnal Penelitian*, 14(1), 105. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i1.7302>
- Hidayati, M., & Suwarsito. (2020). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. UM Purwokerto Press (Anggota APPTI).
- Huda, M. (2010). *Hadis Tentang Taubat Dari Suatu Dosa Tetapi Masih Melakukan Dosa Yang Lain* [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/3911/>
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (1991). Joining together: Group theory and group skills, 4th ed. In *Joining together: Group theory and group skills, 4th ed.* Prentice-Hall, Inc.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, T. R. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi 3 ce). Depdikbud Balai Pustaka.
- Karakas, A. C., & Geçimli, G. (2017). The Effect of Istighfar on State and Trait Anxiety. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 4(3), 73–79. <https://doi.org/10.17220/ijpes.2017.03.008>
- Khalil, A. (2012). Tawba in the sufi psychology of Abū ālib al-Makkī (d. 996). *Journal of Islamic Studies*, 23(3), 294–324. <https://doi.org/10.1093/jis/ets053>
- Mahmadah, D. (2017). *Pemikiran Hamka Tentang Taubat Dalam Al-Quran (Studi Tafsir al-Azhar Karya Hamka) Darul Mahmadah*. 11(02), 167–190.
- Moleong, L. y. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. SAGE. [https://www.google.co.id/books/edition/Phenomenological\\_Research\\_Metho](https://www.google.co.id/books/edition/Phenomenological_Research_Metho)



ds/Fy3iBAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=moustakas+metodologi+penelitian&printsec=frontcover

- Muhaiminah, N. (2019). Taubat Sebagai Metode Terapi Conduct Disorder Perspektif Tasawuf Al-Ghazali (Studi Kasus Santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya). In *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rahmat, N. (2019). *Pemahaman Penghuni Lapas Terhadap Ayat-ayat Taubat Dalam Al-Qur'an Di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Polres Jakarta Selatan*.
- Rahmawati, N. I. (2017). Terapi Jiwa Dan Pembentukan Sikap Positif “ Wara ” Melalui Puasa Sunnah. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 1(1).
- Rambe, T., & Hidayat, T. (2021). *Sosiologi Dari Ruang Kelas*. Yayasan Kita Menulis.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Sosiologi\\_dari\\_Ruang\\_Kelas/C5RREAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=faktor+faktor+penyebab+kriminalitas+sosiologi&pg=PR8&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Sosiologi_dari_Ruang_Kelas/C5RREAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=faktor+faktor+penyebab+kriminalitas+sosiologi&pg=PR8&printsec=frontcover)
- Rassool, H. (2021). Sins, Tawbah and the Process of Change. *International Journal of Islamic Psychology*, 4(1), 26–23.
- Republik Indonesia. (1995). UU No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE*, 120(11), 259. [www.bphn.go.id](http://www.bphn.go.id)
- Rohman, A. (2016). Upaya Menekan Angka Kriminalitas Dalam Meretas Kejahatan Yang Terjadi Pada Masyarakat. *Perspektif*, 21(2), 125. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v21i2.187>
- Saifuddin, A. (2019). *Psikologi Agama*. Prenadamedia Group.
- Samosir, D. (1992). *Fungsi Pidana Penjara Dalam Sistem Pemidanaan Di Indonesia*. Binacipta.
- Septiawadi, S. (2017). Tafsir Sufistik Tentang Taubat Dalam Al-Qur'an. *Kalam*, 7(2), 363. <https://doi.org/10.24042/klm.v7i2.462>
- Sharp, A. M., Register, C. A., & Grimes, P. W. (2005). *Economic Social Issues* (Twelfth Edit). Irwin.  
[https://books.google.co.id/books?id=339IPwAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books?id=339IPwAACAAJ&redir_esc=y)
- Shihab, M. Q. (2018). *Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir dan Doa*. Lentera Hati.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Wawasan\\_Al\\_Quran\\_tentang\\_Dzikir\\_dan\\_Doa/1K\\_cDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=menurut+m.+quraish+shihab+taubat+dilakukan+dengan&pg=PA112&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Wawasan_Al_Quran_tentang_Dzikir_dan_Doa/1K_cDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=menurut+m.+quraish+shihab+taubat+dilakukan+dengan&pg=PA112&printsec=frontcover)

- Shohib, M. (2015). Taubat Sebagai Metode Dasar Psikoterapi. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 532–533.
- Siswati, T. I., & Abdurrohlim. (2007). Masa Hukuman & Stres pada Narapidana. *Proyeksi*, 4(2), 95–106.
- Sudarsyah, A. (2013). Kerangka Analisis Data Fenomenologi. *Jurnal Penelitian Pendidikan UPI*, 13(1), 124400.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Teras.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Teras.
- Ubaidillah. (2014). Makna Taubat Dalam Proses Perspektif Psikoterapis Melalui Media Surat al Fatimah. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 269–292. [https://www.researchgate.net/profile/Ruxandra\\_Folostina2/publication/275537597\\_The\\_Attitudes\\_of\\_Teachers\\_Towards\\_Integrating\\_Students\\_with\\_Intellectual\\_Disability\\_in\\_Regular\\_Schools\\_in\\_Romania/links/55edce7708ae0af8ee19ca7a.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Ruxandra_Folostina2/publication/275537597_The_Attitudes_of_Teachers_Towards_Integrating_Students_with_Intellectual_Disability_in_Regular_Schools_in_Romania/links/55edce7708ae0af8ee19ca7a.pdf)
- Wahyuningsih, I. (2018). Strategi dakwah melalui terapi taubat pada mantan preman dalam membentuk kesalehan individu (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang). In *Skripsi Fdk Uin*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Widayani, H. (2019). Maqamat (Tingkatan Spiritualitas Dalam Proses Bertasawuf). *El - Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v8i1.2023>
- Widiantoro, F. W. (2016). Deskripsi Kesadaran Faktor Protektif Dan Faktor Risiko Dalam Proses Reintegrasi Sosial Pada Narapidana Perempuan. *Jurnal Psikologi*, 12(September), 88–99.
- Yani, M. A. (2015). Pengendalian Sosial Kejahatan; Suatu Tinjauan Terhadap Masalah Penghukuman Dalam Perspektif Sosiologi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Zuhdi, M. H. (2011). Istiqomah Dan Konsep Diri Seorang Muslim. *Religia*, 14(1), 111–127. <https://doi.org/10.28918/religia.v14i1.36>
- Zulaiha, E. (2018). Spiritualitas Taubat Dan Nestapa Manusia Moderen. *Syifa Al-Qulub*, 2(2), 33–40. <https://doi.org/10.15575/saq.v2i2.2976>
- Zulkarnain, W. (2013). *Dinamika Kelompok: Latihan Kelompok Kepemimpinan Pendidikan* (1st ed.). Bumi Aksara.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1 CATATAN OBSERVASI BS

### CATATAN OBSERVASI

Nama Informan : BS  
 Usia : 46  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Tanggal Observasi : 09 Mei 2022  
 Waktu Observasi : 08.40 WIB - 10.15 WIB  
 Tempat Observasi : masjid blok laki-laki  
 Tujuan : mengetahui kegiatan sehari-hari Pak BS  
 Jenis Observasi : non-partisipan  
 Kode Observasi : INF 1-BS-O1

#### Catatan Observasi:

Peneliti bersama petugas datang ke Masjid dan turut mengamati kegiatan tausiyah dan muroja'ah di blok laki-laki. Peneliti membantu petugas untuk mendata narapidana yang turut hadir dalam kegiatan harian kerohanian tersebut. Peneliti sengaja mengecek kehadiran atas nama Pak BS, dan terlihat ceklist rata keseluruhan yang artinya Pak BS rutin selalu mengikuti kegiatan tersebut tidak pernah absen terkecuali saat ada layanan rehabilitasi di keterangan yang tertera pada data.

Suasana berlangsung hikmat dan menyentuh dari penyampaian salah satu narapidana yang bertugas. Seusai kegiatan tausiyah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan muroja'ah. Dalam hal ini Pak BS menjadi mentor dari narapidana yang lainnya. Ia terlihat sabar, tegas dan detail pada setiap hafalan dari muridnya. Di sisi lain kehangatan Pak BS juga terlihat kepada muridnya.

**“Mbok yo sing jelas ojo mbrengengeng.. jal diulang meneh..” .. “La.. nya yang panjang” .. “Bang, reneo jare ameh juz amma, ndang selak gentian iki, koyoe kok lemes tenan mbok meh maem sek gapopo”**

Ketika pagi menjelang siang kurang lebih jam 10.15 peneliti sudah berjanji dengan Pak BS untuk melakukan wawancara. Saat peneliti menunggu di kantor banhub, datanglah Pak BS. Namun saat hendak duduk, Pak BS pamit untuk pergi ke dapur. Kemudian kembali lagi dengan membawakan segelas cangkir teh kepada peneliti. Hal tersebut membuat peneliti salut akan tindakan baik Pak BS. **“Monggo Mbak Nisa, unjukanipun..” .. “Walah Pak, kok malah jadi reptin ini..” “Walah ndakpapa Mbak, sudah jadi amanah kalau ada tamu ya begini baiknya, toh ini juga bimbingan dari Pak Ramto Mbak” .. “Wah, baiklah kalau begitu. Maturnuwun sanget nggih Pak..”**

## CATATAN OBSERVASI

Nama Informan : BS  
 Usia : 46  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Tanggal Observasi : 11 Mei 2022  
 Waktu Observasi : 11.20 WIB - 14.40 WIB  
 Tempat Observasi : ruang perpustakaan, lapangan, serambi masjid  
 Tujuan : mengetahui kegiatan sehari-hari Pak BS  
 Jenis Observasi : non-partisipan  
 Kode Observasi : INF 1-BS-O2

## Catatan Observasi:

Saat sesi wawancara masih belum berakhir, Pak BS terlihat bolak-balik memperhatikan jam dinding di belakangnya. Rupanya hal tersebut merupakan kode dari Pak BS bahwa akan tiba waktu zuhur sebentar lagi. Pak BS pun langsung meminta *break* sejenak kepada peneliti untuk persiapan salat zuhur ke masjid. Peneliti mempersilahkan Pak BS dan mencoba mengikutinya dari belakang. Peneliti berusaha memperhatikan Pak BS dengan jeli di jendela kantor banhub. Di tengah keramaian narapidana yang ada di luar kantor, Pak BS terlihat sedang menyerukan untuk menyegerakan ke masjid kepada segerombolan teman-temannya yang masih berada di gazebo.

Jelang asar, peneliti mengamati Pak BS dari kejauhan. Pak BS terlihat sedang duduk bersama rekannya Pak DR di serambi Masjid. Pak BS mengenakan baju tahanan berwarna merah dengan peci berwarna putih yang ia kenakan di kepalanya. Mereka berdua nampak akrab dan sedang asyik berbincang. Ia menggerakkan kedua kakinya dan sering mengulang-ulang gerakan tersebut sembari memperhatikan lawan bicaranya. Raut muka mereka terlihat santai dan senang.

Narapidana yang sibuk lalu lalang di depannya pun diperhatikan oleh Pak BS dan disapa olehnya. Peneliti ditemani oleh petugas melangkah melewati masjid persis di depan Pak BS, terjadi percakapan **“Nuwun sewu Pak..” .. “Oh nggih Mbak Nisa, monggo-monggo”**

Ketika Peneliti mencoba ikut mengobrol sebentar bersama petugas, adapun hal-hal yang dicurahkan oleh Pak BS seperti pengalamannya saat kali pertama memasuki Rutan yang berekspetasi menyeramkan, namun realitanya Rutan tidak semenyeramkan itu. Ia juga bercerita antara betah dan tidak betahnya dirinya berada di dalam Rutan. Hal tersebut mencairkan suasana dan menghibur bersama dengan peneliti maupun pegawai di situ.

## CATATAN OBSERVASI

Nama Informan : BS  
 Usia : 46  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Tanggal Observasi : 13 Mei 2022  
 Waktu Observasi : 12.30 WIB – 16.10 WIB  
 Tempat Observasi : kantor banhub, gedung aula  
 Tujuan : mengetahui kegiatan sehari-hari Pak BS  
 Jenis Observasi : non-partisipan  
 Kode Observasi : INF 1-BS-O3

## Catatan Observasi:

Pada pukul 12.30 petugas melakukan pengecekan kepada tiap masing-masing blok. Seluruh narapidana diwajibkan memasuki bloknya masing-masing untuk diperiksa dan presensi. Peneliti menunggu Pak BS di kantor banhub. Setelah dilakukan pengecekan oleh para petugas kemudian tiba saatnya narapidana memasuki jam makan siang.

Peneliti tidak dapat menengok Pak BS karena berada di blok narapidana laki-laki. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengamati secara fleksibel ketika hanya melihat aktivitas Pak BS di luar blok.

Nampaknya Pak BS sudah menyelesaikan makan siangnya sebab peneliti melihat ia sedang berjalan menuju gedung aula seorang diri. Peneliti mencoba mengikuti dan menengok sekilas di dalam gedung aula. Di dalam gedung aula, rupanya Pak BS tidak sendirian, ia bersama dengan INF ke 2 Mas AR dan dua narapidana lain yaitu Mas YS dan Pak DR, juga bersama tiga petugas sipir, dan terlihat mereka sedang sibuk gotong royong membersihkan gedung aula.

Peneliti mencoba menanyakan kepada narapidana lain yang melewati di depan gedung aula terkait keberadaan Pak BS dan lainnya di dalam gedung. Diketahui Pak BS dan rekan-rekannya sedang diamanahi untuk membersihkan gedung tersebut dikarenakan akan diadakannya acara sosialisasi esok hari. Petugas sipir yang lain juga menyebutkan bahwa Pak BS, Mas AR dan kedua rekannya tersebut adalah yang paling dapat diandalkan sebagai narapidana pembantu serta termasuk narapidana yang memiliki keringanan hukuman karena kepribadiannya yang tidak pernah melanggar aturan di Rutan.

**“Mereka termasuk narapidana berbintang atau berkepribadian baik dan dapat diandalkan diantara yang lainnya Mbak. Dari catatannya mereka tidak pernah melanggar aturan di Rutan ini.”**

Sore hari, pukul 16.10 ketika peneliti beranjak pulang bersama petugas, terlihat kembali Pak BS dan Pak DR yang sedang duduk di gazebo. Peneliti

sempat ingin menghampirinya, namun petugas melarang. Petugas menjelaskan kepada peneliti bahwa mereka sedang dalam keadaan yang tidak boleh diganggu karena sedang salawatan atau puji-pujian.

## CATATAN OBSERVASI

Nama Informan : BS  
 Usia : 46  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Tanggal Observasi : 17 Mei 2022  
 Waktu Observasi : 07.30 WIB  
 Tempat Observasi : lapangan utama rutan  
 Tujuan : mengetahui kegiatan sehari-hari Pak BS  
 Jenis Observasi : non-partisipan  
 Kode Observasi : INF 1-BS-O4

## Catatan Observasi:

Pukul 07.30, peneliti datang di waktu yang pas saat sedang diadakannya senam bersama di lapangan dan hanya terlihat narapidana laki-laki. Sementara bagaimana perempuan ada di bloknya sendiri. Terlihat Pak BS juga sedang menikmati kegiatan senam bersama di pagi hari yang segar nan cerah. Seperti biasanya keramahan Pak BS terhadap rekan-rekannya di baris sampingnya membuat suasana cair. Walau terlihat perbedaan umur yang jauh antara Pak BS, Mas AR, Mas YS dan Pak DR, mereka nampak sangat erat hubungannya. Hal ini terlihat dari seringnya mereka berbarengan atau kebersamaan saat ada suatu kegiatan yang berbeda. Mereka nampak saling menghormati satu sama lain baik yang muda ke yang tua dan saling menghargai baik yang tua ke yang muda.

Seusai senam pagi, Pak BS terlihat memisahkan diri dan duduk di serambi masjid seorang diri. Ia duduk santai dengan meluruskan kedua kakinya. Terlihat keringatnya yang menetes di dahi dekat peci yang ia kenakan. Peneliti mencoba melangkah untuk lewat di depan Pak BS dan menyapa, **“Pagi Pak BS, habis senam Pak?”**.. **“Oh Mbak Nisa, selamat pagi, iya ini saya habis senam hehe iki lagi tak lemesin dulu, capek”** .. **“Oh begitu, bagus Pak BS biar sehat ya Pak, habis ini Bapak mau kegiatan apa lagi Pak?”** .. **“Iya iya Mbak, harus sehat.. walah habis senam ini ya saya pengen nyantai dulu lah ini istirahat bentar, terus ini sekalian mau duha, tadi saya belum duha belum jann”** .. **“Oalah gitu, ya sudah Pak, monggo dilanjut, saya mau ke Pak Ramto dulu ini”** .. **“Nggih-nggih Mbak, monggo-monggo, terima kasih”**

Selang kemudian peneliti menengok dari jendela kantor banhub, melihat Pak BS yang masih berada di Masjid mulai melangkah ke tempat wudlu dan sesuai yang dikatakan sebelumnya bahwa dirinya akan menunaikan salat duha.



## CATATAN OBSERVASI

Nama Informan : BS  
Usia : 46  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Tanggal Observasi : 20 Mei 2022  
Waktu Observasi : 15.32 WIB  
Tempat Observasi : lapangan utama rutan  
Tujuan : mengetahui kegiatan sehari-hari Pak BS  
Jenis Observasi : non-partisipan  
Kode Observasi : INF 1-BS-O5

## Catatan Observasi:

Peneliti mendatangi area blok laki-laki di waktu yang berbeda yakni sore hari setelah *asar*. Kali ini peneliti kembali melihat Pak BS yang tengah duduk bersama Pak DR di gazebo. Dari kejauhan, peneliti hanya bisa melihat Pak BS dan Pak DR sedang duduk bersama di posisi yang berlawanan, mereka nampak seperti sedang khusyuk atau lebih tenang. Peneliti kembali menanyakan hal apa yang mereka lakukan kepada petugas di dekat gazebo. Diketahui mereka sedang salawatan dan *wirid*. Tidak hanya Pak BS dan Pak DR saja, namun ada pula narapidana lain yang melakukan hal sama tersebut di tempat yang berbeda, ada yang di serambi masjid ada pula yang di depan kantor banhub dan gazebo sampingnya. Mereka menyebar di mana-mana baik tua maupun muda. Namun peneliti melihat lebih banyak narapidana yang berusia sepantaran dengan Pak BS atau juga yang sepuh. Peneliti juga melihat Mas AR dan Mas YS namun keduanya berpisah tempat.

Peneliti tidak bisa terlalu lama menunggu setelah aktifitas tersebut selesai, dikarenakan keterbatasan waktu kunjungan bagi peneliti. Pada akhirnya peneliti hanya dapat mengamati satu aktifitas tersebut dan langsung meninggalkan area blok laki-laki.

**LAMPIRAN 2 TRANSKIP VERBATIM WAWANCARA BS**

TRANSKIP VERBATIM WAWANCARA

Nama Subyek : BS  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Usia : 46  
 Status : informan 1  
 Tanggal wawancara : 09 Mei 2022  
 Waktu wawancara : 10.15 WIB  
 Lokasi wawancara : kantor banhub  
 Wawancara ke : 1  
 Kode wawancara : INF 1-BS-W1

No	Transkrip Verbatim	Analisis
5	<p><b>Pak B, saya di sini Pak.</b>            Oh. Nggih Mbak, saya anu tak kesitu dulu.            ...            Monggo Mbak Nisa, unjukanipun  <b>Walah Pak, repot-repot bikin teh, saya lho bawa minum ini.</b>            O ndakpapa Mbak, ada tamu ya begini baiknya.</p>	Keramahan Pak BS membuatkan secangkir teh kepada peneliti.
10	<p><b>Tamu.. tamu siapa Pak? Saya bukan pejabat lho Pak hehe..</b>            Hehe halah Mbak Nisa. Ya siapa tahu jadi pejabat nantinya.</p>	
15	<p><b>Emm hehe aamiinn. Terima kasih banyak Pak BS, lain kali nggak usah dibuatin teh Pak, saya sudah bawa air minum sendiri.</b>            Nggakpapa Mbak Nisa, sudah biasa di sini seperti itu kalau ada tamu.</p>	Narapidana dengan kasus penyalahgunaan narkoba: vonis 4 tahun penjara.
20	<p><b>Ini wawancara yang pertama terkait skripsi saya ya Pak.</b>            Wawancara tentang apa ya Mbak?  <b>Tentang proses dan makna taubat. Ini langsung saja nggih Pak.</b></p>	
25	<p>Oh <i>nggih-nggih monggo</i> Mbak, mau tanya apa?  <b><u>Jadi dari data atas nama Pak BS. Bapak sendiri ya, ini divonis 4 tahun</u></b></p>	

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p><b><u>penjara akibat kasus penyalahgunaan narkoba ya Pak?</u></b>  <u>Iya Mbak, betul.</u>  <b>Kalau sekarang berarti sudah berapa lama Pak BS menjalani masa hukuman?</b></p> <p>Sudah 3 tahun ini Mbak.  <b>Narkoba yang Bapak konsumsi itu jenis apa Pak?</b>  Sabu Mbak.  <b>Bisa diceritakan secara detail <i>nggih</i> Pak? Bagaimana bisa Bapak memakai barang haram tersebut?</b>  Awal mulanya Mbak?  <b>Iya Pak, awal mula Bapak memakai narkoba tersebut.</b></p> <p><u>Ya awalnya saya dibawa teman kerja Mbak. Waktu itu saya juga kondisinya kurang sadar, lagi kecapean waktu itu, <i>kok yo ndek</i> pabrik malah <i>dicekoki</i> sabu Mbak sama teman-teman saya pas mau lembur.</u>  <b>Oalah begitu, terus pada akhirnya bagaimana setelah Bapak dipaksa pakai sabu sama teman-teman Pak BS itu?</b></p> <p><i>Oalah Mbak-mbak, yo</i> akhirnya saya jadi terbawa Mbak. Ini <i>saking</i> seringnya dipaksa sama teman, akhirnya malah ketagihan Mbak, malah jadi seneng nyabu sejak saat itu saya. Soalnya biar kerjaan beres, bisa lembur dapat uang tambahan. Kalau libur kerjanya, giliran buat teler, suntik sabu sayanya.  <b>Hmm, sebenarnya tujuan memakai sabu itu untuk apa Pak?</b></p> <p>Ya tuntutan pekerjaan itu tadi Mbak. Upahnya sedikit kalau nggak lembur. Mau gak mau namanya cari uang ya apa aja dilakuin. Wajib nyabu kalau mau lembur biar gak ngantukan, gak gampang capek.</p> <p><b>Ada alasan lain lagi nggak Pak?</b>  Teleran Mbak, sengaja full suntik sabu. Buat males-malesan kalau pas libur kerja..</p>	<p>Pak BS ketika terjerumus barang haram/narkoba.</p> <p>Terpaksa memakai narkoba akibat terpengaruh oleh teman.</p> <p>Menjadi kecanduan dan semakin parah.</p> <p>Menggunakan narkoba sebagai stimulan, tidak mudah lelah.</p> <p>Untuk mabuk atau malas-malasan.</p> <p>Mengaku berdosa</p>
---	---	--

75	<b>Menurut Pak BS sendiri arti perbuatan dosa itu bagaimana?</b> Dosa ya suatu perbuatan yang tidak baik dan dilarang oleh Allah. Dan manusia sendiri yang melanggarnya Mbak	Mudah tergoda
80	<b>Kalau begitu, termasuk dosa tidak perbuatan yang telah Pak BS lakukan tersebut?</b> <u>Dosa Mbak, saya tahu dari awal apa yang saya lakukan itu dosa. Tapi gak ada lagi yang ngingetin saya, saya gampang tergoda waktu itu.</u>	Bingung, malu dan bersalah.
85	<b>Kalau begitu, bagaimana perasaan Pak BS setelah melakukan dosa tersebut?</b> <u>Ya, perasaannya bingung tapi juga malu pas keluarga tau soal ini. Bersalah sekali rasanya.</u>	Bertekad, kemauan keras untuk bangkit dan bebas dari narkoba.
90	<b>Kalau seperti itu, bagaimana Pak BS menyikapinya?</b> Sikap saya gitu <i>opo piye</i> Mbak?	Sikap <i>Al- 'Azm</i>
95	<b>Iya, sikap Bapak terhadap perbuatan dosa yang pernah Pak BS lakukan.</b> <u>Saya harus bangkit Mbak, harus bisa lawan bayang-bayang narkoba dan rasa malas itu. Sulit sih Mbak, tapi saya ingat yang di rumah juga menunggu saya untuk pulang dengan keadaan yang sehat bebas dari narkoba.</u>	Kesungguhan dalam bertaubat
100	<b>Bapak sendiri mengapa memutuskan untuk bertaubat?</b> <u>Saya ingin menyudahi dosa-dosa yang saya lakukan dulu, perbuatan yang kiranya gak berfaedah saya tinggalkan. Intinya saya ikhlas saya jalani sekarang ini, saya ingin jadi manusia yang baik.</u>	
105	<b>Pada waktu itu, apa yang Bapak lakukan saat ingin bertaubat?</b> <u>Salat taubat Mbak, menghadap ke Allah. Berdoa sebaik-baiknya harapan dan memohon ampun, Mbak.</u>	Persepsi: makna taubat
110	<b>Kalau begitu apa makna taubat bagi Bapak?</b> <u>Bagi saya, taubat itu memohon ampun kepada Allah, terus berkelakuan baik dan harus berjanji meninggalkan perbuatan maksiat. Janji sama diri sendiri dan Gusti</u>	

<u>Allah Mbak. Ya diikhlasin saja sama keadaannya sekarang begini, insyaallah kalau sudah taubat sama Gusti Allah pasti diberi petunjuk.</u>	
--	--

## TRANSKIP VERBATIM WAWANCARA

Nama Subyek : BS  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Usia : 46  
 Status : informan 1  
 Tanggal wawancara : 11 Mei 2022  
 Waktu wawancara : 10.35 WIB  
 Lokasi wawancara : ruang perpustakaan  
 Wawancara ke : 2  
 Kode wawancara : INF 1-BS-W2

No	Transkrip Verbatim	Analisis
5	<p><b>Lho Bapak sudah di sini. Sudah lama kah Pak?</b>            Ya lumayan  <b>Ngapnten nggih Pak, terima kasih sudah mau menunggu saya hehe</b>            Hehe gakpapa Mbak.  <b>Jadi ada waktu buat baca buku dulu ya Pak.</b></p>	
10	<p>Tapi kalau saya tambah tua malas baca buku, bacanya ini koran  <b>Ini lanjut wawancara yang kemarin nggih Pak.</b>            Nggih Mbak Nisa.</p>	
15	<p><b>Tentang perilaku Bapak sendiri selama di Rutan ini, kira-kira setiap harinya intensitas perilaku negatif Pak BS bagaimana?</b>            Intensitas maksudnya <i>pripun</i> Mbak?</p>	
20	<p><b>Jadi seberapa sering Bapak melakukan hal negatif dalam kesehariannya di Rutan sini?</b>            Perilaku negatif, perilaku yang <i>ndak</i> baik <i>to</i> Mbak?  <b>Nggih Pak.</b></p>	Sikap wawas diri
25	<p><i>Opo yo</i>, bingung saya jawabnya Mbak. Misal kalau saya <i>ndak</i> baik ya <u>nanti nambah dosa, nambah repot <i>perkoro ning rutan ki</i> Mbak. <i>Ono sing ngawasi ki Gusti Allah lan iki misal ngaji mesti</i></u></p>	
30	<p><u><i>Mbak e reti ono malaikad raqib atid, nah ya to?!. Kalo mau sembrono saya pikir-</i></u></p>	

35	<p><u><i>pikir lagi nanti malah ini itu malah bikin perkara lan pusing sendiri saya, nambah dosa pula. Lawong tiap hari lho wes ono kegiatan sing manfaat.</i></u></p>	
	<p><b>Pak BS sendiri setelah bertaubat itu perasaannya bagaimana?</b></p>	
40	<p><u>Yang tadinya malas-malasan sekarang ibadahnya jadi lebih <i>tak</i> perhatikan Mbak. Jadi tambah seneng saya kalau pas kegiatan kerohanian di sini, bikin saya semangat. Terus rasanya makin dekat sama Allah, Mbak. Alhamdulillah.</u></p>	<p>Perubahan setelah bertaubat: Ibadah terkontrol, menambah semangat, dan sebagai pendekatan diri kepada Allah Swt.</p>
	<p><b>Bagaimana cara Bapak mendekatkan diri ke Allah Swt.?</b></p>	
45	<p>Saya suka hari jumat itu di gazebo Mbak, <i>yo wiridan opo salawatan</i>. Itu bikin saya terus ingat Allah jadi makin mengharap ke Allah. Kadang <i>yo bareng mbek konco</i>, Pak DR. Kebanyakan napi-napi sing <i>wis tuwo utowo bapak-bapak koyo saya ini Mbak</i>.</p>	<p>Menyempatkan diri untuk merenung dan mengingat Allah Swt.</p>
50	<p><b>Begitu ya.. kalau itikad Pak BS untuk menjaga ketaatan ke Gusti Allah itu pripun Pak?</b></p>	
55	<p>Ibadah <i>insyaallah</i> saya jaga. Gak ada alasan buat saya ninggalin ibadah yang wajib sama peraturan rutan gak saya langgar, saya membiasakan jujur sama saya sendiri dan orang lain Mbak.</p>	
60	<p><b>Lalu bagaimana cara Pak BS untuk istikamah dalam kebaikan?</b></p>	<p>Tidak meninggalkan kewajiban beribadah. Dan taat akan aturan.</p>
65	<p><u>Lebih hati-hati kalau bicara sama bertindak Mbak. Terus sopan saling menghargai perbedaan di sini Mbak.</u></p>	<p>Berhati-hati dalam ucapan dan tindakan. Hidup rukun dalam perbedaan.</p>
70	<p><b>Baik.. kalau hidup ini kan ada masa sekarang dan masa depan nggih Pak? Kira-kira ada harapan dan usaha apa yang akan Bapak lakukan?</b></p>	
75	<p><i>Eh.. anu Mbak ngapunten..</i> ini saya mau siap-siap zuhuran dulu, jama'ah. Niko pun jam semonten.. nanti habis salat saya <i>tak</i> ke sini lagi. <i>Pripun?</i></p>	<p>Mengutamakan salat zuhur.</p>
	<p><b>Oh nggih-nggih Pak mboten nopo-nopo. Nggih monggo.</b></p>	
	<p>....</p>	
	<p><b>Sampun Pak..</b></p>	

80	<p><i>Alhamdulillah sampun</i>  <b>Bagaimana Pak, sudah lega nggih sudah salat?</b></p>	
	<p><i>Alhamdulillah. Nek pun salat rasane adem.</i></p>	
85	<p><b>Ya sudah, kalau begitu, ini lanjut nggih wawancaranya?</b></p>	
	<p><i>Oh nggih Mbak monggo.. pripun?</i></p>	
90	<p><b>Jadi tadi saya tanya tentang usaha dan harapan Pak BS untuk saat ini dan masa depan itu bagaimana?</b></p>	
95	<p>Harapannya saya bisa dapat penghasilan yang berkah dan halal. Saya masih harus membiayai anak saya satu-satunya sedang kuliah Mbak. Saya berusaha untuk menjauhi orang-orang yang tidak taat beragama, supaya jangan sampai saya kena lagi.</p>	<p>Ingin pekerjaan layak dengan hasil yang halal. Selektif dalam pertemanan dan pekerjaan.</p>
100	<p><b>Aaminn, mudah-mudahan impian Pak BS didengar oleh Allah dan terkabul nggih Pak..</b></p>	
	<p><i>Aaminn aamiin Ya Rabb</i>  Ya sudah Pak BS, cukup itu dulu wawancara hari ini .. besok insyaallah saya ke sini lagi.</p>	
	<p><b>Oh sudah ini wawancaranya?</b></p>	
	<p>Untuk hari ini sudah dulu Pak, lanjut besok lagi. Matur suwun..</p>	
	<p><b>Oh gitu, nggih-nggih Mbak, sami-sami.</b></p>	



## TRANSKIP VERBATIM WAWANCARA

Nama Subyek : BS  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Usia : 46  
 Status : informan 1  
 Tanggal wawancara : 13 Mei 2022  
 Waktu wawancara : 09.00 WIB  
 Lokasi wawancara : serambi masjid  
 Wawancara ke : 3  
 Kode wawancara : INF 1-BS-W3

No	Transkrip Verbatim	Analisis
5	<p><b>Pak BS, minta waktunya sebentar buat wawancara lagi ya Pak..</b>            Boleh Mbak Nisa, silahkan..  <b>Jadi kenapa Bapak harus bertaubat, Pak?</b></p>	<p>Memandang dirinya penuh dengan dosa.            Sadar akan usianya dan merasa malu.            Mengingat kematian, bertaubat ingin membersihkan diri dari dosa.</p> <p>Lingkungan yang memadai</p> <p>Ingin mempunyai tempat tinggal di dekat masjid.</p>
10	<p><u>Ya saya itu udah banyak dosa. Saya rasanya nambah tua, moso iyo, wis tuwek mau jadi pecandu narkoba terus Mbak, malu saya. Sebelum nantinya saya meninggal tak bersihin diri saya dulu dari narkoba itu yang sudah masuk ke tubuh saya ini Mbak. Doakan ya Mbak, biar saya sehat.</u></p>	
15	<p><b>Aamiin, semoga Allah mengampuni dan memberi kesehatan untuk Bapak. Semoga tetap dalam istikamah nggih Pak, terbebas dari narkoba.</b>            Aamiin. Bismillah insyaallah..</p>	
20	<p><b>Terus menurut Bapak siapa dan apa saja yang membuat Pak BS bertaubat?</b>  <u>Alhamdulillah di sini karena dekat masjid ya Mbak, dari kamar sel keluar langsung ada masjid ke masjid. Saya bisa jadi lebih baik lawong kegiatannya kayak pondok pesantren di sini muroja'ah, tausiyah, tadarusan. Seperti itu setiap hari kan lama-lama saya luluh juga.</u></p>	
25	<p><b>Berarti Bapak nyaman tinggal di lingkungan yang ada masjidnya begitu?</b>  <u>Iya Mbak, kalau bisa pengen punya</u></p>	
30		

<p>35</p> <p>40</p> <p>45</p>	<p><u>rumah dekat masjid, Biar masa tua saya ngibadah, ya ada acara kegiatan yang seperti pengajian itu saya suka.</u></p> <p><b>Kalau dari orang-orang baik di RUTAN sini kira-kira juga termasuk yang membuat Pak BS ingin bertaubat juga?</b></p> <p><u>Ah..iya iya, alhamdulillah di sini juga saya nemu teman yang baik Pak DR yang sering ngajak ngingetin saya buat salawatan beliau baik orangnya, petugasnya juga baik-baik ngasih pembinaan, rehabilitasi, alhamdulillah itu semua yang membuat saya sujud syukur kaliyan Gusti Allah Mbak. <i>Mestine yo</i> saya harus bisa sembuh bisa sehat jangan sampai ngulang lagi.</u></p> <p><b>Baik Pak. Terima kasih jawaban-jawabannya Pak B, sangat membantu.</b></p>	<p>Dukungan teman dan petugas di RUTAN.</p>
-------------------------------	---	---

### LAMPIRAN 3 CATATAN OBSERVASI EA

#### CATATAN OBSERVASI

Nama Informan : EA  
 Usia : 22  
 Jenis Kelamin : perempuan  
 Tanggal Observasi : 23 Mei 2022  
 Waktu Observasi : 10.20 WIB – 13.12 WIB  
 Tempat Observasi : blok perempuan  
 Tujuan : mengetahui kegiatan sehari-hari Mbak EA  
 Jenis Observasi : non-partisipan  
 Kode Observasi : INF 2-EA-O1

#### Catatan Observasi:

Peneliti bersama petugas memasuki area blok perempuan. Peneliti diantar oleh petugas menuju sebuah musala putri. Saat itu juga sedang berlangsung kegiatan kerohanian rutinan tausiyah pagi. Terlihat Mbak EA sedang berjalan menuju musala bersama temannya Mbak SI, ia membawa sebuah al-Quran, kemudian mengucapkan salam dan masuk ke ruangan.

Sesudah tausiyah, para narapidana perempuan pun bersiap untuk berwudlu persiapan salat zuhur berjamaah. Peneliti mencoba mendekati Mbak EA dan menanyakan tempat wudlu. Mbak EA langsung mendampingi peneliti dan terjadi percakapan **“Mbak EA ingat saya kan yang waktu itu minta izin buat penelitian kemari?” .. “Ingat Mbak Nisa, ingat kok.. hehe saya tadi takut salah orang eh ternyata bener Mbak Nisa” .. “Hehe nanti juga hafal sama saya kalau dah terbiasa ketemu ya” .. “Iya Mbak, aku hafalin nih mukanya Mbak Nisa, eh Mbak ini tempat wudlunya, ini sandalnya pakai ini ya Mbak, sepatu Mbaknya dilepas dulu, saya mau cari mukenahnya dulu buat Mbak Nisa” .. “Eh maaf ya merepotkan, terima kasih Mbak EA”**. Peneliti kagum akan tindakan yang dilakukan oleh Mbak EA tersebut. Tindakan yang paham akan memperlakukan dengan baik kepada tamu atau orang baru.

Seusai salat zuhur, tiba waktunya petugas mengingatkan untuk makan siang. Adapun narapidana yang bertugas atau piket harian seperti memasak dan mempersiapkan hidangan makan siang. Narapidana di sini terlihat mandiri dalam hal tersebut, sama halnya seperti di pondok pesantren. Mereka mengambil makanan dengan teratur atau antri bergilir. Mbak EA terlihat memperlakukan dengan baik atau mempersilahkan kepada narapidana yang lebih tua usianya untuk terlebih dahulu mengambil makan siang.

Ketika makan siang selesai, giliran peneliti meminta waktu kepada Mbak EA untuk wawancara perdananya. Dari awal peneliti bertemu Mbak EA sudah dapat diprediksi bahwa Mbak EA termasuk orang yang supel dan pandai bergaul dengan orang baru. Nyatanya Mbak EA juga mengakui bahwa dirinya termasuk narapidana yang dapat berinteraksi langsung atau dapat mengambil hati tahanan baru. Hal tersebut membantu tahanan baru dapat memulai penyesuaian dirinya dengan baik.

Selama sesi wawancara Mbak EA berbicara dengan lancar dan terbuka. Walau sempat terlebih dahulu dirinya sungkan untuk mengungkapkan, namun pada akhirnya Mbak EA dapat mencurahkan hatinya secara perlahan mengenai peristiwa masa lalunya, walau tidak terlalu ditonjolkan dalam klimaks atas kasus pembunuhannya tersebut.

## CATATAN OBSERVASI

Nama Informan : EA  
 Usia : 22  
 Jenis Kelamin : perempuan  
 Tanggal Observasi : 24 Mei 2022  
 Waktu Observasi : 13.10 WIB – 15.22 WIB  
 Tempat Observasi : blok perempuan  
 Tujuan : mengetahui kegiatan sehari-hari Mbak EA  
 Jenis Observasi : non-partisipan  
 Kode Observasi : INF 2-EA-O2

## Catatan Observasi:

Mbak EA berjalan dari arah kantor informasi dan pelayanan. Ia terlihat sedang membawa kantong plastik di kedua tangannya. Sesampainya di bagian pendataan kamar, bersama petugas Mbak EA tersenyum dan semangat kemudian terjadi percakapan antara keduanya **“Buk, niki kula dibektoni jajanan teng bapak kula hehe” .. “Alhamdulillah nduk, rono ndang dimaem dinikmati bersama rono” .. “Inggih buk, niki ngge Ibuk kalih Bu Yeni lan satunggale niki menawi enten Bu Sipir sanese nggih monggo ngersaaken” .. “Walah nduk iyoiyo, matur suwun..”**. Kemudian Mbak EA berjalan menuju ke depan bangku musala mengarah kepada peneliti dan memberikan juga bingkisan berisi jajanan atau kue kepada peneliti. **“Ini buat Mbak Nisa ya.. nggak boleh nolak ya Mbak, dimaem Mbak..” .. “Oh iya terima kasih banyak Mbak EA” .. “Sama-sama, saya mau langsung ke kamar dulu ya Mbak..” .. “Iya , silahkan Mbak”**. Dibagikannya seisi kantong plastik jajanannya kepada teman-teman antar kamar selnya dan dinikmati bersama-sama.

Peneliti mendatangi Mbak EA yang tengah membersihkan ruangan musalanya. Ia bersama satu temannya yaitu Mbak SI sering sekali peneliti melihat mereka berdua. Kemudian peneliti mencoba menawarkan bantuan, namun tidak diperbolehkan oleh Mbak EA. Akhirnya peneliti sekadar membantu sebagian saja dan terjadi percakapan, **“Mbak EA sama Mbak SI sedang piket hari ini? .. “Oh ndak Mbak, ini kita lagi pengen bersih-bersih aja, soalnya nganggur daripada nggak ngapa-ngapain hehe” .. “Rajin sekali Mbaknya..” .. “Walah hehe iya Mbak, rajin biar betah di musala sini”**

Setelah dibersihkan oleh keduanya, kemudian tiba waktu asar, dan melakukan salat asar berjamaah. Setelahnya mereka berdua tidak langsung meninggalkan musala begitu saja, berbeda dari narapidana yang lain, Mbak EA dan temannya Mbak SI serta sebagian narapidana yang lain masih berada di musala. Mereka melakukan tadarus mandiri di sore hari

## CATATAN OBSERVASI

Nama Informan : EA  
Usia : 22  
Jenis Kelamin : perempuan  
Tanggal Observasi : 27 Mei 2022  
Waktu Observasi : 15.15 WIB  
Tempat Observasi : blok perempuan  
Tujuan : mengetahui kegiatan sehari-hari Mbak EA  
Jenis Observasi : non-partisipan  
Kode Observasi : INF 2-EA-O3

## Catatan Observasi:

Sore hari setelah salat asar di musala blok perempuan, peneliti tidak melihat Mbak EA seperti biasanya di musala. Peneliti hanya melihat temannya Mbak SI dan terjadi percakapan, **“Mbak SI, ini kok Mbak EA lagi nggak tadarusan?”** .. **“Oh Mbak EA nya lagi libur, datang bulan Mbak”** .. **“Owalah, baru tahu, soalnya ini saya baru datang sore ini”** .. **“Di kamar sel nomor 1 itu Mbak, kalau mau ke sana gapapa, tapi izin dulu sama Bu sipirnya biar Mbaknya didampingin.”** .. **“Oh baik Mbak, terima kasih”**. Dikarenakan keterbatasan atau tidak boleh masuk ke dalam kamar sel narapidana, peneliti hanya sebatas menengok dari pintu kamar sel saja ditemani oleh petugas. Terlihat Mbak EA sedang tertidur sambil memegang tasbih kecil di tangannya. Mbak EA tidak mengetahui adanya peneliti dan petugas yang tengah memperhatikan dirinya dari balik jeruji kamar karena Mbak EA berada pada posisi tiduran membelakangi arah peneliti dan petugas berada.

## CATATAN OBSERVASI

Nama Informan : EA  
 Usia : 22  
 Jenis Kelamin : perempuan  
 Tanggal Observasi : 30 Mei 2022  
 Waktu Observasi : 08.25 WIB - 13.10 WIB  
 Tempat Observasi : blok perempuan  
 Tujuan : mengetahui kegiatan sehari-hari Mbak EA  
 Jenis Observasi : non-partisipan  
 Kode Observasi : INF 2-EA-O4

## Catatan Observasi:

Peneliti menjumpai kembali kebersamaan Mbak EA dengan Mbak SI yang tengah berjalan keluar dari blok perempuan, dan terjadi percakapan **“Pagi Mbak EA, Mbak SI” .. “Pagi juga Mbak Nisa, ini Mbak Nisa sendirian Mbak? .. “Hehe iya ini teman saya yang kemarin sedang sakit jadi nggak ikut” .. “Owalah gitu..” .. “Ini Mbaknya berdua mau kemana? .. “Mau ke perpustakaan ini, yuk Mbak Nisa kalau mau ikut gakpapa.” .. “Oh iyaiya saya ikut ya..”**. Mbak EA mengaku sering meluangkan waktu ke perpustakaan bersama Mbak SI. Di sisi lain alasan Mbak EA terlihat sering bersama Mbak SI saja dikarenakan kemauan yang sama dan tidak saling memaksakan.

Seusai membaca buku di perpustakaan, kami bertiga kembali menuju ke blok perempuan. Setibanya di blok perempuan, disambut oleh Bu Yeni yang mencari keadaan peneliti. Sempat bersenda gurau diantara kami bertiga bersama Bu Yeni. Kemudian Bu Yeni mempersilahkan untuk masuk ke musala untuk persiapan tausiyah pagi jelang zuhur. Dalam keadaan Mbak EA yang sedang halangan tersebut tidak membuatnya absen dari kegiatan kerohanian tersebut. Dirinya bersama narapidana yang sedang berhalangan atau datang bulan memisahkan diri di barisan tersendiri.

Seperti biasa seusai salat zuhur berjamaah, peneliti meminta waktu luang dari Mbak EA untuk wawancara kembali. Mbak EA keluar dari musala dan datang kembali kepada peneliti dengan membawa secangkir teh dan kue, lalu terjadi percakapan, **“Mbak Nisa, ini silahkan ada teh hangat sama kue” .. “Masyaallah Mbak EA nggak usah repot seperti ini” .. “Nggak repot enggak kok Mbak, malah senang” .. “Baiklah terima kasih banyak ya Mbak EA” .. “Iya Mbak Nisa sama-sama”**. Seketika peneliti teringat kembali dengan tindakan yang sama dilakukan oleh Pak BS saat sesi wawancara beberapa minggu yang lalu.

## CATATAN OBSERVASI

Nama Informan : EA  
 Usia : 22  
 Jenis Kelamin : perempuan  
 Tanggal Observasi : 31 Mei 2022  
 Waktu Observasi : 11.09 WIB - 13.00 WIB  
 Tempat Observasi : blok perempuan  
 Tujuan : mengetahui kegiatan sehari-hari Mbak EA  
 Jenis Observasi : non-partisipan  
 Kode Observasi : INF 2-EA-O5

## Catatan Observasi:

Mbak EA terlihat sedang memegang tasbihnya di musala blok perempuan. Ia fokus berzikir seorang diri di pojok dekat lemari di musala. Berbeda dari yang lain yakni tadarusan, Mbak EA memilih untuk berzikir sebab dirinya sedang haid. Hal tersebut selalu ia lakukan ketika tengah berhalangan.

Mbak EA bergegas menuju ke arah jemuran. Ia mengambil baju-baju yang ia jemur sebab cuaca mendung. Setelahnya ia masuk ke dalam kamar sel untuk membereskannya. Seusai membereskan bajunya, ia kembali menuju dapur dan mengambil air minum. Terlihat dirinya begitu kehausan. Sesudahnya memasuki azan zuhur, sebab Mbak EA sedang tidak salat, ia memilih untuk istirahat atau tidur siang. Peneliti pun menunggu waktu bangun tidur Mbak EA.

Tepat pukul 13.00 Mbak EA terbangun keluar dari kamar selnya, ia bergegas menuju ke WC. Setelahnya ia menuju ke bangku depan masjid dan duduk bersama para petugas serta narapidana yang lain. Peneliti mendatangi keberadaan Mbak EA tersebut, dan bertanya kepada Mbak EA, **“Mbak EA sedang apa kemari Mbak?”** .. **“Oh ini lho Mbak saya mau ngehubungi orangtua saya”** .. **“Oh diperbolehkan ya Mbak?”** .. **“Boleh Mbak, dikasih kesempatan seminggu dua minggu sekali buat yang ingin video call sama keluarganya.”** .. **“Oh seperti itu..”**

Saat waktunya tiba Mbak EA untuk menghubungi keluarganya, Mbak EA terlihat sedih dan benar, ia melangsungkan obrolan vidio call sambil menangis. Terdengar sebagian percakapan Mbak EA yang mengungkapkan kerinduannya pada ibunya, **“Mak.. EA kangen mamak.. sehat-sehat yo Mak.. tunggu EA metu soko penjoro iki yo Mak..”**.



## CATATAN OBSERVASI

Nama Informan : EA  
 Usia : 22  
 Jenis Kelamin : perempuan  
 Tanggal Observasi : 02 Juni 2022  
 Waktu Observasi : 07.49 WIB – 11.35 WIB  
 Tempat Observasi : blok perempuan  
 Tujuan : mengetahui kegiatan sehari-hari Mbak EA  
 Jenis Observasi : non-partisipan  
 Kode Observasi : INF 2-EA-O6

## Catatan Observasi:

Mbak EA sedang menunaikan salat duha di musala, dan mengakhirinya dengan doa-doanya. Seusai merapikan mukena yang ia kenakan, Mbak EA terkejut langsung menjumpai peneliti yang sudah menunggunya di belakang dekat lemari mukena. Dan terjadi percakapan, **“Masyaallah Mbak Nisa..” .. “Iya Mbak EA, saya sengaja sedang menunggu Mbak EA di sini” .. “Ya Allah kok malahan duduk di bawah Mbak” .. “Hehe enggakpapa, nyaman seperti ini kok” .. “Gimana Mbak Nisa mau wawancara lagi to?” .. “Oh engga Mbak, saya tadi ke sini sama Bu Yeni, katanya mau ada kegiatan keputrian ya Mbak” .. “Iya betul Mbak, sekarang ini di aula” .. “Baiklah kalau begitu kita ke sana bareng ya Mbak” .. “Oh ya Mbak Nisa, sebentar saya mau ambil sarapan dulu buat Mbak SI, tadi belum mau sarapan, lagi sakit mag dia Mbak, disuruh maem ki angel kalau ndak dipaksa” .. “Oh Mbak SI nya lagi sakit.. ya sudah kalau begitu saya tunggu di luar ya Mbak, salam buat Mbak SI semoga lekas sembuh” .. “Aamiin, iya Mbak nanti saya sampaikan”.**

Mbak EA keluar dari sel kamarnya setelah memberikan sarapan untuk temannya Mbak SI, ia memakai rok panjang berwarna hitam dengan baju tahanan berwarna merah dan jibab putihnya. Sesegera ia mengajak peneliti untuk menuju ke aula bersama narapidana yang lainnya.

Kegiatan keputrian tersebut adalah membuat kerajinan tangan dari limbah plastik atau bungkus jajan untuk dibuatnya menjadi berbagai barang yang cantik seperti tas, dompet dan karpet. Kegiatan keputrian tersebut diadakan bersama dinas sosial dan masyarakat solo kreatif. Selama berkegiatan tersebut, Mbak EA sangat menikmati dan aktif bertanya serta berinteraksi baik dengan teman-teman yang lain walau sedang tidak bersama teman dekatnya yakni Mbak SI. Kondisi keseluruhan di aula sangat antusias dan menyenangkan karena diselingi hiburan menyanyi oleh para narapidana yang berani mengekspresikan dirinya.

Pukul 11.35 azan zuhur berkumandang. Acara keputrian sudah selesai kurang lebih 40 menit sebelumnya. Peneliti dan Mbak EA sudah bersiap diri di musala blok perempuan untuk menunaikan salat zuhur berjamaah. Setelah salat zuhur berjamaah kemudian Bu Yeni selaku pembina kerohanian mengingatkan kepada para narapidana perempuan untuk mengambil al-quran masing-masing dan memulai kegiatan muroja'ah. Kali ini peneliti juga turut serta dalam kegiatan tersebut dan mengajari narapidana kelas iqro. Sembari peneliti mengajari, peneliti turut mengamati tindakan Mbak EA selama kegiatan muroja'ah berlangsung. Mbak EA rupanya sudah menjadi senior dan mempunyai murid. Mbak EA mengajari di kelas quran. Sikapnya yang sabar mengajari teman-temannya dalam hafalan maupun pelafalan huruf hijaiyah, menjadikan suasana terasa hangat satu sama lain.

Kegiatan muroja'ah telah berakhir, peneliti dan Bu Yeni pamit untuk meninggalkan blok perempuan dan kembali ke kantor banhub. Di sisi lain, seluruh narapidana diwajibkan untuk beristirahat. Mbak EA pun memberi senyum dan salam kepada peneliti.

**LAMPIRAN 4 TRANSKIP VERBATIM WAWANCARA EA**

## TRANSKIP VERBATIM WAWANCARA

Nama Subyek : EA  
 Jenis Kelamin : perempuan  
 Usia : 22  
 Status : informan 2  
 Tanggal wawancara : 23 Mei 2022  
 Waktu wawancara : 13.12 WIB  
 Lokasi wawancara : blok A perempuan  
 Wawancara ke : 1  
 Kode wawancara : INF 2-EA-W1

No	Transkrip Verbatim	Analisis
5	<p><b>Mbak EA, saya tunggu di tempat duduk yang di sana itu ya.</b>            Oh iya Mbak, maaf ya Mbak saya biasa habis salat zuhur sekalian bersih-bersih dulu.  <b>Oke Mbak, nggapapa santai saja.</b>            Hehe iya Mbak Nisa.</p>	<p>Kebiasaannya selalu membersihkan dan merapihkan kembali fasilitas ibadahnya sesuai memakainya.</p>
10	<p>...            Gimana Mbak Nisa mau wawancara apa?  <b>Oh iya ini saya mau wawancara untuk penelitian saya sendiri tentang proses dan makna taubat, Mbak.</b></p>	
15	<p>Oh, ya Mbak silahkan mau tanya apa Mbaknya?  <b>Begini Mbak, dari adanya data terkait pembunuhan di Rutan ini, Mbak EA divonis 6 tahun 2 bulan penjara akibat kasus pembunuhan ya Mbak.</b></p>	
20	<p>Iya Mbak benar.  <b>Sekarang sudah berapa lama masa hukuman di rutan ini Mbak?</b></p>	<p>Narapidana dengan kasus pembunuhan: vonis 6 tahun 2 bulan penjara.</p>
25	<p>Sudah 3 tahunan lebih Mbak, ya udah mau 4 tahun.  <b>Apa bisa diceritakan terkait peristiwa dulu mengapa Mbak EA bisa berada di Rutan ini dan membunuh sebab apa?</b></p>	<p>Malu dan sungkan untuk menceritakan kronologi pembunuhan yang dilakukannya dulu.</p>
	<p>Iya tapi Mbak Nisa ini nggak masuk TV atau koran kan Mbak? Saya malu Mbak,</p>	

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p>	<p>saya nggak mau kalau masuk berita lagi kayak gitu.</p> <p><b>Oh tidak Mbak EA, seperti yang sudah dijelaskan melalui informed consent sebelum kita wawancara kemarin itu Mbak EA masih ingat nggak? Kalau ini kepentingannya untuk penelitian untuk skripsi saya Mbak, biar saya lulus kan saya mahasiswa bukan reporter bukan pembawa acara berita.</b></p> <p><i>Oh..iya deng.. hehe ingat-ingat.. maaf ya Mbak, saya masih takut sama malu soalnya.</i></p> <p><b>Nggakpapa, cerita apa adanya aja, kalau ada yang tidak ingin diceritakan juga nggakpapa nggak masalah. Misal Mbak EA capek, ingin berhenti dulu wawancaranya bilang ya..</b></p> <p>Iya Mbak Nisa. Saya bismillah mau bantu Mbak Nisa buat wawancara ini kok. Yuk Mbak, mulai aja .</p> <p><b>Yaudah kalau begitu terima kasih ya sudah mau jadi informan saya. Baik, tadi saya minta ke Mbak, buat jelasin mengapa bisa melakukan pembunuhan?</b></p> <p>Ya Mbak, saya jawab semampu saya ya Mbak.. Saya jujur waktu itu pengen balas dendam ke seseorang. Tapi saya sendiri malah tidak bisa langsung membalas ke orangnya Mbak, dan saya memilih untuk membunuh anak saya sendiri yang baru lahir 4 bulan.</p> <p><b>Mengapa kok Mbak EA terlintas di pikiran untuk membunuh anak kandung sendiri yang masih sangat belia itu Mbak?</b></p> <p><u>Aku gak mau cerita sampai detail ya Mbak, maaf.</u> Tapi pikiran saya lagi kacau sih Mbak waktu itu karena mantan pacar saya Mbak, saya hamil gara-gara dia Mbak, saya kok gak dinikahin kenapa? <u>Gak terima saya diperlakukan seperti itu, gak mau tanggung jawab malah ninggalin saya sendiri, ..... Saya gak sudi punya anak dari darah daging dia Mbak.</u></p>	<p>Trauma dan takut jika wawancaranya diliput TV atau berita kembali.</p> <p>Teringat perjanjian awal melalui informed consent.</p> <p>Siap untuk diwawancarai.</p> <p>Mulai terbuka (berbicara sambil menundukkan kepala)</p> <p>Melampiaskan nafsu balas dendamnya kepada anak kandungnya.</p> <p>Tidak ingin menceritakan secara detail masa lalunya (menangis)</p> <p>Motif pembunuhan disebabkan hamil di luar nikah dengan mantan pacarnya yang tidak bertanggung jawab dan pergi meninggalkan Mbak EA.</p> <p>Tidak menyukai anaknya.</p>
---	--	--

	<p><b>Apakah Mbak EA dalam kondisi sadar saat melakukan pembunuhan tersebut?</b></p> <p><u>Iya, saya sadar.</u></p>	
80	<p><b>Tidak ada bisikan atau pengaruh lain?</b></p> <p>Tidak Mbak, itu murni saya sendiri Mbak.</p>	<p>Menjawab liris dan mengangguk.</p>
85	<p><b>Apakah Mbak EA sadar bahwa perbuatan yang telah Mbak EA lakukan tersebut berdosa?</b></p> <p><u>Iya Mbak, saya tahu kok yang saya lakukan itu dosa besar.</u></p>	<p>(masih menangis sambil menyeka air matanya, namun sudah tidak menundukkan kepala)</p>
90	<p><b>Bagi Mbak EA sendiri perbuatan dosa itu apa?</b></p> <p>Pebuatan yang kejam dan menyakitkan.</p> <p><b>Mengapa bisa? Mbak EA sendiri terjerumus dalam perbuatan dosa tersebut?</b></p>	<p>Persepsi diri: bandel.</p>
95	<p><u>Dari aku remaja, aku anak yang bandel.  Gak pernah dengerin nasehat orang tua.  Saya malas beribadah sama Allah.  Sekarang saya seperti ini mungkin ini cara untuk saya mau sadar dan berubah.</u></p>	<p>Sikap <i>An-Nadam</i>.</p>
100	<p><b>Lalu bagaimana perasaan Mbak EA setelah melakukan dosa tersebut?</b></p> <p><u>Nyesel ya Mbak. Tapi gimana ya, saya sendiri gak bisa memaafkan perbuatan saya itu. Tapi aku... gimana ya susah saya ungkapinnya.</u></p>	<p>Sikap <i>An-Nadam</i>. Sulit mengungkapkan perasaannya.</p>
105	<p><b>Yaudah gakpapa Mbak, kalau sulit dituangkan. Lanjut pertanyaan lain saja ya Mbak. Terkait kesalahan yang mengakibatkan dosa di masa lalu itu, bagaimana Mbak EA menyikapinya?</b></p>	<p>Adanya itikad yang baik</p>
110	<p><u>Saya ingin melupakan semua itu Mbak.  Saya capek. Tapi saya juga harus kuat melaluinya dan bisa merubah sikap saya jadi lebih baik Mbak.</u></p>	
115	<p><b>Lalu mengapa Mbak EA memutuskan untuk bertaubat?</b></p> <p><u>Saya masih punya akal Mbak, saya masih waras masih punya perasaan, gak kayak mantan saya dulu. Makanya saya serahkan semua sama Allah, karena satu-satunya yang Maha Pemaaf dan yang</u></p>	<p>Tangguh dan Berserah diri kepada Allah Swt.</p> <p>Namun masih mengkaitkan dengan mantannya.</p>
120	<p><u>dapat menolong saya hanya Allah Swt.</u></p>	

125	<p><b>Makna taubat sendiri menurut Mbak EA itu apa?</b>  <u>Maknanya untuk diri saya apalagi seorang narapidana ya buat renungan lah Mbak, pasti kalau yang sadar ya mau berusaha untuk memperbaiki dirinya, mengubah nasibnya yang lebih baik atas ridha Allah, begitu Mbak.</u></p>	Persepsi diri: makna taubat
130	<p><b>Langkah awal yang Mbak EA lakukan saat ingin bertaubat?</b>  Langsung salat taubat waktu itu. Gak nunda-nunda.</p>	Tidak menunda salatnya.
135	<p><b>Apa ada bacaan khusus yang Mbak EA lakukan ketika salat taubat?</b>  Mau saya bacakan Mbak?  <b>Boleh Mbak..</b></p>	Inisiatif membacakan doa taubat yang ia lakukan.
140	<p>Allahumma anta robbii laa ilaaha illaa anta, kholaqtanii wa ana 'abduka wa ana 'ala ahdika wa wa'dika mastatho'tu. A'udzu bika min syarri ma shona'tu, abuu-u laka bini'matika 'alayya, wa abuu-u bi dzanbii, faghfirlii fainnahuua laa yaghfirudz dzunuuba illa anta.</p>	
145	<p>Ya Allah ya Tuhanku. Tidak ada Tuhan yang lain kecuali Engkau. Engkau yang menciptakanku, sedang aku adalah hambamu dan aku di atas ikatan janjimu dan akan menjalankannya semampuku.</p>	
150	<p>Aku berlindung kepadamu dari segala kejahatan yang telah aku perbuat, aku mengakuimu atas nikmatmu terhadap diriku dan aku mengakui dosaku padamu, maka ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni segala dosa kecuali Engkau.</p>	
160	<p><b>Baik Mbak, terima kasih. Terkait intensitas perilaku negatif Mbak EA setiap hari bagaimana Mbak?</b>  Intensitas.. maksudnya gimana ya Mbak?  <b>Sering.. sesering apa perilaku negatif yang Mbak EA lakukan sehari-hari di sini?</b>  Perilaku negatif ya Mbak?</p>	Memilih kegiatan yang bermanfaat.
165	<p><b>Iya, perilaku yang tidak baik.</b>  <u>Oh, kalau awal-awal di RUTAN sih saya kayaknya tiap hari perilakunya ndak baik</u></p>	

170	<p><u>ya Mbak hehe. Tapi setidaknya saya ki berusaha berbuat hal yang anu, eh kebalikannya namanya opo yo Mbak.</u></p> <p><b>Positif?</b></p> <p><u>Nah kegiatan yang positif misale to Mbak tadi pagi-pagi aja sudah ngaji kan hampir tiap hari, tausiyah juga, kegiatan lain yang seru asik yo ada. Ada keputrian, masak, ke perpus baca-baca.</u></p> <p><b>Alhamdulillah saya ikut senang juga dengarnya Mbak.. kalau begitu terima kasih ya untuk wawancara pertama ini, besok kalau masih ada data yang kurang saya ke sini lagi.</b></p> <p>Oh begitu.. iya Mbak baik..</p>	
-----	---	--

## TRANSKIP VERBATIM WAWANCARA

Nama Subyek : EA  
 Jenis Kelamin : perempuan  
 Usia : 22  
 Status : informan 2  
 Tanggal wawancara : 30 Mei 2022  
 Waktu wawancara : 09.00 WIB  
 Lokasi wawancara : blok A perempuan  
 Wawancara ke : 2  
 Kode wawancara : INF 2-EA-W2

No	Transkrip Verbatim	Analisis
5	<p><b>Mbak EA..</b>            Eh Mbak Nisa, sini sini Mbak.. duduk sini.  <b>Udah di sini lama ya Mbak?</b>            Ya lumayan Mbak.  <b>Maaf ya Mbak, tadi saya nunggu busnya lama i Mbak hehe.</b>            Oh nggakpapa Mbak Nisa. <u>Istirahat dulu aja Mbak.</u> Eh Mbak tunggu bentar di sini ya Mak, saya mau ke belakang dulu.</p>	<p>Mempersilahkan kepada peneliti untuk beristirahat. Beretika baik.</p>
10	<p><b>Oh iya Mbak.</b>            ...            Mbak Nisa, ini silahkan ada teh hangat sama kue.</p>	
15	<p><b>Masyaallah Mbak EA nggak usah repot seperti ini.</b>            Nggak repot enggak kok Mbak, malah <u>senang.</u> Itu tadi dikasih sama Bu petugas luar Mbak. <b>Baiklah terima kasih banyak ya Mbak EA</b></p>	<p>Memberikan hidangan kepada peneliti. Ikhlas dan senang melakukan yang terbaik.</p>
20	<p>Iya Mbak Nisa sama-sama.  <b>Mbak EA ini langsung aja ya kita mulai.</b>            Iya Mbak, silahkan.</p>	<p>Mengontrol emosi.</p>
25	<p><b>Mbak EA, apa yang dirasakan Mbak EA setelah bertaubat Mbak?</b>  <u>Jadi lebih bisa nahan diri Mbak. Misal mau marah eh istighfar..istighfar.. ga jadi marah. Dulu saya malah sering <i>nesu</i> sampai teriak-teriak, sekarang malah udah gak pernah alhamdulillah. Jadi tau</u></p>	<p>Menempatkan diri.</p>
30		



<p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p>	<p><u>saya itu udah dewasa, malu, dan jadi dosa kalau sampai berbuat gini-gini yang gak baik.</u></p> <p><b>Kalau cara Mbak EA mendekati diri kepada Allah itu bagaimana?</b></p> <p>Salatnya saya usahain jangan sampai bolong-bolong.</p> <p><b>Oh benar-benar harus dijaga ya Mbak, salatnya.</b></p> <p>Iya Mbak, kalau habis salat saya zikir dulu, berdoa, gak langsung pergi gak.</p> <p><b>Terus terkait amal dan ibadah yang Mbak EA lakukan, apa berpengaruh terhadap kesungguhan dalam memohon ampun kepada Allah?</b></p> <p>Ya Mbak, saya gak pernah asal, saya <i>tak</i> niatin dalam hati.</p> <p><b>Mbak EA untuk mengubah kebiasaan hidup yang lebih baik itu bagaimana?</b></p> <p>Cari-cari kesibukan saya, soalnya ga betah kalau di dalam kamar sel terus suntuk saya. Mending <i>to</i> saya keluar, ngobrol sama petugas, bantu-bantu petugas kadang.</p> <p><b>Lalu bagaimana cara Mbak EA untuk istikamah dalam kebaikan?</b></p> <p><u>Yo di sini <i>to</i> Mbak, hidupnya kan bareng-bareng. Kita gak boleh sombong, kalau memang ada yang minta bantuan ke saya, pasti <i>tak</i> bantuin. <i>Insyallah</i> gak akan langsung menolak, tapi saya bantu semampu saya dulu.</u></p> <p><b>Oh begitu. Jangan sombong ya Mbak, jangan menyakiti orang lain karena suatu saat kita membutuhkan bantuan ya Mbak ya.</b></p> <p><u>Iya Mbak, saya jadi belajar, ternyata manusia gak bisa hidup sendiri ya, tetap butuh orang lain. Saya juga berusaha untuk apa namanya eh.. ikhlas ke siapa aja gak pilih-pilih o Mbak, apalagi sampai minta imbalan yo malah gak sopan gak pengertian, tega. Lagi susah dimintai imbalan, <i>upah yoan..</i></u></p> <p><b>Tentang usaha dan harapan untuk hidup Mbak EA sekarang ini dan di</b></p>	<p>Menjaga salat</p> <p>Tidak lupa untuk berdoa</p> <p>Niat yang tulus.</p> <p>Inisiatif diri</p> <p>Melakukan kebaikan: membantu/menolong.</p> <p>Belajar terus menerus akan kebaikan sampai benar-benar paham.</p> <p>Mengharapkan jodoh yang baik.</p> <p>Walaupun trauma akan masa lalunya, ia berani punya mimpi yang terbaik.</p>
---	---	---

80  85  90  95  100	<p><b>masa depan itu bagaimana Mbak?</b>  <u>Saya berusaha jadi orang yang baik dulu Mbak. Nanti kalau sudah keluar dari sini, pasti Allah memberikan jodoh yang baik juga buat saya. Menikah trus punya anak saya janji bakal jadi ibu yang baik, saya sudah siap, belajar terus cara jadi ibu rumah tangga yang baik sama Bu Yeni Mbak.</u></p> <p><b>Oh begitu. Belajar sama Bu Yeni ya Mbak.</b>  Iya Mbak.</p> <p><b>Baiklah Mbak EA, semoga Allah mendengar dan mengabulkan apa yang Mbak EA impikan selama ini ya.. aamiinn.</b>  Aamiin Ya Allah.. makasih ya Mbak, doain saya sehat di sini dan baik-baik bisa keluar jadi orang yang lebih baik nantinya.</p> <p><b>Aamiinn, iya saya pasti doakan yang terbaik untuk Mbak EA. Baiklah Mbak, ini wawancaranya sudah dulu ya..</b>  Makasih banyak Mbak Nisa doanya.. oh iya Mbak, tapi itu kuenya habiskan dulu Mbak hehe.</p> <p><b>Siap Mbak, ini sambil tak makan hehe. Makasih ya Mbak EA untuk hari ini.</b>  Sama-sama Mbak Nisa.</p>	
---	---	--

## TRANSKIP VERBATIM WAWANCARA

Nama Subyek : EA  
 Jenis Kelamin : perempuan  
 Usia : 22  
 Status : informan 2  
 Tanggal wawancara : 01 Juni 2022  
 Waktu wawancara : 07.32 WIB  
 Lokasi wawancara : blok A perempuan  
 Wawancara ke : 3  
 Kode wawancara : INF 3-EA-W3

No	Transkrip Verbatim	Analisis
5	<p><b>Permisi ini Mbak EA ya betul?</b>            Eh iya Mbak Nisa.. ini aku sendiri hehe sebentar ya Mbak tak pakai jilbab dulu, habis keramas soalnya hehe.</p> <p><b>Baik Mbak, hehe ternyata gak salah ya saya ngiranya.</b>            Hehe berarti sudah hafal sama muka saya nih Mbak Nisa.</p>	
10	<p><b>Yaudah kalau gitu saya tunggu di musala ya Mbak.</b>            Iya Mbak.. gapapa masuk aja. Saya ambil jilbab dulu.</p> <p>..</p>	
15	<p>Gimana Mbak Nisa mau tanya apa?  <b>Jadi kenapa Mbak EA mengharuskan untuk bertaubat?</b></p>	
20	<p><u>Saya sudah berdosa otomatis saya harus taubat memohon ampun segala perbuatan saya yang pernah saya lakukan itu Mbak.</u>            Gak cuma perakara dulu ya Mbak, tiap hari saya selalu berdoa “Ya Allah ampunilah kesalahan dan dosa-dosaku”, saya doanya selalu seperti itu setiap habis salat.</p>	Mengamalkan doa.
25	<p><b>Menurut Mbak EA sendiri, siapa dan apa saja yang mempengaruhi Mbak bertaubat?</b></p>	
30	<p><u>Orang tua saya</u> selalu mengirim saya surat, kadang juga <i>video call</i>, pesen ke saya “<i>Nduk, sing sehat, maem diokeh,</i></p>	Orang tuanya setia dan memberi <i>support</i> .

35	<p><i>mamak sesuk nganter jajan yo, ojo lali ngibadah, mamak lan bapak yo kangen, dadio menungsa sing bermanfaat yo nak</i>". <u>Tanpa ada orangtua saya mungkin saya udah gila kayaknya ya Mbak, udah putus asa. Alhamdulillah orang tua lah yang dari awal menguatkan saya.</u></p>	
40	<p><b>Baik Mbak EA, cukup sampai sini saja wawancaranya, terima kasih atas jawaban-jawabannya sangat membantu. Mbak EA tetap semangat teruslah jadi orang yang bisa menerbar kebaikan ya..</b> Ya Mbak... makasih banyak Mbak Nisa mau mengerti saya dengerin curhatan saya sama nyemangatin saya..</p>	

## **LAMPIRAN 5 CATATAN OBSERVASI AR**

### CATATAN OBSERVASI

Nama Informan : AR  
 Usia : 27  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Tanggal Observasi : 03 Juni 2022  
 Waktu Observasi : 11.30 WIB – 14.30 WIB  
 Tempat Observasi : masjid & kantor banhub  
 Tujuan : mengetahui kegiatan sehari-hari Mas AR  
 Jenis Observasi : non-partisipan  
 Kode Observasi : INF 3-AR-O1

#### Catatan Observasi:

Mas AR berjalan menuju masjid untuk melaksanakan salat jumat. Peci putih dan baju koko berwarna biru beserta sarung bermotif kotak ia kenakan dengan rapih. Sebelumnya, ketika peneliitan terhadap informan pertama Pak BS, kali ini pun dikarenakan keterbatasan atau penjagaan ketat, peneliti tidak bisa mengamati secara dekat, peneliti mengamati dari dalam kantor banhub. Peneliti masih bisa melihat Mas AR yang berada di barisan atau *shaf* paling depan. Ia begitu serius dalam memperhatikan khutbah jumat. Selang kemudian mulailah salat jumat tersebut dilaksanakan.

Terdengar keramaian di luar merupakan tanda selesainya salat jumat. Peneliti langsung mempersiapkan diri duduk dan menunggu Mas AR datang untuk melakukan wawancara perdana. Mas AR kemudian datang dengan salam, menyapa para petugas di sekelilingnya dan langsung menuju kepada peneliti.

Selama wawancara berlangsung, Mas AR cukup *humble* dan menyenangkan. Usianya yang terbilang muda terlihat masih tegar saat membicarakan kasusnay sendir yaitu penyalahgunaan jabatan, yang mengakibatkan karirnya hancur. Namun karena kasusnya tersebut dirinya mengaku pernah hampir putus asa dan trauma akan profesi pekerjaan yang telah ia jalani.

Wawancara berakhir pada pukul 14.30 WIB, Mas AR menuju ke kamar selnya untuk presensi dan beraktifitas di dalam sel, dan tidak diperbolehkan keluar sel sampai dengan azan asar. Penjagaan ketat yang dilakukan oleh petugas tersebut merupakan suatu aturan tetap dan sebagai bentuk disiplin dan pengawasan.

## CATATAN OBSERVASI

Nama Informan : AR  
 Usia : 27  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Tanggal Observasi : 06 Juni 2022  
 Waktu Observasi : 10.11 WIB – 12.00 WIB  
 Tempat Observasi : kantor banhub & ruang perpustakaan  
 Tujuan : mengetahui kegiatan sehari-hari Mas AR  
 Jenis Observasi : non-partisipan  
 Kode Observasi : INF 3-AR-O2

## Catatan Observasi:

Peneliti menjumpai Mas AR yang tengah merapihkan buku-buku di ruang perpustakaan. Mas AR sama uniknya dengan Pak BS, yakni selalu mengenakan peci dimanapun ia berada. Pun seperti seorang santri karena ia terlihat sering mengenakan sarung. Peneliti melihat Mas AR mengenakan celana hanya saat mengikuti senam pagi. Mas AR melanjutkan kegiatan yang lain seperti mempersiapkan teh hangat untuk para petugas yang berada di kantor banhub dan memberikan secangkir teh hangat juga kepada peneliti. Peneliti diberlakukan hal yang sama tersebut oleh ketiga informan penelitian.

Mas AR nampak sibuk sedari pagi. Ia terlihat kewalahan saat membantu petugas untuk mendata kunjungan narapidana ke perpustakaan dan mendata narapidana yang ingin menghubungi pihak keluarganya. Petugas masih membutuhkan seorang narapidana yang sedang piket, namun karena keterbatasan penjagaan, pada akhirnya peneliti juga turut membantu dalam pendataan tersebut. Mas AR nampak sungkan saat peneliti duduk disampingnya, hingga pada akhirnya Mas AR mengambil kursi dan meja untuk ia duduki sendiri. Kemudian terjadi percakapan, **“Maaf, Mbak Nisa biar lebih nyaman mau saya ambikan meja dan kursi lagi?”**, **“Oh ndak usah Mas, terima kasih. Saya di sini saja. Silahkan kalau Mas AR ingin pindah posisi, tapi saya ndak bisa bantu bawain meja sama kursinya ya Mas, hehehe”** .. **“Walah bisa aja Mbak Nisa hehe, yaudah saya yang tak keistu saja.”**

Azan zuhur telah berkumandang. Tugas atau piket Mas AR hari ini telah usai, ia bergegas menuju masjid. Peneliti memperhatikan kembali, terlihat Mas AR yang tengah menuntun narapidana yang sudah sepuh berjalan ke masjid dengan lembut dan pelan. Hal tersebut merupakan ke-empat kali peneliti melihat Mas AR membantu narapidana yang sudah renta tersebut. Petugas memberitahu bahwa selama ini Mas AR yang paling suka membantu narapidana yang renta tersebut kemana pun ia berjalan.

## CATATAN OBSERVASI

Nama Informan : AR  
 Usia : 27  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Tanggal Observasi : 07 Juni 2022  
 Waktu Observasi : 08.35 WIB – 11.30 WIB  
 Tempat Observasi : masjid & gedung aula  
 Tujuan : mengetahui kegiatan sehari-hari Mas AR  
 Jenis Observasi : non-partisipan  
 Kode Observasi : INF 3-AR-O3

## Catatan Observasi:

Pagi hari seperti biasanya terlihat Mas AR sedang mengikuti kegiatan kerohanian murojaah di serambi masjid. Peneliti bersama petugas mengamati keberlangsungan kegiatan murojaah tersebut. Terlihat Mas AR sedang murojaah bersama Pak BS. Terlihat kehangatan diantara mereka berdua seperti seorang anak bersama ayahnya. Di mana Mas AR terus menerus dinasehati oleh Pak BS agar tepat waktu ketika bertugas mengumandangkan azan.

Setelah kegiatan kerohanian tersebut selesai, Mas AR dan Mas YS terlihat sedang berbincang bersama di samping aula. Namun perbincangan keduanya tidak berlangsung lama, mereka lantas masuk ke dalam gedung aula, peneliti meminta petugas untuk menemani untuk masuk ke dalam gedung aula untuk mencoba mengamati keduanya. Adapun beberapa petugas yang sedang membersamai Mas AR dan Mas YS. Diketahui bahwa mereka sedang gladi bersih karena akan ditugaskan untuk menjadi MC di acara kesenian yang akan diadakan pada hari minggu saat berlangsungnya *Car Free Day*.

Peneliti pada akhirnya turut membantu mengkondisikan gladi bersih tersebut. Banyak pula kesenian yang akan ditampilkan seperti musik band, menyanyi, dan karawitan. Mas AR dan Mas YS terbilang seperti narapidana bersaudara karena kekompakan dan kebersamaan yang lekat. Mereka pun terlihat sangat produktif ketika sedang diberi amanah dan sama-sama bertanggung jawab. Kemudian peneliti mencoba menanyakan terkait motivasi mereka menjadi narapidana muda yang aktif dalam kegiatan maupun berkemauan keras dalam amanah. **“Saya sama Mas YS sebenarnya emang hampir sama Mbak, ya sefrekuensi gitu Mbak. Jadi apa-apa seringnya cocok terus dikerjakan bareng-bareng.”**

Pukul 11.30 WIB, Mas AR izin kepada petugas untuk menuju ke masjid dan persiapan azan zuhur. Dirinya sempat mengatakan sambil tertawa **“Waduh Pak, saya ada tugas azan zuhur Pak, hehe pamit dulu Pak..”** .. **“Yo, tiati**

**gausah gugupe, kok ndadak mlayu-mlayu ngono.” .. “Disuruh tepat waktu sama Bapaku Pak BS, Pak..hehe”.** Dia teringat akan nasehat yang diberikan oleh Pak BS tadi pagi. Ia terlihat bertanggung jawab atas apa yang ditugaskannya dan totalitas dalam melakukannya.



## CATATAN OBSERVASI

Nama Informan : AR  
Usia : 27  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Tanggal Observasi : 08 Juni 2022  
Waktu Observasi : 15.32 WIB  
Tempat Observasi : masjid & gazebo  
Tujuan : mengetahui kegiatan sehari-hari Mas AR  
Jenis Observasi : non-partisipan  
Kode Observasi : INF 3-AR-O4

## Catatan Observasi:

Ketika sore hari usai salat asar berjamaah, satu persatu narapidana keluar dari masjid. Kemudian terlihat Mas AR dan Mas YS keluar bersama. Mereka berdua seperti nampak akan melakukan sesuatu. Peneliti mengikutinya dari belakang dengan jarak yang lumayan jauh. Dan ternyata mereka mengambil mengambil buku kecil yang berada di dalam saku mereka masing-masing. Dipilihnya gazebo untuk disinggahinya di sana oleh Mas AR. Sementara Mas YS memilih untuk berada di serambi masjid. Terlihat keseriusan mereka saat memulai untuk membuka lembaran buku kecil dari halaman per halaman, terlihat juga mimik mereka yang sedang mengucapkan sesuatu dengan mata yang jeli dan fokus ke sebuah tulisan yang berada pada buku kecil tersebut.

Peneliti mencoba menanyakan kegiatan yang Mas AR dan kawannya lakukan kepada salah satu petugas. Rupanya, mereka sedang membaca salawat dan sudah menjadi rutinitasnya di setiap hari jumat pada sore hari usai salat asar. Sama halnya dengan informan pertama yakni Pak BS yang juga sama melakukan hal tersebut. Tidak semua narapidana melakukan rutinitas yang sama dan bermanfaat. Lebih ditengarai oleh petugas, bahwa narapidana senior atau yang sudah menjalani masa hukuman terlama atau kurang lebih 2 tahunan, mereka sudah dapat beradaptasi dan secara kepribadian ada perkembangan dan peningkatan dari segi rohani maupun jasmani di lingkungan Rutan ini dibuktikan dengan pemantauan petugas dan menghasilkan adanya perubahan tersebut.

## CATATAN OBSERVASI

Nama Informan : AR  
Usia : 27  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Tanggal Observasi : 13 Juni 2022  
Waktu Observasi : 07.08 WIB – 07.30 WIB  
Tempat Observasi : kantor banhub & masjid  
Tujuan : mengetahui kegiatan sehari-hari Mas AR  
Jenis Observasi : non-partisipan  
Kode Observasi : INF 3-AR-O5

## Catatan Observasi:

Mas AR memakai baju tahanan berwarna kuning dan mengenakan sarung serta peci putih yang tak pernah ia lewatkan ada di kepalanya. Ia berjalan menuju kantor banhub untuk kemudian diamanahi oleh Pak Ramto petugas kantor banhub tersebut, melakukan koordinasi piket kepada teman-teman sel tahanan yang baru. Mas AR termasuk menjadi narapidana yang sering mendapat tugas dan amanah oleh para petugas karena kepribadiannya yang terus menerus meningkat baik. Mas AR langsung menuju tiap blok tahanan baru dan bersosialisasi mengenai piket harian. Peneliti tidak bisa memasuki sel blok laki-laki tersebut.

Pada saat Mas AR selesai menegkoordinasi jadwal piket kepada para tahanan baru, ia langsung menyerahkan data absensi kepada petugas di kantor banhub. Mas AR kemudian melangkah menuju masjid seperti biasa untuk rutinan murojaah dan tausiyah. Namun kegiatan tersebut belum dimulai, nampaknya Mas AR terlebih dahulu melakukan salat duha.

Seusai salat duha ia kerjakan, terlihat Mas AR begitu tenang dan serius dalam memanjatkan doa-doanya kepada Allah Swt. Kemudian datang petugas untuk mengingatkan kepada para narapidana yang sudah bersiap di masjid bahwa kegiatan murojaah dan tausiyah akan segera dimulai. Para narapidana berdatangan dan langsung mencari mentor atau ustad yang diinginkannya. Terlihat pula Mas AR yang masih belum dapat mengajar, ia kemudian menyusul menghadap Ustadnya yakni Pak BS.

**LAMPIRAN 6 TRANSKIP VERBATIM WAWANCARA AR**

## TRANSKIP VERBATIM WAWANCARA

Nama Subyek : AR  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Usia : 27  
 Status : informan 3  
 Tanggal wawancara : 03 Juni 2022  
 Waktu wawancara : 13.13 WIB  
 Lokasi wawancara : kantor banhub  
 Wawancara ke : 1  
 Kode wawancara : INF 3-AR-W1

No	Transkrip Verbatim	Analisis
5	Assalamu'alaikum Mbak Nisa.. ini benar Mbak Nisa bukan ya? <b>Wa'alaikumsalam.. eh iya ini saya Nisa. Silahkan duduk Mas.</b> Ya Mbak. <b>Habis jumatan suasananya sama kayak di luar juga ya, ramai-ramai berbondong-bondong keluar masjid.</b>	
10	Iya Mbak begitu memang. Hehe <b>Tadi khutbahnya bahas tentang apa Mas?</b>	
15	Tentang syukur kepada Allah, Mbak. <b>Oh. Sudah bersyukurkah kita hari ini? Sudah bersyukur belum Mas? Hehe</b>	
20	Alhamdulillah, bersyukur setiap bangun pagi. <i>Alhamdulillahilladzi ahyana ba;dama amatana wailaihinnusur..</i> <b>Alhamdulillah..Oh iya sekarang sudah waktunya makan siang ya Mas AR?</b>	
25	Iya Mbak, sudah. <b>Oh Mas AR makan siang dulu saja, nanti wawancara gampang lah, sehabis makan siang juga gakpapa.</b> Emm nanti aja Mbak, kalau wawancara saja setengahnya dulu gimana Mbak? <b>Oh begitu, nggakpapa?</b> Iya Mbak, gakpapa santai aja Mbak. <b>Baiklah kalau begitu langsung kita mulai saja ya.. Sebelumnya saya sudah</b>	

30	<p><b>membaca list data kasus narapidana di sini, dan Mas AR ini narapidana dengan kasus penggelapan jabatan ya Mas?</b></p> <p>Iya Mbak.</p>	
35	<p><b>Vonisnya berapa tahun ya? Sudah menjalani hukuman berapa tahun?</b></p> <p>Saya divonis 2 tahun 6 bulan penjara Mbak. sekarang ini sudah 2 tahun saya di Rutan.</p>	<p>Narapidana dengan kasus penggelapan jabatan. Vonis: 2 tahun 6 bulan penjara.</p>
40	<p><b>Mengapa Mas AR melakukan tindak penggelapan jabatan tersebut?</b></p> <p><u>Ya mau gimana lagi ya Mbak, keluarga sana sini ngehimpit saya. Gak punya pilihan lagi.</u></p>	<p>Didesak oleh keluarga sendiri</p>
45	<p><b>Kalau boleh bisa dijelaskan lebih detail?</b></p> <p>Ya macam-macam ya Mbak, untuk kepentingan pribadi juga saya pakai. Lebih ke persoalan gaya hidup sama ya itu keuntungan jabatan diri juga.</p>	<p>Kepentingan pribadi dan keuntungan jabatan.</p>
50	<p><b>Menurut Mas AR perbuatan dosa itu yang bagaimana?</b></p> <p>Ya berdosa karena melanggar aturan Allah.</p>	<p>Mengakui salah dan dosa.</p>
55	<p><b>Bagaimana pandangan Mas AR terhadap perbuatan tadi?</b></p> <p><u>Ya nggak bener, dosa, Mbak.</u></p> <p><b>Terus perasaan Mas AR setelah melakukan perbuatan dosa tersebut bagaimana?</b></p>	<p>Sikap <i>An-Nadam</i></p>
60	<p>Gimana ya Mbak saya bodoh sih, kayak dimanfaatkan juga sayanya. Tapi saya sempat ngerasain enak seneng juga ya dapet berkali-kali lipat. Akhirnya nyesel juga kalau ingat-ingat itu, kok gak punya harga diri saya. Itu pun cuma sementara Mbak. Ya Allah..</p>	<p>Bertaubat dan berjanji kepada Allah untuk tidak mengulanginya.</p>
65	<p><b>Lalu mengapa Mas AR memutuskan untuk bertaubat?</b></p>	
70	<p>Saya bener-bener taubat Mbak, demi Allah saya gak akan mudah terpengaruh lagi apapun itu yang dihasilkan dari sesuatu yang haram. Saya salat taubat dan curhatin itu semua ke Allah.</p>	
75	<p><b>Kalau bisa dijelaskan terkait doa</b></p>	

80	<p><b>taubatnya sendiri bagaimana?</b>          Saya baca-baca buku ibadah, jadi saya tau dan hafal doa taubat tersebut. Allahumma anta robbii laa ilaaha illaa anta, kholaqtanii wa ana 'abduka wa ana 'ala ahdika wa wa'dika mastatho'tu. A'udzu bika min syarri ma shona'tu, abuu-u laka bini'matika 'alayya, wa abuu-u bi dzanbii, faghfirlii fainnahuaa laa</p>	
85	<p>yaghfirudz dzunuuba illa anta.</p>	
90	<p><b>Mas AR paham doa itu ya?</b>          Saya paham intinya saja Mbak. tidak keseluruhan. Jadi apa yang ada di dalam doa tersebut itu saya memohon kepada Allah atas perlindunganNya dari segala kejahatan yang sudah saya perbuat. Saya, hambaMu ini mengakui dosa dan kesalahan kepadaMu, sehingga saya mohon ampun kepadMu karena hanya</p>	
95	<p>Allah Swt yang mengampuni segala dosa hambaNya.</p>	<p>Kembali ke jalan Allah Swt.</p>
100	<p><b>Jadi apa makna taubat menurut Mas AR?</b>  <u>Supaya kita bisa kembali ke jalan yang benar, ke jalan yang diridai oleh Allah Mbak.</u></p>	
105	<p><b>Kalau begitu, wawancaranya sampai sini aja dulu. Silahkan buat makan siang dulu Mas.</b></p>	
110	<p>Eh iya Mbak, hehe. Hampir lupa makan siangnya. Kalau gitu saya makan dulu ya Mbak, nanti kalau sudah selesai ke sini lagi.</p>	
115	<p><b>Apa mau besok saja Mas?</b>          Nggakpapa Mbak, habis makan siang aja biar ada kegiatan, daripada nggak ngapa-ngapain di kamar sel hehe.</p>	
120	<p><b>Ya sudah kalau begitu, nanti ke ruangan sini lagi ya Mas. Oh ya jangan lupa buat izin ke petugas dulu ya nanti keluarnya.</b>          Ya Mbak. Wassalamu'alaikum..  <b>Wa'alaikumsalam.</b>          .....</p>	
120	<p><b>Sudah selesai makan siangnya Mas?</b>          Alhamdulillah sudah ini.</p>	

125	<p><b>Alhamdulillah ya, semoga makanan yang dicerna menjadi barokah, aamiin.</b> Aamiin, Mbak Nisa sendiri gimana sudah makan?</p>	
	<p><b>Sudah tadi saya keluar sebentar ikut makan siang sama Pak Ramto. Hehe</b> Owalah ya Mbak. hehe.</p>	Paham akan sebab dan akibat dari perbuatan negatif.
130	<p><b>Ya sudah ini lanjut wawancara yang tadi ya Mas AR, kalau terkait intensitas perilaku negatif Mas AR setiap hari bagaimana Mas?</b></p>	
135	<p>Wah kok, <u>berperilaku negatif insyaallah gak pernah ya Mbak. Sampai kalau mau berbuat ndak baik, saya itu mikir-mikir lagi dosa dan akibatnya nanti.</u></p>	
	<p><b>Emm berarti setiap apa yang dilakukan harus dipertimbangkan dengan baik ya Mas.</b></p>	
	<p>Iya lah Mbak, belajar dari pengalaman.</p>	
	<p><b>Emm kalau begitu sudah dulu wawancara hari ini ya Mas. Nanti kalau masih ada data yang kurang saya ke sini lagi. Terima kasih.</b></p>	
	<p>Ya Mbak, sama-sama.</p>	

## TRANSKIP VERBATIM WAWANCARA

Nama Subyek : AR  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Usia : 27  
 Status : informan 3  
 Tanggal wawancara : 09 Juni 2022  
 Waktu wawancara : 09.00 WIB  
 Lokasi wawancara : kantor banhub  
 Wawancara ke : 2  
 Kode wawancara : INF 3-AR-W2

No	Transkrip Verbatim	Analisis
5	<p><b>Mas AR, wawancara lagi ya ini..sudah siap? Hehe</b>            Wah siap Mbak Nisa.  <b>Oke kalau sudah siap langsung ke pertanyaan pertama.. hehe lucu ya Mas..</b>            Ya lucu Mbak</p>	
10	<p><b>Hehe gapapa biar semangat. Mas AR ini yang dirasakan setelah bertaubat bagaimana ya?</b>  <u>Alhamdulillah jadi semangat ngejalanin ibadah wajib sama sunahnya Mbak. Sebelumnya itu saya sempat stress kepikiran beban lah Mbak. Pas saya udah taubat kayak lebih legowo rasanya, bikin tenang.</u></p>	Adanya perasaan semangat dan <i>legowo</i> , menenangkan.
15	<p><b>Lalu bagaimana Mas AR mendekati diri kepada Allah Swt.?</b>  <u>Ya disamping ibadah wajibnya, ibadah sunahnya saya jalani juga Mbak, kayak duha saya sempetin, tahajud kalau pas memungkinkan di dalam sel kalau lagi bersih sih Mbak, soalnya tahajud waktunya tengah malam gak bisa ke masjid kan, harus di dalam kamar sel terus. Puasa senin kamis juga insyaallah saya sempatkan terus.</u></p>	Menjalankan ibadah sunah.
20	<p><b>Baik Mas AR, kalau untuk itikad dari Mas AR untuk taat kepada Allah Swt. itu bagaimana?</b></p>	Puasa senin kamis.
25	<p><b>Baik Mas AR, kalau untuk itikad dari Mas AR untuk taat kepada Allah Swt. itu bagaimana?</b></p>	Tidak mempermainkan Allah Swt.
30	<p>Apapun yang berhubungan sama Allah</p>	Mentaati perintah dan

35	<p>saya lakukan dengan serius dan tidak menyepelkan.</p> <p><b>Mas AR dalam mengubah kebiasaan hidup yang lebih baik itu bagaimana?</b></p> <p><u>Salat, ngaji saya utamakan dulu.</u> Saya hati-hati sama larangan Allah, juga aturan yang ada di Rutan ini saya jalani.</p>	<p>menjauhi larangan.</p> <p>Melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi diri dan orang lain.</p>
40	<p><b>Emm seperti itu..</b></p> <p>Ya syukur bisa punya kesibukan lah Mbak, di sini kadang kalau kitanya gak aktif ya jadinya berasa suntuk, bosan lah gitu, soalnya gak ngapa-ngapain sih.</p>	<p>Mengawali dengan niat yang tulus.</p>
45	<p>Saya sering ke pak petugas itu peka gitu lho Mbak, hehe <i>“ada yang bisa saya bantu Pak?”</i> gitu Mbak. Nanti beneran dikasih tugas kan juga jadi pahala, tenaganya kepeke lah minimal Mbak</p>	<p>Mengawali dengan niat yang tulus.</p>
50	<p><b>Oh..harus produktif ya Mas..</b></p> <p>Iya Mbak betul, produktif.</p>	<p>Bekerja keras.</p>
55	<p><b>Bagaimana cara Mas AR untuk istikamah dalam kebaikan?</b></p> <p><u>Saya bismillah selalu mengawali kegiatan dengan niat baik dan basmallah Mbak.</u></p>	<p>Bekerja keras.</p>
60	<p><u>Sudah saya biasakan untuk seperti itu di pagi hari. Hasilnya insyaallah istikamah dan dilindungi oleh Allah.</u></p> <p><b>Aaamiin. Istikamah selalu ya Mas.</b></p> <p>Bismillah insyaallah siap Mbak Nisa..</p>	<p>Bekerja keras.</p>
65	<p><b>Usaha dan harapan Mas AR untuk kehidupan sekarang maupun di masa depan, bagaimana Mas AR menyikapinya?</b></p> <p><u>Kalau nanti saya sudah bebas dari sini, saya mau cari kerja, bakal bekerja dengan cara yang benar dan halal Mbak. Ingin saya memperbaiki sikap saya dan harga diri saya Mbak.</u></p>	<p>Menyegerakan diri untuk bertaubat.</p>
70	<p><b>Aaaminn, semoga terkabul.</b></p> <p>Aamiinn.</p> <p><b>Dan masih ada pertanyaan dari saya ini Mas. Jadi kenapa sih Mas AR harus bertaubat?</b></p>	<p>Perolehan dukungan dan kasih sayang dari orang-orang terdekat. (menangis ketika sedang berucap kedua orangtuanya)</p>
75	<p><u>Saya itu punya kesalahan dan dosa Mbak, jadi bertaubat itu malah suatu kewajiban. Masalah saya sama Allah harus diselesaikan saat itu juga. Gak bisa nanti-</u></p>	<p>Perolehan dukungan dan kasih sayang dari orang-orang terdekat. (menangis ketika sedang berucap kedua orangtuanya)</p>



80	<p><u>nanti saya.</u></p> <p><b>Seperti itu, kalau menurut Mas AR sendiri siapa dan apa saja yang membuat Mas AR bertaubat?</b></p>	Pecaya diri. Menjadi versi yang lebih baik.
85	<p><u>Emm. Petugas di sini, terus teman saya Mas YS, Pak BS juga, mereka membantu saya, memberi semangat dan nasehat-nasehat yang baik untuk saya. Walau</u></p>	
90	<p><u>saya tidak mendapatkan perlakuan itu dari orang tua, tapi di sini ada Pak Ramto ada Pak Zaenal yang peduli dan baik membina saya di sini. Saya jadi semangat dan bisa percaya diri bisa jadi diri sendiri yang lebih baik lagi..</u></p> <p><b>Syukur alhamdulillah kalau begitu. Mas AR jangan putus asa jangan pesimis ya. Masih banyak orang-orang yang sayang yang baik dan peduli ke Mas AR. Terima kasih atas jawaban-jawabannya Mas, sangat membantu.</b></p>	

**LAMPIRAN 7 TRANSKIP VERBATIM WAWANCARA DR**

## TRANSKIP VERBATIM WAWANCARA

Nama : DR  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Usia : 49  
 Status : *Significant Other*  
 Tanggal wawancara : 14 Juni 2022  
 Waktu wawancara : 09.00 WIB  
 Lokasi wawancara : kantor banhub  
 Kode wawancara : SO-INF.1-DR

No	Transkrip Verbatim	Analisis
5	<p><b>Permisi ini dengan Pak DR ya?</b>            Oh iya nama saya DR  <b>Sekarang usianya berapa tahun Pak?</b>            49  <b>Pak DR kok keliatannya dekat sekali sama Pak BS?</b></p>	Adanya kecocokan.
10	<p>Ah.. Iya saya cocok sama Pak BS  <b>Cocoknya karena apa?</b>            Baik orangnya, pertama kenal akrab kan dia ramah, nyapa saya dulu. Tapi kadangan kasian awal-awal rehabilitasi lemas dia <i>ki ringkihan</i>. Lepas dari narkoba kebanyakan seperti itu. Nah gitu saya bantu jalan, saya kasih semangat kalau lagi <i>ndak</i> punya daya</p>	<p>Kebaikan dan keramahan Pak BS kepada Pak DR.            Merasa sedih dengan kondisi Pak BS yang tidak sehat.</p>
15	<p>si Pak Bnya.  <b>Oh jadi mulai akrabnya dari situ. Biasanya ada kegiatan yang sering dilakukan bersama Pak BS?</b></p>	Membantu Pak BS.
20	<p>Ya Mbak, ada. Zikiran kalau gak ya puji-pujian, salawatan di gazebo. Itu habis asar. Harinya hari jumat biasa seperti itu.</p>	Hari jumat sehabis asar rutinan zikir, salawatan atau puji-pujian di gazebo bersama Pak BS.
25	<p><b>Bapak pernah melihat Pak BS berperilaku negatif atau tidak baik?</b>            Saya sendiri belum pernah dengar bahkan melihat Pak BS melanggar aturan rutan. Dia menurut saya apa adanya ya Mbak, gak neko-neko, lagian umur segitu ya lebih <i>anteng og</i>.</p>	Tidak pernah melihat secara langsung perilaku buruk Pak BS.
30	<p><b>Pernah acuh sama perintah petugas mungkin atau tidak menunaikan ibadah?</b></p>	Pak BS terlihat rajin dan

35	<p><i>De e mesti paling sregep nek dikei tugas, opo ditimbali teng petugase.</i> Kerjaannya itu lho Mbak, ngurusi masjid terus. Sibuk ngajar orangnya. Jarang di kamar sel. Selama bareng sama saya dia ya begitu yang Mbak lihat orangnya <i>sebenere yo koyo nelongso tapi ndak pernah ngeluh.</i></p>	<p>patuh ketika dimintai sesuatu oleh ptugas.</p> <p>Sibuk mengajar dan aktif mengurus masjid.</p>
40	<p><b>Bapak juga satu kamar sel dengan Pak BS ya, betul?</b> Ya Mbak.</p>	
45	<p><b>Biasanya kalau sedang di kamar sel, Pak BS sibuk ngapain aja Pak?</b> Nah kalau sudah pengecekan harus masuk ke kamar semua <i>to</i> Mbak. Langsung buat istirahat. Rajin <i>de e nyuci baju ki</i> gak pernah numpuk baju kotornya. Jadi, mandi langsung dicuci, besoknya begitu terus. Sama saya dulu tak saranin seperti itu, langsung diterapkan dia.</p>	<p>Waktu untuk beristirahat dan melakukan aktivitas pribadinya.</p>
50	<p><b>Oh seperti itu, kegiatan ibadah dilakukan di masjid saja atau di dalam kamar sel juga Pak?</b> Ibadah hanya di masjid saja Mbak. ibadah salat <i>to</i> itu kan harus jaga kesucian. Di kamar sel gak diperbolehkan takut kotor dan najis lantainya. Soalnya penghuninya kan banyak di dalem, gak leluasa juga, kalau mau jalanin salat ya harus di masjid.</p>	<p>Menjaga kesucian. Menunaikan salat hanya di masjid.</p>
60	<p><b>Terus yang bisa dilakukan Bapak sama Pak BS apa? Selain salat itu.</b> <i>Yo wiridan isone Mbak.</i> Pegang tasbih sambil tiduran hehe.</p>	<p>Kebiasaan berzikir sambil tertidur.</p>
65	<p><b>Hehe ketiduran tidak Pak itu?</b> Jelas Mbak. hehehe.</p> <p><b>Terus itu Pak, kalau di luar kamar sel?</b> <i>Lho ning njobo hehe.</i> Tambah rajin dia kalau di luar. Kami rajin bareng-bareng Mbak. Sebenarnya gak hanya kami berdua,</p>	<p>Suka mengajak dalam hal kebaikan. Tapi tidak paksa.</p>
70	<p>Pak BS begitupun saya lebih suka mengajak yang lain juga Mbak. Kalau mau, kalau enggak ya gak kami paksa, karena ya begitu lah ga baik kalau memaksa.</p> <p><b>Kegiatan yang dijalani mulai dari apa kalau di luar Pak?</b> Kalau ada senam ya ikut kadang itu kadang-kadang. Nanti biasanya sekitar jam</p>	<p>Menjalani serangkaian aktivitas kerohanian Islam dengan rutin.</p>

80	<p>sepuluhan sudah mulai kegiatan kegamaan ada <i>muroja'ah</i>, tausiyah. Kegiatan seperti itu gak pernah kelewatan. Takliman habis zuhur biasanya. Habis asar biasanya ada tausiyah lagi.</p>	
85	<p><b>Wah banyak juga ya Pak, macem-macam. Tapi kegiatan agama lebih full ya rupanya.</b> Nah iya Mbak, Pak BS dulu pernah bilang kalau di Rutan jadi kayak di pondok pesantren.</p>	<p>Seperti di pondok pesantren ucap Pak BS.</p>
90	<p><b>Lho kok Pak BS tahu pondok pesantren to Pak..</b> Iya Mbak, dia dulunya pernah mondok pas SMP kalau gak salah. Pernah cerita ke saya.</p>	<p>Mengungkapkan latar belakang Pak BS sewaktu remaja SMP yang pernah tinggal di pondok pesantren.</p>
95	<p><b>Owalah begitu. Emm kegiatan di luar rutan seperti itu saja Pak? Apa ada yang pernah dilakukan bareng lagi?</b></p>	
100	<p>Oh ada-ada. Kalau hari jumat itu libur kegiatan. Kadang-kadang sih Mbak, liburnya. Itu saya sama Pak BS sama teman-teman dari blok lain kumpul nyebar di gazebo Mbak.</p>	<p>Melakukan rutinan zikir dan salawat bersama narapidana seperantaran di gazebo.</p>
105	<p><b>Oh ngapain Pak, di situ?</b> Zikir bersama, kadang yo puji-pujian salawatan Mbak. Itu khusus hari jumat saja habis asar. Kebanyakan narapidana yang udah sepuh yang bapak-bapak seperti saya dan Pak BS.</p>	

**LAMPIRAN 8 TRANSKIP VERBATIM WAWANCARA SI**

## TRANSKIP VERBATIM WAWANCARA

Nama : SI  
 Jenis Kelamin : perempuan  
 Usia : 25  
 Status : *Significant Other*  
 Tanggal wawancara : 15 Juni 2022  
 Waktu wawancara : 09.00 WIB  
 Lokasi wawancara : blok A Perempuan  
 Kode wawancara : SO-INF.2-SI

No	Transkrip Verbatim	Analisis
5	<p><b>Mbak SI..</b>            Eh iya Mbak. Oh wawancara ya Mbak?  <b>Iya hehe</b>            Sebentar Mbak, saya mau nyuci piring dulu. Mbak Nisa duduk dulu saja Mbak.  <b>Baik Mbak.</b>            ...</p>	
10	<p>Mbak Nisa, sudah siap saya  <b>Oh sudah siap.. Emm Mbak SI sudah sehat ini ya?</b>            Alhamdulillah makin sehat Mbak.  <b>Waktu itu sakit apa Mbak?</b>            Magnya kambuh saya Mbak.</p>	
15	<p><b>Oh, jangan sampai telat makan lagi Mbak.</b>            Hehe iya Mbak, aga susah memang kalau makan saya.</p>	
20	<p><b>Ya jangan begitu lain kali Mbak biar sehat. Emm ini langsung saja ya Mbak. Saya ingin tanya, kenapa Mbak SI kok terlihat akrab ya sama Mbak EA?</b>            Oh.. apa iya ya Mbak? hehe</p>	
25	<p><b>Ya soalnya saya sering lihat Mbak EA waktu itu sama Mbaknya ke perpustakaan. Nah pas sakit saja kelihatan perhatian sekali Mbak Eanya ke Mbak, gitu..</b></p>	
30	<p>Alhamdulillah Mbak, saya juga bersyukur ketemu teman yang baik di sini. Walau di penjara, tapi bukan berarti orangnya itu jahat-jahat semua. Ya itu sih masa lalu.</p>	Bersyukur berteman dengan Mbak EA.

35	<p>Tapi hatinya tetap punya kebaikan kok. Saya awal juga kagum sama Mbak EA seperti itu Mbak. Dia yang paling cepet nolongin saya kalau pas kambuh mag saya ini.</p>	<p>Perhatian dan pertolongan yang diberikan dari Mbak EA.</p>
40	<p><b>Oh Mbak EA peka begitu ya..</b> Nah ya Mbak</p>	
45	<p><b>Ada tidak perilaku negatif yang pernah dilakukan oleh Mbak EA?</b> Saya kan sama Mbak EA duluan, lebih lama saya. Jadi saya paham Mbak EA awal-awal masuk sini. Ya wajar sih waktu itu awalan ya Mbak, ya cuma sebatas murung, kayak lagi menyesuaikan lingkungan baru di sini lah Mbak. Tapi pernah teriak-teriak karena waktu itu agak gak cocok sama teman kamarnya. Tapi sekarang udah baikan udah lebih akrab malah.</p>	<p>Memahami kondisi Mbak EA dari awal masuk rutan.</p>
50	<p><b>Seperti itu. Itu artinya sudah ada perubahan ya?</b> Iya Mbak, betul banget. Kalau saya lihat dia jadi berubah total Mbak. heheh. Sumpah kaget ya seneng gitu lho Mbak. Malah orangnya jadi lemah lembut sekarang.</p>	<p>Mbak EA pernah mengalami keributan dengan salah seorang teman kamarnya.</p>
55	<p><b>Ada perbedaan lagi tidak Mbak? tentang keadaan Mbak EA dulu dan sekarang?</b> Emm oh iya, baru ingat saya. Mbak EA dulu belum berjilbab dia Mbak. Kalau sekarang dia sudah benar-benar menutup aurat gitu.</p>	<p>Mengalami perubahan baik kepribadian atau penampilan. Menjadi lemah lembut.</p>
60	<p><b>Oh dulunya gak berjilbab. Berapa lama?</b> Waduh ga paham ya Mbak, kurang lebih sih satu tahunan lah ada. Masih belum berjilbab waktu itu.</p>	<p>Mulai menutup aurat.</p>
65	<p><b>Oh awal satu tahun di sini?</b> Iya betul Mbak.</p>	
70	<p><b>Kalau yang dia marah teriak-teriak itu?</b> <i>Lhaiyo iku Mbak</i>, waktu dia belum pakai jilbab juga. Masih baru banget di sini baru ada dua bulanan.</p>	
75	<p><b>Oh seperti itu. Aktifitas Mbak EA di dalam kamar sel bagaimana Mbak?</b> Kalau di dalam sel kamar ya dia paling baca buku-buku yang dipinjam dari perpustakaan. Suka mijitin emak-emak yang ada di kamarnya Mbak hehe baik dia kok.</p>	<p>Suka membaca buku dan memberi perhatian kepada yang lebih tua.</p>

80	<p><b>Kalau di kamar sel beribadah juga atau hanya di musala saja?</b></p>	
85	<p>Di kamar sel kalau hubungannya sama Allah ya dia suka zikiran kalau pas lagi dateng bulan sih lebih kelihatan.</p>	<p>Berzikir ketika sedang haid.</p>
85	<p><b>Kalau di luar kamar sel sendiri bagaimana Mbak?</b></p>	
90	<p>Ya yang kayak Mbak Nisa pernah lihat itu bareng saya. Suka ngajak ke perpustakaan dia. Dia juga rajin ikut kegiatan apa aja diikuti Mbak, ada keputrian ya ikut. Kalau yang lain kadang <i>ah libur dulu males</i>. Mbak EA paling aktif hehe gak pernah libur. Kerohanian juga dia hadir terus Mbak. ya kecuali pas datang bulan aja.</p>	<p>Suka ke perpustakaan bersama Mbak SI dan aktif dalam kegiatan kerohanian maupun kegiatan keputrian.</p>
95	<p><b>Oh iya ya. Aktif juga Mbaknya.</b></p>	
95	<p>Saya ini jadi ikut-ikutan aktif juga Mbak heheh.</p>	<p>Terbawa kepositifan dari Mbak EA.</p>
100	<p><b>Tapi kalau salat 5 waktu bagaimana? Gak sampai bolong kan ya Mbaknya sama Mbak EA?</b></p>	
100	<p>Masyaallah.. alhamdulillah insyaallah kami semua nggak pernah ninggalin salat Mbak. Kecuali halangan.</p>	<p>Tidak pernah meninggalkan salat.</p>
105	<p><b>Sunahnya sendiri dijalankan tidak?</b></p>	
105	<p>Kalau sunah saya seringnya duha aja sih Mbak. Kalau Mbak EA sendiri, dia duha sama tahajudnya <i>joss tenan pokoe Mbak</i>.</p>	<p>Duha dan tahajud diamalkannya.</p>
105	<p><b>Sering tahajud ya dia?</b></p>	
105	<p>Iya Mbak sering.</p>	

**LAMPIRAN 9 TRANSKIP VERBATIM WAWANCARA YS**

## TRANSKIP VERBATIM WAWANCARA

Nama : YS  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Usia : 33  
 Status : *Significant Other*  
 Tanggal wawancara : 16 Juni 2022  
 Waktu wawancara : 09.00 WIB  
 Lokasi wawancara : kantor banhub  
 Wawancara ke : 1  
 Kode wawancara : SO-INF.3-YS

No	Transkrip Verbatim	Analisis
5	<p><b>Mas YS umurnya sekarang berapa?</b>            33 tahun Mbak.  <b>Masnya satu sel kamar dengan Mas AR ya?</b>            Iya Mbak, satu kamar sel.</p>	
10	<p><b>Termasuk yang paling akrab dengan Mas AR?</b>            Akrab dan sudah seperti adik saya sendiri dia.</p>	
15	<p><b>Bisa sampai seakrab itu bagaimana awalnya?</b>            Awalnya sih saya duluan yang sering ngajak Mas AR keluar kamar sel. Dia awal masuk sini pendiam sekali. Padahal selisih dua hari dengan saya dan Mas AR masuknya. Saya ya sama sempat syok masuk penjara. Takut ya takut. Tapi nyatanya saya gak sediam Mas AR. Saya duluan yang mesti mulai bicara.</p>	Mas AR yang pendiam dan berhasil ditaklukan dengan teman kamar selnya yang supel.
20	<p><b>Oh mungkin dari itu, Mas AR menemukan satu orang yang dapat memberi perhatian.</b></p>	
25	<p>Iya bisa jadi. Soalnya sempat cerita ke saya kalau dia termasuk anak tunggal di keluarga dan dipaksa menikah padahal belum siap. Dan sepertinya kurang ada perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.</p>	Adanya tekanan dari keluarga: hasil curhatan Mas AR kepada Mas YS.
	<b>Isterinya sendiri pasti perhatian dan</b>	



<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p>	<p><b>sayang ya?</b> Kalau dari isterinya ga paham saya dia ga pernah cerita terkait isterinya. <b>Dari mana Mas YS tahu kalau orang tuanya tidak memberi perhatian lebih?</b> <u>Ya itu, tiap dia curhat ke saya seperti ada tekanan dan gak suka sama keluarganya sendiri. Jarang diantar sesuatu makanan gitu dari keluarganya. Dia kayak sering keliatan sedih tapi masih bisa dia sembunyikan gitu. Ya sisi kuatnya laki-laki seperti itu mungkin ya Mbak. Makanya saya kalau diantar makanan dari keluarga ya selalu saya bagi ke Mas AR.</u> <b>Tapi ada tidak perilaku negatif yang dilakukan oleh Mas AR?</b> Gak ada sih Mbak. Dia orangnya teliti dan hati-hati. <b>Gak pernah lihat sendiri dia melakukan hal buruk begitu?</b> Negatifnya ini dalam hal apa <i>to</i> Mbak? <b>Ya terkait kesehariannya.</b> Ini kalau menurut saya, selama ini dia baik Mbak orangnya. Penyabar kelihatan sabarnya dia. Tapi ada juga kelemahannya dia itu kadang kurang disiplin saja, gak bisa tepat waktu. Misal salat jumat telat. Tapi itu dulu pas awal-awal. Makin kesini malah orangnya terlalu rajin hehe belum azan saja sudah siap dan rapih pakai baju kokoh ke masjid. Saya malah kebalikannya Mbak. hehe. <b>Owalah begitu ya, hehe. Di kamar sel aktifitasnya ngapain aja ya?</b> Ya lebih seringnya hafalan juz dia. Mau tidur hafalan, lagi istirahat gak ngapa-ngapain hafalan lagi. Ya dia ikut tahfidz masjid sih Mbak. Ustadnya Pak BS, yang pernah Mbaknya wawancara. <b>Owalah begitu. Iya sih saya juga pernah mantau ke masjid pas muroja'ah lagi berguru ke Pak BS rupanya.</b> Iya <i>to</i> Mbak. <b>Di kamar sel semuanya ngejalanin ibadah sunah apa gitu gak sih? Tahajud di kamar sel begitu?</b></p>	<p>Terlihat kemurungan sebab tidak ada perhatian dari keluarga.</p> <p>Persepsi: Mas AR baik dan penyabar. Kelemahan dalam sikap disiplinnya yang kurang saat awal di penjara.</p> <p>Adanya perubahan dalam pendisiplinan diri.</p> <p>Mengikuti program tahfidz di rutan.</p>
---	---	---

80	<p>Wah susah Mbak. gak boleh, soalnya kamar sel cuma..gimana ya sama penghuninya itu luas penghuninya apa ya hehe. Jadi salat harus di masjid, desak-desakan juga takut gak sah, najis gitu. Kan lantai buat tidur banyak orang.</p>	
	<p><b>Owala begitu. Kalau di luar sel seringnya kegiatan apa yang diikuti Mas AR sama Mas YS?</b></p>	Tepat waktu.
85	<p>Wajib dan gak pernah telat ikut kerohanian Islam ya Mbak. Terus yang lain ada pramuka, musik band, ada senam. Ke perpustakaan Mbak.</p>	
90	<p><b>Oke. Eh tapi waktu itu saya lihat Mas AR sama Mas YS di gedung aula juga ya.</b></p>	
	<p>Oh di aula, itu pas gladi bersih Mbak, buat tampil di CFD. Itu saya ngeband, kalau Mas AR jadi MC. Keren dia.</p>	
95	<p><b>Produktif lah ya ikut kegiatan kayak gitu.</b></p>	
	<p>Iya Mbak sambil refreshing. Ya ini kalau mau jadi narapidana teladan Mbak hehe.</p>	
100	<p><b>Ah hehe bisa aja. Ya bagus lah harusnya seperti itu. Kan dari kesalahan itu diperbaiki dan jangan diulang lagi keburukannya.</b></p>	
	<p>Iya Mbak Nisa.</p>	
105	<p><b>Salatnya gak pernah bolong kan Mas AR Mas YS?</b></p>	Komitmen
	<p>Insyaallah saya sendiri begitupun Mas AR benar-benar menjaga salat Mbak. Dia salat terus kok Mbak.</p>	
110	<p><b>Ada amalan yang rutin dijalani oleh Mas AR apa ya Mas?</b></p>	Mengamalkan puasa senin kamis.
	<p>Yang saya lihat dia selalu puasa senin kamis, Mbak.</p>	

**LAMPIRAN 10 HASIL REDUKSI DATA INFORMAN**

HASIL REDUKSI DATA INFORMAN

**INF.1-BS**

No.	Tema	Kode Wawancara
<b>1.</b>	<b>Karakteristik Informan</b>	
	<b>a. Jenis Kelamin</b> Laki-laki	
	<b>b. Usia</b> 46	
	<b>c. Kasus</b> Penyalahgunaan Narkoba	
	<b>d. Vonis atau Masa Tahanan</b> 4 tahun penjara dan sudah menjalani masa hukuman 3 tahun.	
<b>2.</b>	<b>Identifikasi Dosa dan Kesalahan</b>	
	<b>a. Kesadaran dan Pengakuan</b> Dosa Mbak, saya tahu dari awal apa yang saya lakukan itu dosa. Tapi gak ada lagi yang ngingetin saya, saya gampang tergoda waktu itu.  Ya, perasaannya bingung tapi juga malu pas keluarga tau soal ini. Bersalah sekali rasanya.	INF1-BS-W1: L.77-80  INF1-BS-W1: L.83-85
<b>3.</b>	<b>Pertaubatan yang Tulus dan Penyesalan</b>	
	<b>a. Sikap <i>Al-'Azim</i></b> Saya harus bangkit Mbak, harus bisa lawan bayang-bayang narkoba dan rasa malas itu. Sulit sih Mbak, tapi saya ingat yang di rumah juga menunggu saya untuk pulang dengan keadaan yang sehat bebas dari narkoba.  Saya ingin menyudahi dosa-dosa yang saya lakukan dulu, perbuatan yang kiranya gak berfaedah saya tinggalkan. Intinya saya ikhlas saya jalani sekarang ini, saya ingin jadi manusia yang baik.	INF1-BS-W1: L.91-96  INF1-BS-W1: L.99-103
	<b>b. Melakukan salat taubat</b> Salat taubat Mbak, menghadap ke Allah. Berdoa sebaik-baiknya harapan dan memohon ampun, Mbak.	INF1-BS-W1: L.106-108

	<p><b>c. Makna Taubat</b>        Bagi saya, taubat itu memohon ampun kepada Allah, terus berkelakuan baik dan harus berjanji meninggalkan perbuatan maksiat. Janji sama diri sendiri dan Gusti Allah Mbak. Ya diikhlasin saja sama keadaannya sekarang begini, insyaallah kalau sudah taubat sama Gusti Allah pasti diberi petunjuk</p>	INF1-BS-W1: L.111-118
	<p><b>d. Manfaat Taubat</b>        Yang tadinya malas-malasan sekarang ibadahnya jadi lebih <i>tak</i> perhatikan Mbak. Jadi tambah seneng saya kalau pas kegiatan kerohanian di sini, bikin saya semangat. Terus rasanya makin dekat sama Allah, Mbak. Alhamdulillah.</p>	INF 1-BS-W2-L.34-39
<b>4.</b>	<b><i>De-eskalasi</i> atau Penurunan Tindakan Dosa</b>	
	<p><b>a. Wawas diri</b>        Misal kalau saya <i>ndak</i> baik ya <u>nanti nambah dosa, nambah repot <i>perkoroning rutan ki</i> Mbak. <i>Ono sing ngawasi ki Gusti Allah lan iki misal ngaji mesti Mbak e reti ono malaikad raqib atid, nah ya to?!. Kalo mau sembrono saya pikir-pikir lagi nanti malah ini itu malah bikin perkara lan pusing sendiri saya, nambah dosa pula. Lawong tiap hari lho wes ono kegiatan sing manfaat.</i></u></p>	INF1-BS-W2: L.26-35
<b>5.</b>	<b>Keterlibatan diri dengan Allah</b>	
	<p><b>a. Memperbanyak zikir dan salawat di hari jumat</b>        Saya suka hari jumat itu di gazebo Mbak, <i>yo wiridan opo salawatan.</i></p>	INF1-BS-W2: L.42-43
<b>6.</b>	<b>Pemeliharaan Perubahan Diri</b>	
	<p><b>a. Wawas diri</b>        Lebih hati-hati kalau bicara sama bertindak Mbak. Terus sopan saling menghargai perbedaan di sini Mbak.</p>	INF1-BS-W2: L.58-60
	<p><b>b. Tekad yang bulat</b>        Harapannya saya bisa dapat penghasilan yang berkah dan halal. Saya masih harus membiayai anak saya satu-satunya sedang kuliah Mbak. Saya berusaha untuk menjauhi orang-orang yang tidak taat beragama, supaya jangan sampai saya kena lagi.</p>	INF1-BS-W2: L.83-89
<b>7.</b>	<b>Faktor Internal Taubat</b>	

	<p><b>a. Kesadaran diri</b> Ya saya itu udah banyak dosa. Saya rasanya nambah tua, <i>moso iyo, wis tuwek</i> mau jadi pecandu narkoba terus Mbak, malu saya. Sebelum nantinya saya meninggal <i>tak</i> bersihin diri saya dulu dari narkoba itu yang sudah masuk ke tubuh saya ini Mbak. Doakan ya Mbak, biar saya sehat</p>	INF1-BS-W3: L.5-11
	<p><b>b. Motivasi diri</b> Iya Mbak, kalau bisa pengen punya rumah dekat masjid, Biar masa tua saya <i>ngibadah</i>, ya ada acara kegiatan yang seperti pengajian itu saya suka.</p>	INF1-BS-W3: L.28-31
<b>8.</b>	<b>Faktor Eksternal Taubat</b>	
	<p><b>a. Lingkungan yang baik dan memadai</b> Alhamdulillah di sini karena dekat masjid ya Mbak, dari kamar sel keluar langsung ada masjid ke masjid. Saya bisa jadi lebih baik <i>lawong</i> kegiatannya juga ada muroja'ah, tausiyah, tadarusan. Seperti itu setiap hari kan lama-lama saya luluh juga.</p>	INF1-BS-W3: L.19-25
	<p><b>b. Pertemanan yang positif</b> Ah..iya iya, alhamdulillah di sini juga saya nemu teman yang baik Pak DR yang sering ngajak ngingetin saya buat salawatan beliau baik orangnya, petugasnya juga baik-baik ngasih pembinaan, rehabilitasi, alhamdulillah itu semua yang membuat saya sujud syukur kaliyan Gusti Allah Mbak. <i>Mestine yo</i> saya harus bisa sembuh bisa sehat jangan sampai ngulang lagi.</p>	INF1-BS-W3: L.36-44

## HASIL REDUKSI DATA INFORMAN

## INF.2-EA

No.	Tema	Kode Wawancara
<b>1.</b>	<b>Karakteristik Informan 2</b>	
	<b>a. Jenis Kelamin</b> Perempuan	
	<b>b. Usia</b> 22	
	<b>c. Kasus</b> Pembunuhan	
	<b>d. Vonis atau Masa Tahanan</b> 6 tahun 2 bulan penjara dan sudah menjalani masa hukuman 4 tahun.	
<b>2.</b>	<b>Identifikasi Dosa dan Kesalahan</b>	
	<b>a. Balas dendam dan trauma</b> Aku gak mau cerita sampai detail ya Mbak, maaf... Gak terima saya diperlakukan seperti itu, gak mau tanggung jawab malah ninggalin saya sendiri, ....(menangis).....	INF2-EA-W1: L.64-70
	<b>b. Kesadaran dan pengakuan</b> Iya Mbak, saya tahu kok yang saya lakukan itu dosa besar.	INF2-EA-W1: L.81-82
<b>3.</b>	<b>Pertaubatan yang Tulus dan Penyesalan</b>	
	<b>a. Merenung dan ada rasa penyesalan, namun pandai mengambil hikmah.</b> Dari aku remaja, aku anak yang bandel. Gak pernah dengerin nasehat orang tua. Saya malas beribadah sama Allah. Sekarang saya seperti ini mungkin ini cara untuk saya mau sadar dan berubah.  Nyesel ya Mbak. Tapi gimana ya, saya sendiri gak bisa memaafkan perbuatan saya itu. Tapi aku... gimana ya susah saya ungkapinnya.	INF2-EA-W1: L.89-93  INF2-EA-W1: L.96-99
	<b>b. Merasa tertekan dan ingin melupakan disertai tekad untuk memperbaiki diri</b> Saya ingin melupakan semua itu Mbak. Saya capek. Tapi mau gak mau saya juga harus bisa menahan marah, sakit, dan bisa merubah sikap saya jadi lebih baik.	INF2-EA-W1: L.105-108

	<p><b>c. Bertawakal dan mengutamakan salat taubat</b> ..saya serahkan semua sama Allah, karena satu-satunya yang Maha Pemaaf dan yang dapat menolong saya hanya Allah Swt.</p> <p>Langsung salat taubat waktu itu. Gak nunda-nunda.</p>	<p>INF2-EA-W1: L.113-116</p> <p>INF2-EA-W1: L.126-127</p>
	<p><b>d. Makna taubat</b> Maknanya untuk diri saya apalagi saya narapidana pasti mau berusaha untuk memperbaiki dirinya, mengubah nasibnya yang lebih baik atas rida Allah, begitu Mbak.</p>	<p>INF2-EA-W1: L.119-124</p>
	<p><b>e. Manfaat Taubat</b> Jadi lebih bisa nahan diri Mbak. Misal mau marah eh istighfar..istighfar.. ga jadi marah. Dulu saya malah sering <i>nesu</i> sampai teriak-teriak, sekarang malah udah gak pernah alhamdulillah. Jadi tau saya itu udah dewasa, malu, dan jadi dosa kalau sampai berbuat gini-gini yang gak baik.</p>	<p>INF 2-EA-W2-L.24-30</p>
<b>4.</b>	<b><i>De-escalasi</i> atau Penurunan Tindakan Dosa</b>	
	<p><b>a. Cenderung berperilaku positif</b> Oh, kalau awal-awal di RUTAN sih saya kayaknya tiap hari perilakunya ndak baik ya Mbak hehe. Tapi setidaknya saya <i>ki</i> berusaha berbuat hal yang <i>anu</i>, <i>eh</i> kebalikannya namanya <i>opo yo Mbak</i></p> <p>Nah kegiatan yang positif <i>misale to</i> Mbak tadi pagi-pagi aja sudah ngaji kan hampir tiap hari, tausiyah juga, kegiatan lain yang seru asik <i>yo</i> ada. Ada keputrian, masak, ke perpustakaan.</p>	<p>INF2-EA-W1: L.160-164</p> <p>INF2-EA-W1: L.166-170</p>
	<p><b>b. Mengontrol emosi</b> Jadi lebih bisa nahan diri Mbak. Misal mau marah eh istighfar..istighfar.. ga jadi marah. Dulu saya malah sering <i>nesu</i> sampai teriak-teriak, sekarang malah udah gak pernah alhamdulillah.</p>	<p>INF2-EA-W2: L.24-28</p>
	<p><b>c. <i>Wawas diri</i></b> Jadi tau saya itu udah dewasa, malu, dan jadi dosa kalau sampai berbuat gini-gini yang gak baik</p>	<p>INF2-EA-W2: L.28-30</p>
<b>5.</b>	<b>Keterlibatan diri dengan Allah</b>	
	<b>a. Mengutamakan zikir &amp; doa</b>	

	Iya Mbak, kalau habis salat saya zikir dulu, berdoa, gak langsung pergi gak.	INF2-EA-W2: L.37-38
<b>6.</b>	<b>Pemeliharaan Perubahan Diri</b>	
	<p><b>a. Peduli terhadap sesama</b>  <i>Yo di sini to Mbak, hidupnya kan bareng-bareng. Kita gak boleh sombong, kalau memang ada yang minta bantuan ke saya, pasti tak bantuin. Inshaallah</i> gak akan langsung menolak, tapi saya bantu semampu saya dulu.</p> <p>Iya Mbak, saya jadi belajar, ternyata manusia gak bisa hidup sendiri ya, tetap butuh orang lain. Saya juga berusaha untuk apa namanya eh.. ikhlas ke siapa aja gak pilih-pilih o Mbak, apalagi sampai minta imbalan <i>yo</i> malah gak sopan gak pengertian, tega. Lagi susah dimintai imbalan, <i>upah yoan..</i></p>	<p>INF2-EA-W2: L.53-58</p> <p>INF2-EA-W2: L.63-70</p>
	<p><b>b. Keinginan merubah nasib</b>          Saya berusaha jadi orang yang baik dulu Mbak. Nanti kalau sudah keluar dari sini, pasti Allah memberikan jodoh yang baik juga buat saya. Menikah trus punya anak saya janji bakal jadi ibu yang baik, saya sudah siap, belajar terus cara jadi ibu rumah tangga yang baik sama Bu Yeni Mbak.</p>	INF2-EA-W2: L.74-81
<b>7.</b>	<b>Faktor Internal Taubat</b>	
	<p><b>a. Kesadaran diri</b>          Saya sudah berdosa otomatis saya harus taubat memohon ampun segala perbuatan saya yang pernah saya lakukan itu Mbak.</p>	INF2-EA-W3: L.17-19
<b>8.</b>	<b>Faktor Eksternal Taubat</b>	
	<p><b>a. Dukungan keluarga</b>          Orang tua saya selalu mengirim saya surat, kadang juga <i>video call</i>, pesen ke saya “<i>Nduk, sing sehat, maem diokeh, mamak sesuk nganter jajan yo, ojo lali ngibadah, mamak lan bapak yo kangen, dadio menungsa sing bermanfaat yo nak</i>”. Tanpa ada orangtua saya mungkin saya udah gila kayaknya ya Mbak, udah putus asa. Alhamdulillah orang tua lah yang dari awal menguatkan saya.</p>	INF2-EA-W3: L.26-34



## HASIL REDUKSI DATA INFORMAN

## INF.3-AR

No.	Tema	Kode Wawancara
<b>1.</b>	<b>Karakteristik Informan 1</b>	
	<b>a. Jenis Kelamin</b> Laki-laki	
	<b>b. Usia</b> 29	
	<b>c. Kasus</b> Penggelapan Jabatan	
	<b>d. Vonis atau Masa Tahanan</b> 2 tahun 6 bulan penjara dan sudah menjalani masa hukuman 2 tahun.	
<b>2.</b>	<b>Identifikasi Dosa dan Kesalahan</b>	
	<b>a. Desakan dari keluarga</b> Ya mau gimana lagi ya Mbak, keluarga sana sini ngehimpit saya. Gak punya pilihan lagi.	INF3-AR-W1: L.40-41
	<b>b. Kesadaran dan Pengakuan</b> Ya nggak bener, dosa, Mbak.	INF3-AR-W1: L.53
<b>3.</b>	<b>Pertaubatan yang Tulus dan Penyesalan</b>	
	<b>a. Penyesalan</b> Akhirnya nyesel juga kalau ingat-ingat itu, kok gak punya harga diri saya. Itu pun cuma sementara Mbak. Ya Allah..	INF3-AR-W1: L.60-63
	<b>b. Melaksanakan salat taubat</b> Saya bener-bener taubat Mbak, demi Allah saya gak akan mudah terpengaruh lagi apapun itu yang dihasilkan dari sesuatu yang haram. Saya salat taubat dan curhatin itu semua ke Allah.	INF3-AR-W1: L.66-70
	<b>c. Makna Taubat</b> Supaya kita bisa kembali ke jalan yang benar, ke jalan yang diridai oleh Allah Mbak.	INF3-AR-W1: L.94-96
	<b>d. Manfaat Taubat</b> Alhamdulillah jadi semangat ngejalanin ibadah wajib sama sunahnya Mbak. Sebelumnya itu saya sempat stress kepikiran beban lah Mbak. Pas saya udah taubat kayak lebih <i>legowo</i> rasanya, bikin tenang.	INF 3-AR-W2-L.10-15
<b>4.</b>	<b>De-eskalasi atau Penurunan Tindakan Dosa</b>	
	<b>a. Wawas diri</b> Wah kok, berperilaku negatif insyaallah gak	

	pernah ya Mbak. Sampai kalau mau berbuat ndak baik, saya itu mikir-mikir lagi dosa dan akibatnya nanti	INF3-AR-W1: L.126-129
<b>5.</b>	<b>Keterlibatan diri dengan Allah</b>	
	<p><b>a. Mengamalkan salat sunah &amp; puasa senin kamis</b></p> <p>Ya disamping ibadah wajibnya, ibadah sunahnya saya jalani juga Mbak, kayak duha saya sempetin, tahajud kalau memungkinkan di dalam sel kalau lagi bersih sih Mbak, soalnya tahajud waktunya tengah malam gak bisa ke masjid kan, harus di dalam kamar sel terus. Puasa senin kamis juga insyaallah saya sempatkan terus.</p>	INF3-AR-W2: L.16-25
<b>6.</b>	<b>Pemeliharaan Perubahan Diri</b>	
	<p><b>a. Istikamah dalam kebaikan</b></p> <p>Saya bismillah selalu mengawali kegiatan dengan niat baik dan basmallah Mbak. Sudah saya biasakan untuk seperti itu di pagi hari. Hasilnya insyaallah istikamah dan dilindungi oleh Allah.</p>	INF3-AR-W2: L.51-55
	<p><b>b. Komitmen</b></p> <p>Kalau nanti saya sudah bebas dari sini, saya mau cari kerja, bakal bekerja dengan cara yang benar dan halal Mbak. Ingin saya memperbaiki sikap saya dan harga diri saya Mbak.</p>	INF3-AR-W2: L.62-66
<b>7.</b>	<b>Faktor Internal Taubat</b>	
	<p><b>a. Kesadaran diri</b></p> <p>Saya itu punya kesalahan dan dosa Mbak, jadi bertaubat itu malah suatu kewajiban. Masalah saya sama Allah harus diselesaikan saat itu juga. Gak bisa nanti-nanti saya.</p>	INF3-AR-W2: L.66-69
<b>8.</b>	<b>Faktor Eksternal Bertaubat</b>	
	<p><b>a. Dikelilingi oleh orang-orang yang baik</b></p> <p>Emm. Petugas di sini, terus teman saya Mas YS, Pak BS juga, mereka membantu saya, memberi semangat dan nasehat-nasehat yang baik untuk saya. Walau saya tidak mendapatkan perlakuan itu dari orang tua, tapi di sini ada Pak Ramto ada Pak Zaenal yang peduli dan baik membina saya di sini. Saya jadi semangat dan bisa percaya diri bisa jadi diri sendiri yang lebih baik lagi.</p>	INF3-AR-W2: L.80-88

HASIL REDUKSI DATA *SIGNIFICANT OTHER*

## SO-INF.1-DR

No.	Tema	Kode Wawancara
<b>1.</b>	<b>Karakteristik</b>	
	<b>a. Jenis Kelamin</b> Laki-laki	
	<b>b. Usia</b> 49	
<b>2.</b>	<b>Keakraban</b>	
	- Ah.. Iya saya cocok sama Pak BS	SO-INF.1-DR: L.7
	- Baik orangnya, pertama kenal akrab kan dia ramah, nyapa saya dulu. Tapi kadangan kasian awal-awal rehabilitasi lemas dia <i>ki ringkihan</i> . Lepas dari narkoba kebanyakan seperti itu. Nah gitu saya bantu jalan, saya kasih semangat kalau lagi <i>ndak</i> punya daya si Pak Bnya.	SO-INF.1-DR: L.9-15
	- Ya Mbak, ada. Zikiran kalau gak ya puji-pujian, salawatan di gazebo. Itu habis asar. Harinya hari jumat biasa seperti itu	SO-INF.1-DR: L.19-21
<b>3.</b>	<b>Intensitas perilaku negatif dan perubahan</b>	
	- Saya sendiri belum pernah dengar bahkan melihat Pak BS melanggar aturan rutan. Dia menurut saya apa adanya ya Mbak, gak neko-neko, lagian umur segitu ya lebih <i>anteng og</i> .	SO-INF.1-DR: L.24-28
	- <i>De e mesti paling sregap nek dikei tugas, opo ditimbal teng petugase</i> . Kerjaannya itu lho Mbak, ngurusi masjid terus. Sibuk ngajar orangnya. Jarang di kamar sel. Selama bareng sama saya dia ya begitu yang Mbak lihat orangnya <i>sebenere yo koyo nelongso tapi ndak pernah ngeluh</i> .	SO-INF.1-DR: L.31-37
<b>4.</b>	<b>Aktifitas di kamar sel</b>	
	- Nah kalau sudah pengecekan harus masuk ke kamar semua <i>to</i> Mbak. Langsung buat istirahat. Rajin <i>de e nyuci baju ki</i> gak pernah numpuk baju kotornya. Jadi, mandi langsung dicuci, besoknya begitu terus. Sama saya dulu tak saranin seperti itu, langsung diterapkan dia.	SO-INF.1-DR: L.43-49
	- Ibadah hanya di masjid saja Mbak. ibadah salat <i>to</i> itu kan harus jaga kesucian. Di kamar sel gak diperbolehkan takut kotor dan najis	SO-INF.1-DR: L.53-58

	lantainya. Soalnya penghuninya kan banyak di dalem, gak leluasa juga, kalau mau jalanin salat ya harus di masjid.	
<b>5.</b>	<b>Aktifitas di luar kamar sel</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kalau ada senam ya ikut kadang itu kadang-kadang. Nanti biasanya sekitar jam sepuluh sudah mulai kegiatan kegamaan ada <i>muroja'ah</i>, tausiyah. Kegiatan seperti itu gak pernah kelewatan. Takliman habis zuhur biasanya. Habis asar biasanya ada tausiyah lagi.</li> <li>- Zikir bersama, kadang yo puji-pujian salawatan Mbak. Itu khusus hari jumat saja habis asar. Kebanyakan narapidana yang udah sepuh yang bapak-bapak seperti saya dan Pak BS</li> </ul>	<p>SO-INF.1-DR: L.75-81</p> <p>SO-INF.1-DR: L.101-105</p>
<b>6.</b>	<b>Hubungan makhluk dengan Tuhannya</b>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Zikiran kalau gak ya puji-pujian</li> <li>- Zikir bersama, kadang yo puji-pujian salawatan Mbak.</li> <li>- Ibadah hanya di masjid saja Mbak (salat)</li> </ul>	<p>SO-INF.1-DR: L.19</p> <p>SO-INF.1-DR: L.101</p> <p>SO-INF.1-DR: L.53</p>

HASIL REDUKSI DATA *SIGNIFICANT OTHER*

## SO-INF.2-SI

No.	Tema	Kode Wawancara
<b>1.</b>	<b>Karakteristik</b>	
	<b>a. Jenis Kelamin</b> Perempuan	
	<b>b. Usia</b> 25	
<b>2.</b>	<b>Keakraban</b>	
	- Alhamdulillah Mbak, saya juga bersyukur ketemu teman yang baik di sini. Walau di penjara, tapi bukan berarti orangnya itu jahat-jahat semua. Ya itu sih masa lalu. Tapi hatinya tetap punya kebaikan kok. Saya awal juga kagum sama Mbak EA seperti itu Mbak. Dia yang paling cepet nolongin saya kalau pas kambuh mag saya ini.	SO-INF.2-SI: L.28-36
<b>3.</b>	<b>Intensitas perilaku negatif dan perubahan</b>	
	- Saya kan sama Mbak EA duluan, lebih lama saya. Jadi saya paham Mbak EA awal-awal masuk sini. Ya wajar sih waktu itu awalan ya Mbak, ya cuma sebatas murung, kayak lagi menyesuaikan lingkungan baru di sini lah Mbak. Tapi pernah teriak-teriak karena waktu itu agak gak cocok sama teman kamarnya. Tapi sekarang udah baikan udah lebih akrab malah.	SO-INF.2-SI: L.41-49
	- Iya Mbak, betul banget. Kalau saya lihat dia jadi berubah total Mbak. heheh. Sumpah kaget ya seneng gitu lho Mbak. Malah orangnya jadi lemah lembut sekarang	SO-INF.2-SI: L.52-55
	- Mbak EA dulu belum berjilbab dia Mbak. Kalau sekarang dia sudah benar-benar menutup aurat gitu	SO-INF.2-SI: L.58-61
<b>4.</b>	<b>Aktifitas di kamar sel</b>	
	- Kalau di dalam sel kamar ya dia paling baca buku-buku yang dipinjam dari perpustakaan. Suka migitin emak-emak yang ada di kamarnya Mbak hehe baik dia kok.	SO-INF.2-SI: L.74-77
	- Di kamar sel kalau hubungannya sama Allah ya dia suka zikir kalau pas lagi dateng bulan	SO-INF.2-SI: L.80-82

	sih lebih kelihatan.	
<b>5.</b>	<b>Aktifitas di luar kamar sel</b>	
	- Ya yang kayak Mbak Nisa pernah lihat itu bareng saya. Suka ngajak ke perpustakaan. Dia juga rajin ikut kegiatan apa aja diikuti Mbak, ada keputrian ya ikut. Kalau yang lain kadang <i>ah libur dulu males</i> . Mbak EA paling aktif hehe gak pernah libur. Kerohanian juga dia hadir terus Mbak. ya kecuali pas datang bulan aja.	SO-INF.2-SI: L.85-92
<b>6.</b>	<b>Hubungan hamba dengan Tuhannya</b>	
	- ..hubungannya sama Allah ya dia suka zikir kalau pas lagi datang bulan sih lebih kelihatan	SO-INF.2-SI: L.80-82
	- Masyaallah.. alhamdulillah insyaallah kami semua nggak pernah ninggalin salat Mbak. Kecuali halangan.	SO-INF.2-SI: L.99-101
	- Kalau sunah saya seringnya duha aja sih Mbak. Kalau Mbak EA sendiri, dia duha sama tahajudnya <i>joss tenan pokoe Mbak</i>	SO-INF.2-SI: L.103-105
	- Iya Mbak sering..(sering salat tahajud)	SO-INF.2-SI: L.107

HASIL REDUKSI DATA *SIGNIFICANT OTHER*

## SO-INF.3-YS

No.	Tema	Kode Wawancara
<b>1.</b>	<b>Karakteristik</b>	
	<b>a. Jenis Kelamin</b> Laki-laki	
	<b>b. Usia</b> 49	
<b>2.</b>	<b>Keakraban</b>	
	- Awalnya sih saya duluan yang sering ngajak Mas AR keluar kamar sel. Dia awal masuk sini pendiam sekali. Padahal selisih dua hari dengan saya dan Mas AR masuknya. Saya ya sama sempat syok masuk penjara. Takut ya takut. Tapi nyatanya saya gak sediam Mas AR. Saya duluan yang mesti mulai bicara.	SO-INF.3-YS: L.12-19
	- Ya itu, tiap dia curhat ke saya seperti ada tekanan dan gak suka sama keluarganya sendiri. Jarang diantar sesuatu makanan gitu dari keluarganya. Dia kayak sering keliatan sedih tapi masih bisa dia sembunyikan gitu. Ya sisi kuatnya laki-laki seperti itu mungkin ya Mbak. Makanya saya kalau diantar makanan dari keluarga ya selalu saya bagi ke Mas AR	SO-INF.3-YS: L.34-42
<b>3.</b>	<b>Intensitas perilaku negatif dan perubahan</b>	
	- Gak ada sih Mbak..(tidak menunjukkan adanya perilaku negatif).. Dia orangnya teliti dan hati-hati.	SO-INF.3-YS: L.45-46
<b>4.</b>	<b>Aktifitas di kamar sel</b>	
	- Ya lebih seringnya hafalan juz dia. Mau tidur hafalan, lagi istirahat gak ngapa-ngapain hafalan lagi. Ya dia ikut tahfidz masjid sih Mbak. Ustadnya Pak BS, yang pernah Mbaknya wawancara.	SO-INF.3-YS: L.63-67
<b>5.</b>	<b>Aktifitas di luar kamar sel</b>	
	- Wajib dan gak pernah telat ikut kerohanian Islam ya Mbak. Terus yang lain ada pramuka, musik band, ada senam. Ke perpustakaan Mbak.	SO-INF.3-YS: L.84-87
	- Oh di aula, itu pas gladi bersih Mbak, buat tampil di CFD. Itu saya ngeband, kalau Mas AR jadi MC. Keren dia.	SO-INF.3-YS: L.90-92

6.	Hubungan hamba dengan Tuhannya	
	- Inshaallah saya sendiri begitupun Mas AR benar-benar menjaga salat Mbak. Dia salat terus kok Mbak.	SO-INF.3-YS: L.104-106
	- Yang saya lihat dia selalu puasa senin kamis, Mbak.	SO-INF.3-YS: L.109-110



**LAMPIRAN 11 META MATRIKS ANALISIS LINTAS SITUS**

**META MATRIKS ANALISIS LINTAS SITUS**

No.	Indikator	Informan 1		Informan 2		Informan 3	
		Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi
1.	Identifikasi Dosa dan Kesalahan	Mengakui dosa, mudah terpengaruh	“Dosa Mbak, saya tahu dari awal apa yang saya lakukan itu dosa. Tapi gak ada lagi yang ngingetin saya, saya gampang tergoda waktu itu.”	Adanya rasa trauma, menangis	“Aku gak mau cerita sampai detail ya Mbak, maaf... Gak terima saya diperlakukan seperti itu, gak mau tanggung jawab malah ninggalin saya sendiri,” ....(menangis)....	Adanya desakan dari keluarga, merasa tertekan	“Ya mau gimana lagi ya Mbak, keluarga sana sini ngehimpit saya. Gak punya pilihan lagi.”
		Merasa bingung dan malu	“Ya, perasaannya bingung tapi juga malu pas keluarga tau soal ini. Bersalah sekali rasanya.”	Menyadari perbuatannya menimbulkan dosa	“Iya Mbak, saya tahu kok yang saya lakukan itu dosa besar.”	Tidak membenarkan dirinya, dan mengakui dirinya berdosa	“Ya nggak bener, dosa, Mbak.”

No.	Indikator	Informan 1		Informan 2		Informan 3	
		Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi
2.	Perbuatan yang Tulus dan Penyesalan	Bertekad merubah diri menjadi lebih baik	“Saya harus bangkit Mbak, harus bisa lawan bayang-bayang narkoba dan rasa malas itu. Sulit sih Mbak, tapi saya ingat yang di rumah juga menunggu saya untuk pulang dengan keadaan yang sehat bebas dari narkoba.”	Mendapat hidayah	“Dari aku remaja, aku anak yang bandel. Gak pernah dengerin nasehat orang tua. Saya malas beribadah sama Allah. Sekarang saya seperti ini mungkin ini cara untuk saya mau sadar dan berubah.“	Menyesali perbuatannya	“Akhirnya nyesel juga kalau ingat-ingat itu, kok gak punya harga diri saya. Itu pun cuma sementara Mbak. Ya Allah..”
		Meninggalkan kemaksiatan, ikhlas menjalani hidup saat ini	“Saya ingin menyudahi dosa-dosa yang saya lakukan dulu, perbuatan yang kiranya gak berfaedah saya tinggalkan. Intinya saya ikhlas saya jalani sekarang ini, saya ingin jadi manusia yang baik.”	Menyesal	“Nyesel ya Mbak. Tapi gimana ya, saya sendiri gak bisa memaafkan perbuatan saya itu. Tapi aku... gimana ya susah saya ungkapinnya.”	Bertaubat, melaksanakan salat taubat	“Saya bener-bener taubat Mbak, demi Allah saya gak akan mudah terpengaruh lagi apapun itu yang dihasilkan dari sesuatu yang haram. Saya salat taubat dan curhatin itu semua ke Allah.”

No.	Indikator	Informan 1		Informan 2		Informan 3	
		Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi
		Melaksanakan salat taubat	“Salat taubat Mbak, menghadap ke Allah. Berdoa sebaik-baiknya harapan dan memohon ampun, Mbak.”	Melupakan dan sabar, bertekad	“Saya ingin melupakan semua itu Mbak. Saya capek. Tapi mau gak mau saya juga harus bisa menahan marah, sakit, dan bisa merubah sikap saya jadi lebih baik.”	Pemaknaan dan manfaat Taubat	“Supaya kita bisa kembali ke jalan yang benar, ke jalan yang diridai oleh Allah Mbak.”  “Alhamdulillah jadi semangat ngejalanin ibadah wajib sama sunahnya Mbak. Sebelumnya itu saya sempat stress kepikiran beban lah Mbak. Pas saya udah taubat kayak lebih <i>legowo</i> rasanya, bikin tenang.”

No.	Indikator	Informan 1		Informan 2		Informan 3	
		Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi
		Pemaknaan dan manfaat taubat	<p>“Bagi saya, taubat itu memohon ampun kepada Allah, terus berkelakuan baik dan harus berjanji meninggalkan perbuatan maksiat. Janji sama diri sendiri dan Gusti Allah Mbak. Ya diikhlasin saja sama keadaannya sekarang begini, insyaallah kalau sudah taubat sama Gusti Allah pasti diberi petunjuk.”</p> <p>“Yang tadinya malas-malasan sekarang ibadahnya jadi lebih <i>tak</i> perhatikan Mbak. Jadi tambah seneng saya kalau pas kegiatan kerohanian di sini, bikin saya semangat. Terus rasanya makin dekat sama Allah, Mbak. Alhamdulillah.”</p>	Bertawakal	“..saya serahkan semua sama Allah, karena satu-satunya yang Maha Pemaaf dan yang dapat menolong saya hanya Allah Swt.”		
				Melaksanakan salat taubat	“Langsung salat taubat waktu itu. Gak nunda-nunda.”		

No.	Indikator	Informan 1		Informan 2		Informan 3	
		Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi
				<p>Pemaknaan dan manfaat taubat</p>	<p>“Maknanya untuk diri saya apalagi saya narapidana pasti mau berusaha untuk memperbaiki dirinya, mengubah nasibnya yang lebih baik atas rida Allah, begitu Mbak.”</p> <p>“Jadi lebih bisa nahan diri Mbak. Misal mau marah eh istighfar..istighfar .. ga jadi marah. Dulu saya malah sering <i>nesu</i> sampai teriak-teriak, sekarang malah udah gak pernah alhamdulillah. Jadi tau saya itu</p>		

No.	Indikator	Informan 1		Informan 2		Informan 3	
		Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi
					udah dewasa, malu, dan jadi dosa kalau sampai berbuat gini-gini yang gak baik.”		
3.	<i>De-eskalasi</i> atau Penurunan Tindakan Dosa	<i>Wawas diri</i>	“Misal kalau saya <i>ndak</i> baik ya nanti nambah dosa, nambah <u>repot peroro ning rutan ki Mbak. Ono sing ngawasi ki Gusti Allah lan iki misal ngaji mesti Mbak e reti ono malaikad raqib atid, nah ya to?!. Kalo mau sembrono saya pikir-pikir lagi nanti malah ini itu malah bikin perkara lan pusing sendiri saya, nambah dosa pula. Lawong tiap hari lho wes ono kegiatan sing manfaat.</u>	Memperbanyak kegiatan positif	“Oh, kalau awal-awal di RUTAN sih saya kayaknya tiap hari perilakunya ndak baik ya Mbak hehe. Tapi setidaknya saya <i>ki</i> berusaha berbuat hal yang <i>anu</i> , eh kebalikannya namanya <i>opo yo Mbak.</i> ”	<i>Wawas diri</i>	“Wah kok, berperilaku negatif insyaallah gak pernah ya Mbak. Sampai kalau mau berbuat ndak baik, saya itu mikir-mikir lagi dosa dan akibatnya nanti.”
					“Nah kegiatan yang positif <i>misale to</i> Mbak tadi pagi-pagi aja sudah ngaji kan hampir tiap hari,		

No.	Indikator	Informan 1		Informan 2		Informan 3	
		Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi
					tausiyah juga, kegiatan lain yang seru asik yo ada. Ada keputrian, masak, ke perpustakaan. baca-baca."alhamdulillah."		
				Menahan amarah	"Jadi lebih bisa nahan diri Mbak. Misal mau marah eh istighfar..istighfar .. ga jadi marah. Dulu saya malah sering <i>nesu</i> sampai teriak-teriak, sekarang malah udah gak pernah alhamdulillah."		

No.	Indikator	Informan 1		Informan 2		Informan 3	
		Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi
				<i>Wawas diri</i>	“Jadi tau saya itu udah dewasa, malu, dan jadi dosa kalau sampai berbuat gini-gini yang gak baik.”		
4.	Keterlibatan Diri dengan Allah Swt.	Memperban yak zikir, salawat	“Saya suka hari jumat itu di gazebo Mbak, yo <i>wiridan opo salawatan.</i> ”	Mengutamakan zikir dan doa	“Iya Mbak, kalau habis salat saya zikir dulu, berdoa, gak langsung pergi gak.”	Amalan sunah puasa senin kamis, salat sunah	“Ya disamping ibadah wajibnya, ibadah sunahnya saya jalani juga Mbak, kayak duha saya sempetin, tahajud kalau memungkinkan di dalam sel kalau lagi bersih sih Mbak, soalnya tahajud waktunya tengah malam gak bisa ke masjid kan, harus di dalam kamar sel terus. Puasa senin kamis juga insyaallah saya sempatkan terus.”



No.	Indikator	Informan 1		Informan 2		Informan 3	
		Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi
5.	Pemeliharaan Perubahan Diri	<i>Wawas diri</i>	“Lebih hati-hati kalau bicara sama bertindak Mbak. Terus sopan saling menghargai perbedaan di sini Mbak.”	Tidak sombong, rasa kepedulian tinggi	“ <i>Yo</i> di sini <i>to</i> Mbak, hidupnya kan bareng-bareng. Kita gak boleh sombong, kalau memang ada yang minta bantuan ke saya, pasti <i>tak</i> bantuin. <i>Insyaallah</i> gak akan langsung menolak, tapi saya bantu semampu saya dulu.”	Mengawali aktifitas dengan bacaan <i>basmaallah</i> agar terhindar dari niat buruk	“Saya bismillah selalu mengawali kegiatan dengan niat baik dan basmallah Mbak. Sudah saya biasakan untuk seperti itu di pagi hari. Hasilnya insyaallah istikamah dan dilindungi oleh Allah.”
		Optimis, berusaha dan komitmen	“Harapannya saya bisa dapat penghasilan yang berkah dan halal. Saya masih harus membiayai anak saya satu-satunya sedang kuliah Mbak. Saya berusaha untuk menjauhi orang-orang yang tidak taat beragama, supaya jangan sampai saya kena lagi.”	Optimis, berusaha dan komitmen	“Iya Mbak, saya jadi belajar, ternyata manusia gak bisa hidup sendiri ya, tetap butuh orang lain. Saya juga berusaha untuk apa namanya eh.. ikhlas ke siapa aja gak pilih-pilih o	Optimis, berusaha dan komitmen	“Kalau nanti saya sudah bebas dari sini, saya mau cari kerja, bakal bekerja dengan cara yang benar dan halal Mbak. Ingin saya memperbaiki sikap saya dan harga diri saya Mbak.”

No.	Indikator	Informan 1		Informan 2		Informan 3	
		Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi
					Mbak, apalagi sampai minta imbalan yo malah gak sopan gak pengertian, tega. Lagi susah dimintai imbalan, <i>upah yoan..</i> ”		
				Komitmen, yakin takdir Allah	“Saya berusaha jadi orang yang baik dulu Mbak. Nanti kalau sudah keluar dari sini, pasti Allah memberikan jodoh yang baik juga buat saya. Menikah trus punya anak saya janji bakal jadi ibu yang baik, saya sudah siap, belajar terus cara jadi ibu rumah tangga yang baik sama Bu Yeni		

No.	Indikator	Informan 1		Informan 2		Informan 3	
		Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi
					Mbak.”		
6.	Faktor Internal Taubat	Kesadaran diri	“Ya saya itu udah banyak dosa. Saya rasanya nambah tua, <i>moso iyo, wis tuwek</i> mau jadi pecandu narkoba terus Mbak, malu saya. Sebelum nantinya saya meninggal <i>tak</i> bersihin diri saya dulu dari narkoba itu yang sudah masuk ke tubuh saya ini Mbak. Doakan ya Mbak, biar saya sehat.”	Kesadaran diri	“Saya sudah berdosa otomatis saya harus taubat memohon ampun segala perbuatan saya yang pernah saya lakukan itu Mbak.”	Kesadaran diri	“Saya itu punya kesalahan dan dosa Mbak, jadi bertaubat itu malah suatu kewajiban. Masalah saya sama Allah harus diselesaikan saat itu juga. Gak bisa nanti-nanti saya.”
		Motivasi diri	“Iya Mbak, kalau bisa pengen punya rumah dekat masjid, Biar masa tua saya <i>ngibadah</i> , ya ada acara kegiatan yang seperti pengajian itu saya suka.”				

No.	Indikator	Informan 1		Informan 2		Informan 3	
		Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi
7.	Faktor Eksternal Taubat	Lingkungan baik	“Alhamdulillah di sini karena dekat masjid ya Mbak, dari kamar sel keluar langsung ada masjid ke masjid. Saya bisa jadi lebih baik <i>lawong</i> kegiatannya juga ada muroja’ah, tausiyah, tadarusan. Seperti itu setiap hari kan lama-lama saya luluh juga.”	Peran dan dukungan Keluarga	“Orang tua saya selalu mengirim saya surat, kadang juga <i>video call</i> , pesen ke saya “ <i>Nduk, sing sehat, maem diokeh, mamak sesuk nganter jajan yo, ojo lali ngibadah, mamak lan bapak yo kangen, dadio menungsa sing bermanfaat yo nak</i> ”. Tanpa ada orangtua saya mungkin saya udah gila kayaknya ya Mbak, udah putus asa. Alhamdulillah orang tua lah yang dari awal menguatkan	Dukungan teman dekat dan orang-orang sekitar	“Emm. Petugas di sini, terus teman saya Mas YS, Pak BS juga, mereka membantu saya, memberi semangat dan nasehat-nasehat yang baik untuk saya. Walau saya tidak mendapatkan perlakuan itu dari orang tua, tapi di sini ada Pak Ramto ada Pak Zaenal yang peduli dan baik membina saya di sini. Saya jadi semangat dan bisa percaya diri bisa jadi diri sendiri yang lebih baik lagi.”

No.	Indikator	Informan 1		Informan 2		Informan 3	
		Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi
					saya.”		
		Dukungan orang-orang terdekat	“Ah..iya iya, alhamdulillah di sini juga saya nemu teman yang baik Pak DR yang sering ngajak ngingetin saya buat salawatan beliau baik orangnya, petugasnya juga baik-baik ngasih pembinaan, rehabilitasi, alhamdulillah itu semua yang membuat saya sujud syukur kaliyan Gusti Allah Mbak. <i>Mestine yo</i> saya harus bisa sembuh bisa sehat jangan sampai ngulang lagi.”				

## LAMPIRAN 12 DOKUMENTASI

### DOKUMENTASI



Gambar 1. Sesi interview dengan salah satu informan penelitian



Gambar 2. Kebersamaan peneliti dan para pegawai/petugas RUTAN Kelas I Surakarta



Gambar 3. Kegiatan murojaah dan taushiyah pada Narapidana laki-laki di Masjid Utama RUTAN Kelas I Surakarta



Gambar 4. Kegiatan Tausiyah pada Narapidana perempuan di Musala Blok A Wanita



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI  
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH  
**RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS I SURAKARTA**  
Jalan Slamet Riyadi No. 18 Surakarta Telp. (0271) 642220 - Faks. (0271) 632530

**SURAT KETERANGAN**

No. W11 PAS 25 PK 01 01 02 22

Yang bertanda tangan dibawah ini, atas nama Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas

I Surakarta :

Nama : DAVID SAPTOAJI PUTRA, A.Md.IP.,SH.,MH  
NIP : 19870507 200604 1 001  
Jabatan : KASI PELAYANAN TAHANAN RUTAN KELAS I SURAKARTA

menerangkan bahwa :

Nama : NURUN NISA QURROTA A'YUUNI  
Nim : 181131002  
Fakultas : FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

Bahwa sejak bulan Mei sampai dengan Juli 2022, telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul " Proses dan Makna Taubat Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta ".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 21 Juli 2022

An. Kepala  
Kasi Pelayanan Tahanan,

DAVID SAPTOAJI PUTRA  
NIP.19870507 200604 1 001

Gambar 5. Surat Keterangan Penelitian di RUTAN Kelas I Surakarta





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
Homepage : [www.iain-surakarta.ac.id](http://www.iain-surakarta.ac.id) E-mail: [fud.uin@iain-surakarta.ac.id](mailto:fud.uin@iain-surakarta.ac.id)

**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Nurun Nisa Qurrota A'Yuuni  
NIM : 181131002  
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul Skripsi : PROSES DAN MAKNA TAUBAT BAGI NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS I SURAKARTA

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "*Similarity Index*" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Sukoharjo, 07/02/2023

a.n Dekan,  
Wakil Dekan I,



**Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.**  
NIP. 19700723 200112 2 003

Gambar 6. Surat Hasil Cek Plagiasi/Turnitin

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama

Pekerjaan

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 22 tahun

Alamat : Dk. Tegalan Rt 01/02 Pondok. Nguner. Subekharjo

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatnagan bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Subakarta, 20 April 2022

Narasumber/ responden



(.....)

Setelah membaca penjelasan seksama, saya yang bertandatangan dibawah ini.

Nama

Pekerjaan

Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Usia : 27 Th

Alamat : KUSUMADILAGAM RT 01 / DW. 17 JAYASURANI, PASAR KLIMON

Menyatakan bersedia untuk

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatn bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

SURABAYA, 28 April 2022

Narasumber/ responden

  
()

Setelah menandatangani persetujuan ini bersama, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama

Pekerjaan

Jenis Kelamin : laki-laki

Usia : 49 th

Alamat : Kasmadilagan Rt 12 Rw 01 Jember, Jember, Jember

Menyatakan bersedia untuk

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Jember, 14 Juni 2022

Narasumber/ responden



Setelah membaca pernyataan di atas, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama

Pekerjaan

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 25 tahun

Alamat : -

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surabaya, 16 Juni 2022

Narasumber/ responden

  
(.....)

Setelah membaca dan memahami sama, saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama

Pekerjaan

Jenis Kelamin : laki - laki

Usia

Alamat : Bati, Sutehaji D

Menyatakan bersedia untuk

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas

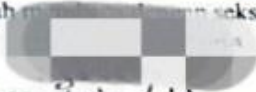

Surabaya, 16 Juni 2022

Narasumber/ responden

U. Et.

( [Redacted Signature] )

Setelah membaca dan memahami seksama, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :   
Pekerjaan :   
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 46 th  
Alamat : -

Menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surokarta, 20 April 2022

Narasumber/ responden


Gambar 7. Informed Consent

## **LAMPIRAN 13 DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurun Nisa Qurrota A'Yuuni  
NIM : 181131002  
Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 23 Juli 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Prodi/Fakultas : S1 Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Jl. Sanggrahan, RT 003 Rw 001 Pucangan, Kec.  
Kartasura,  
Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah  
No. Hp : 0858-4903-7631  
Email : qurrotaayuunin@gmail.com

#### **Riwayat Pendidikan**

1. TK : TK Pertiwi Bukateja 2005-2006
2. SD : SD Negeri 2 Majasari 2006-2012
3. SMP : SMP Negeri 2 Bukateja 2012-2015
4. SMA : SMA Negeri 1 Bukateja 2015-2018
5. Perguruan Tinggi : UIN Raden Mas Said Surakarta 2018-2023

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 3 Februari 2023  
Penulis

Nurun Nisa Qurrota A'Yuuni